

**PENGUNAAN MEDIA KOMIK PADA MATERI PENJUMLAHAN
PECAHAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS IV SDN 2 NGADISUKO KECAMATAN DURENAN KABUPATEN
TRENGGALEK**

SKRIPSI

Oleh

Joko Habibi

NIM: 10140095



**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA'YIAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juli, 2014

**PENGUNAAN MEDIA KOMIK PADA MATERI PENJUMLAHAN
PECAHAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS IV SDN 2 NGADISUKO KECAMATAN DURENAN KABUPATEN
TRENGGALEK**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)*

Oleh:

Joko Habibi

NIM: 10140095



**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA'YAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA'YAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juli, 2014

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGUNAAN MEDIA KOMIK PADA MATERI PENJUMLAHAN
PECAHAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS IV SDN 2 NGADISUKO KECAMATAN DURENAN KABUPATEN
TRENGGALEK**

SKRIPSI

OLEH:

Joko Habibi
10140095

**Telah Disetujui
Pada Tanggal 3 Juli 2014
Oleh:**

Dosen Pembimbing

Yeni Tri Asmaningtias, M.Pd
NIP. 198002252008012 012

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031 002

HALAMAN PENGESAHAN

PENGUNAAN MEDIA KOMIK PADA MATERI PENJUMLAHAN PECAHAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 2 NGADISUKO KECAMATAN DURENAN KABUPATEN TRENGGALEK

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Joko Habibi (10140095)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 17 Juli 2014 dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Nurlaeli Fitriah, M.Pd

NIP. 197410162009011 008

: _____

Sekretaris Sidang

Yeni Tri Asmaningtias, M.Pd

NIP. 198002252008012 012

: _____

Dosen Pembimbing

Yeni Tri Asmaningtias, M.Pd

NIP. 198002252008012 012

: _____

Penguji Utama

Dr. Sri Harini, M.Si

NIP. 197310142001122 002

: _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504032998031 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan dzikir penuh harap kepada-Mu ya Rabbi, sebagai ibadah hamba dalam menuntut ilmu atas perintah-Mu dan atas segala Ridho-Mu yang selalu mengiringi setiap langkah hamba

Atas nama cinta yang tulus ananda persembahkan skripsi ini teruntuk orang terhebat di dunia **Ayahanda (H. Juli, Sopingi) dan Ibunda (Hj. Supiyah, Imro'ah)**

Orang tua yang telah menjadi perantara dalam penciptaan ananda, orang tua yang telah mendidik dan mencurahkan rasa cinta dan kasih sayang kepada ananda, senantiasa memberi do'a dalam tetesan air matanya serta semangat kepada ananda walau jarak menjadi koma diantara kita, namun ananda yakin engkau ingin menjadikan ananda putra terbaik di dunia dan akhirat.

Saudaraku-saudaraku (Mbak Erna, Mas Gapur, Mbak Ana, Mas Munir, Aftasun, Ahsan), kakak dan adik terima kasih selalu memberikan semangat dan do'a kepadaku dalam penyelesaian penelitian ini.

Sahabat-sahabatku PGMI semua, khususnya PGMI C angkatan 2010, kalian adalah teman yang tak hanya ada saat manis, namun ketika aku terpurukpun kalian siap memberikan bahu sebagai sandaranku, yang memberikan ruang kepadaku untuk dapat merasakan indahnya kebersamaan. Selamat berjuang dan melangkah ke masa depan dengan kesuksesan yang gemilang kawan. Guru-guruku yang berada di manapun dan dosen-dosenku, engkaulah pahlawan tanpa tanda jasa yang telah membimbing dan memotivasiku dalam mengarungi dunia pendidikan terutama **Ibu Yeni Tri Asmaningtias, M.Pd,** yang memberikan ilmu dan bimbingan sebagai bekal dalam melakukan penelitian ini.

Teruntukmu seseorang yang menjadi bagian hidupku, menjadi cahaya dititik tergelapku, menemani meski dalam keadaan terburukku, selalu memberikan rasa sayangnya untuk menjadi tempat teduh bagiku, serta kesetiaannya yang menjadikan kekuatan untukku engkaulah **“Kholidatul Imsofa”**.

HALAMAN MOTTO

.....إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan dengan dirinya sendiri.



Yeni Tri Asmaningtias, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Joko Habibi

Malang, 3 Juli 2014

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Joko Habibi
NIM	: 10140095
Jurusan	: PGMI
Judul Skripsi	: Penggunaan Media Komik Pada Materi Penjumlahan Pecahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Ngadisuko Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing

Yeni Triasmaningtias, M.Pd
NIP. 198002252008012012

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 3 Juli 2014

Joko Habibi

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada ilahi Rabbi Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, taufiq, inayah dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga dengan seizin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi akhir zaman, sang pangeran revolusioner Nabi Muhammad SAW, yang telah diutus untuk membawa risalah dan membebaskan umat islam dari belenggu kebodohan.

Dalam penulisan skripsi ini telah banyak pihak yang berjasa dan senantiasa memberikan banyak bimbingan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dalam waktu yang tepat. Oleh karena, pada kesempatan yang baik ini perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Muhammad Walid, M.A selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yeni Tri Asmaningtias, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan memberikan waktu dan bimbingan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
4. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman dalam proses perkuliahan.

5. Kepala SDN 2 Ngadisuko yang telah memberikan izin tempat kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut sehingga dapat melancarkan penulisan skripsi ini.
6. Guru Kelas IV SDN 2 Ngadisuko yang telah membantu proses pelaksanaan penelitian.
7. Temanku seperjuangan Ummah, Lita, Suster, Mia, Ayu terima kasih untuk informasinya dan bantuannya serta kebersamaannya selama ini.

Maka dengan iringan do'a semoga Allah SWT akan membalas semua amalan mereka dengan pahala yang berlipat ganda di dunia dan akhirat. Penulis menyadari sepenuhnya keberadaan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan tangan terbuka penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga para pembaca dapat memperbaiki dan melanjutkan sebagai pengembangan dan perbaikan lebih lanjut. Akhirnya penulis berharap apa yang penulis persembahkan dalam bentuk skripsi ini dapat bermanfaat. Amin Ya Rabbal'alam.

Malang, 3 Juli 2014

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Judul, Perbedaan, Persamaan, dan Orisinalitas Penelitian.....	13
Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data	56
Tabel 4.1 Hasil Pengukuran Pre tes	73
Tabel 4.2 Penilaian Individu Saat Kerja Kelompok Siklus I	87
Tabel 4.3 Penilaian Kelompok Siklus I.....	88
Tabel 4.4 Hasil Post Tes Siklus I	98
Tabel 4.5 Penilaian Kelompok Siklus II	105
Tabel 4.6 Hasil Penilaian Individu Saat Kerja Kelompok Siklus II	106
Tabel 4.7 Hasil Post Tes Siklus II.....	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pecahan Seperempat.....	34
Gambar 2.2 Pecahan Sepertiga	34
Gambar 2.3 Pecahan Senilai	39
Gambar 2.4 Pecahan Senilai	40
Gambar 3.1 Rancangan Siklus Penelitian.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 3 : Profil Sekolah SDN 2 Ngadisuko
- Lampiran 4 : Daftar Nama Kelompok Pembelajaran
- Lampiran 5 : Tabel Hasil Pre Tes dan Post tes
- Lampiran 6 : Media Komik
- Lampiran 7 : Lampiran Soal Pre Tes
- Lampiran 8 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 9 : Lembar Angket Siswa
- Lampiran 10 : Lembar Peningkatan Hasil Belajar Siswa
- Lampiran 11 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 12 : Dokumentasi
- Lampiran 13 : Biodata Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
مستخلص البحث	xix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Batasan Istilah	9

F. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	14
1. Media Pembelajaran.....	14
a. Pengertian Media Pembelajaran	14
b. Fungsi Media Pembelajaran	15
c. Karakteristik Media Pembelajaran	17
d. Penggunaan Media dalam Perspektif Islam	19
2. Media Komik	21
a. Pengertian Media Komik.....	21
b. Definisi dan Karakteristik Komik	21
c. Ciri-ciri Komik	22
d. Jenis-jenis Komik.....	23
e. Keuntungan dan Kerugian Penggunaan Media Komik.....	25
3. Matematika.....	30
a. Pengertian Matematika.....	30
b. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar	31
4. Bilangan Pecahan	33
a. Pengertian Pecahan.....	33
b. Bentuk-bentuk Pecahan	37
c. Pecahan Senilai.....	39
d. Operasi Hitung Penjumlahan Pecahan	41
5. Hasil Belajar.....	43
BAB III : METODE PENELITIAN.....	52
A. Jenis Penelitian	52
B. Lokasi Penelitian.....	53
C. Kehadiran Peneliti.....	54
D. Sumber Data	55
E. Pengumpulan Data	55
F. Teknik Analisa Data	59

G. Pengecekan Keabsahan Data	60
H. Tahap-tahap Penelitian	61
BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	68
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	68
1. Visi dan Misi SDN 2 Ngadisuko.....	68
2. Tujuan	69
B. Paparan Data Sebelum Penelitian	70
1. Observasi Awal	70
2. Perencanaan	71
3. Pelaksanaan Pre Tes	71
4. Hasil Observasi Pre Tes	72
5. Refleksi Pre Tes	74
C. Pelaksanaan Penelitian.....	75
1. Paparan Data dan Temuan Penelitian Pertemuan Pertama	76
a. Perencanaan Tindakan.....	76
b. Pelaksanaan Tindakan	77
c. Obsevasi Tindakan	85
d. Refleksi Tindakan.....	89
2. Paparan Data dan Temuan Penelitian Pertemuan Kedua	
Siklus I	90
a. Perencanaan Tindakan.....	90
b. Pelaksanaan Tindakan	92
c. Obsevasi Tindakan	97
d. Refleksi Tindakan.....	98
3. Paparan Data dan Temuan Penelitian Pertemuan Pertama	
Siklus II	99
a. Perencanaan Tindakan.....	99
b. Pelaksanaan Tindakan	100
c. Obsevasi Tindakan	104
d. Refleksi Tindakan.....	107

4. Paparan Data dan Temuan Penelitian Pertemuan Kedua	
Siklus II	108
a. Perencanaan Tindakan.....	108
b. Pelaksanaan Tindakan	110
c. Obsevasi Tindakan	112
d. Refleksi Tindakan.....	116
BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	118
A. Pembelajaran Penggunaan Media komik Pada Materi Penjumlahan Pecahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa.....	118
B. Proses Perencanaan Pembelajaran Penjumlahan Pecahan dengan Menggunakan Media Komik untuk Meningkatkan Hasil Belajar	120
C. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Penjumlahan Pecahan dengan Menggunakan Media Komik untuk Meningkatkan Hasil Belajar	121
D. Hasil Evaluasi Pembelajaran Penjumlahan Pecahan dengan Menggunakan Media Komik untuk Meningkatkan Hasil Belajar	125
BAB VI: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	130
B. Saran.....	132
DAFTAR RUJUKAN	134
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Habibi, Joko. 2014. *Penggunaan Media Komik Pada Materi Penjumlahan Pecahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Ngadisuko Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Yeni Tri Asmaningtias, M.Pd.

Kata Kunci: *Media, Komik Matematika, Materi Penjumlahan Pecahan*

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum sekolah dasar, yang implementasinya berbasis pada matematika kompleks. Pengajaran matematika selama ini cenderung dikembangkan melalui pola pengajaran teori-contoh-latihan. Jika ditinjau kembali pengajaran matematika yang didasarkan pada teori-contoh-latihan, hanya akan menghasilkan suatu pandangan yang sempit tentang matematika.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mendeskripsikan rencana penggunaan media komik pada materi penjumlahan pecahan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas. 2) untuk mendeskripsikan proses penggunaan media komik pada materi penjumlahan pecahan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. 3) untuk mendeskripsikan hasil tentang penggunaan media komik pada materi penjumlahan pecahan untuk meningkatkan hasil belajar siswa IV SDN 2 Ngadisuko.

Penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Urutan kegiatan penelitian mencakup: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, pengukuran tes hasil belajar, dan angket. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Untuk uji keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi.

Media komik yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi penjumlahan pecahan berhasil dilaksanakan dengan mendapatkan respon siswa yang baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tahap pre tes nilai rata-rata siswa 70,05 masih dibawah KKM, hanya 4 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. pada siklus I pertama ada peningkatan pada nilai siswa dengan rata-rata nilai 84,76 atau sekitar 21%. pada siklus II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 90,58, atau sekitar 29%.

ABSTRACT

Habibi, Joko. 2014. *Use of Media Comic Smithers to Content Addition To Improve Student Results Class IV Public Elementary School District 2 Ngadisuko Durenan Trenggalek*. Thesis, Teacher Education of Islamic Elementary School Department, Faculty Of Tarbiyah And Teaching Sciences, The State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Of Malang. Advisor: Yeni Tri Asmaningtias, M.Pd.

Key Words: Media, Comic of Mathematics, Material of Summation Fractional

Mathematics is one of all subject lesson in curriculum of elementary school, that implementation base on complex mathematics. Teaching of mathematics inclined develop with teaching and learning approach theory-examples-exercises. If observation again teaching and learning of mathematics based on theory-examples-exercises, only will be produce a narrow view about mathematics.

The objectives of this research are 1) to describe the planning of using comic media in material of summation fractional to increase the result of students learning, 2) to describe the process of using comic media in material of summation fractional to increase the result of students learning, 3) to describe the result about using comic media in material of summation fractional to increase the result of students learning in 4th grade of SDN 2 Ngadisuko.

This research use qualitative approach with classroom action research (PTK) type. The steps of this reasearch are (1) planning, (2) implementation, (3) observation and (4) reflection. In collect data, researcher using technique of interview, observation, documentation, measuring of learning result test, and questionnaire. Whereas to analysis, researcher using technique of qualitative description analysis. To test of data validity use triangulation technique.

Comic media used in increase the result of students learning with material of summation fractional success in implementation with get good respons of students. This can proven with average value of students in pre test stage the average value of students is 70,05 the mean still under KKM, only 4 students get value above the KKM. In the first cycle there are upgrading value of students with average value of students is 84,76 or about 21%. In second cycle the average value of students have been upgrading become 90,58 or about 29%.

مستخلص البحث

حبيبي، جوكو. ٢٠١٤ الاستخدام وسائل الإعلام هزلية وباختصار سميشرز المواد لتحسين نتائج الطلاب الصف الرابع المدرسة الابتدائية ٢ عادي سوكو المنطقة دورينان ترينجاليك . البحث ، القسم المدرسة الابتدائية معلم التربية ، الكلية التربية وتدرّيس العلوم، الجامعة الحكومية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. بني تري أسميننجتياس الماجستير

الكلمات الرئيسية : وسائل الإعلام، كاريكاتير الرياضيات، بالإضافة إلى مواد سميشرز

الرياضيات هي واحدة من الموضوعات الواردة في المنهاج المدرسي الابتدائي، ويستند تنفيذ على الرياضيات المعقدة. مالت تدريس الرياضيات ليتم تطويرها من خلال أمثلة نظرية التدريس الممارسات. إذا يجري استعراضها مرة أخرى تدريس الرياضيات على أساس أمثلة نظرية الممارسة، لن يؤدي إلا إلى نظرة ضيقة للرياضيات . وكانت أهداف هذه الدراسة: (١) لوصف الاستخدام المخطط للوسط الكوميديا في المواد الكسور المبلغ لتحسين الطالب نتائج التعلم الفصول الدراسية، (٢) لوصف عملية استخدام وسيلة كاريكاتير لمجموع الأجزاء المادية لتحسين نتائج تعلم الطلاب، (٣) لوصف نتائج استخدام كاريكاتير وسائل الاعلام على الكسور المادية المبلغ إلى تحسين نتائج تعلم الطلاب الصف الرابع المدرسة الابتدائية ٢ عادي سوكو .

البحث من قبل المؤلف يستخدم نهجا نوعيا لبحث الإجراءات الصفية (CAR) . سلسلة من الأنشطة البحثية ما يلي: (١) التخطيط، (٢) التنفيذ، (٣) المراقبة و(٤) التأمل. في جمع البيانات، واستخدم واضعو تقنيات المقابلة، والملاحظة، والوثائق، وقياس واختبار التحصيل الاستبيان. أما بالنسبة للتحليل، يستخدم الكاتب تقنيات التحليل النوعي وصفية. لاختبار صحة البيانات تستخدم المؤلفين تقنية التثليث .

كاريكاتير تستخدم المتوسطة في تحسين نتائج تعلم الطلاب يهم الجمع كسور تنفيذها بنجاح مع الطلاب الحصول على استجابة جيدة. ويتضح ذلك من متوسط القيمة التي يحصل عليها الطلاب في مرحلة ما قبل الاختبار من متوسط قيمة ٧٠,٠٥ لا يزال قيد الطلاب KKM ، فقط ٤ طلاب أن سجل أعلى KKM . الدورة الأولى لدي أي زيادة في القيمة من الطلاب بمتوسط قيمة ٨٤,٧٦ ، أو حوالي ٢١٪. على متوسط درجات طلاب المرحلة الثانية "ارتفع إلى ٩٠,٥٨ ، أو حوالي ٢٩٪.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan matematika. Mulai dari menghitung, mengukur, membaca waktu dan lain sebagainya. Banyak juga hal lain dari kegiatan manusia yang menggunakan metode secara matematis. Matematika mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Pelajaran matematika diberikan di sekolah mulai sejak SD/MI untuk melatih kemampuan berfikir sistematis, logis, kritis, kreatif, dan konsisten. Hal ini dilakukan melalui pembelajaran konsep penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian bilangan.

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting yang diajarkan di sekolah tingkat dasar baik SD atau MI, karena mata pelajaran matematika termasuk salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum diantara beberapa mata pelajaran yang lain, yang implementasinya berbasis pada matematika kompleks. Siswa sekolah dasar yang psikologi belajarnya masuk dalam tahap konkret operasional, kurang maksimal apabila pemahamannya jika penyampaian materinya hanya bersifat abstrak. Oleh karena itu pembelajaran harus dilaksanakan dengan memperhatikan aspek psikologi peserta didik.

Sebagai guru matematika terlebih lagi di SD perlu disadarkan bahwa matematika itu mempunyai sifat-sifat seperti disebutkan di atas, walaupun

dalam menyampaikan bahan-bahan matematika harus berorientasi pada kepentingan siswa. Dengan demikian seorang guru SD semestinya tidak keliru dalam menanamkan konsep-konsep matematika kepada siswanya, sebab sekali konsep matematika keliru diterima siswa, sangat sulit untuk mengubah pengertian yang keliru tersebut.¹

Mempelajari matematika tidak terlepas dari bilangan. Salah satu dari macam-macam bilangan adalah bilangan pecahan. Bilangan pecahan sudah diajarkan di jenjang SD kelas III. Pecahan dapat diartikan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh. Dalam ilustrasi gambar, bagian yang dimaksud adalah bagian yang diperhatikan yang biasanya ditandai dengan arsiran. Bagian inilah yang dinamakan pembilang. Adapun bagian yang utuh adalah bagian yang dianggap sebagai satuan, dan dinamakan penyebut.²

Pusat pengembangan kurikulum dan sarana pendidikan badan penelitian dan pengembangan menyatakan bahwa pecahan merupakan salah satu topik yang sulit untuk diajarkan. Kesulitan itu terlihat dari kurang bermaknanya kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, dan sulitnya pengadaan media pembelajaran. Akibatnya guru biasanya langsung mengajarkan pengenalan angka, seperti pecahan $\frac{1}{2}$, 1 disebut pembilang dan 2 disebut penyebut.³

Masalah yang diajukan dalam belajar matematika bukan masalah yang dapat diselesaikan hanya dengan menggunakan satu cara, tetapi dapat

¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 35

² Mutijah dan Ifada Novikasari, *Bilangan dan Aritmatika* (Purwokerto: Purwokerto Press, 2009), hlm. 96

³ Ibid.,

diselesaikan dengan banyak cara, metode, dan berbagai cara beragam yang dapat diperoleh solusi yang tepat. Terkadang masalah yang diberikan dalam materi matematika sangat kompleks dan sulit untuk digambarkan atau dipecahkan. Sehingga, terkadang diperlukan suatu media yang dapat menggambarkan fenomena dalam masalah tersebut.⁴

Pengajaran matematika selama ini sebagaimana yang digambarkan oleh Griffith dan Clyne cenderung dikembangkan melalui pola pengajaran teori-contoh-latihan. Pola ini perlu ditinjau kembali sebab pertama, sebagaimana yang dinyatakan oleh Groves pengajaran matematika yang didasarkan pada “teori-contoh-latihan” hanya akan menyajikan suatu pandangan yang sempit tentang matematika.⁵

Gambaran lain adalah dari pandangan konstruktivisme, sebagaimana Burton menyatakan bahwa proses belajar harus memungkinkan siswa untuk mengkonstruksi pemahaman mereka sendiri tentang matematika secara mendalam yang didasarkan pada apa yang mereka telah ketahui (*previous knowledge*) dari pada hanya sekedar melalui cara penyampaian yang formal.⁶

Sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan, materi pelajaran matematika merupakan materi yang sangat dihindari oleh setiap siswa dari berbagai kalangan yang tidak hanya anak SD/MI saja. Materi pelajaran matematika dianggap sebagai hal yang pantas untuk dijaui. Hal ini tentu sangat memprihatinkan, materi pelajaran matematika yang seharusnya

⁴Mutadi, *Problem Solving Mathematics* (wikipedia Indonesia dan blog.math.uny.ac.id), diakses pada 10 Mei 2014

⁵*Ibid..*

⁶*Ibid..*

menjadi materi yang menyenangkan justru menjadi materi yang membosankan.

Hasil observasi di SDN 2 Ngadisuko bahwa banyak alasan yang menjadikan matematika sulit untuk dipahami siswa. Faktor yang mempengaruhi misalnya kurangnya media yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran matematika, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi kurang menarik akhirnya membuat siswa bosan dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut memicu matematika menjadi pelajaran yang kurang disukai oleh siswa.

Dalam hal ini guru perlu mengubah *setting* pembelajaran dari sebagai murid pasif belajar menjadi murid yang aktif belajar, serta berubahnya peran guru. Dalam hal berubahnya peran guru. Guru perlu benar-benar terlibat dalam menstimulasi murid untuk berfikir, menjaga semangat belajar siswa, menjaga rasa percaya siswa, dan mengelolanya jika diperlukan. Lebih jauh lagi Stacey dan Groves menambahkan bahwa peran guru adalah:⁷

1. Menggiring siswa pada suasana siap menerima tantangan atau permasalahan.
2. Membangun atmosfer kelas yang mendukung, dimana murid disiapkan untuk memecahkan permasalahan yang asing dan tidak merasa tertekan ketika mereka menghadapi permasalahan.

⁷ Ibid..

3. Mempersilakan anak untuk mengikuti cara mereka dalam menemukan solusi dan membantu mereka ketika memerlukan, tanpa memberikan jawaban secara instant.
4. Memfasilitasi jalannya proses belajar. Hal ini dimaksudkan bahwa guru memfasilitasi sarana dan prasarana belajar serta membuat pengalokasian waktu belajar secara maksimal.

Aspek-aspek di atas dapat dilaksanakan dengan salah satunya, menyiapkan media pembelajaran agar materi pelajaran matematika dapat terserap secara optimal, menyenangkan dan tidak membuat siswa merasa tertekan karena harus mempelajari materi yang sulit.

Penggunaan media pembelajaran tidak semata-mata dilihat dari kecanggihannya, tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan perencanaannya dalam membantu mempertinggi proses pengajaran. Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru sewaktu proses pembelajaran di kelas. Sehingga, penggunaan media akan membantu siswa dalam mengasai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Di SDN 2 Ngadisuko Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek kesulitan yang dihadapi siswa kelas IV terjadi pada materi penjumlahan peecahan. Hal ini disampaikan oleh bapak Umar, selaku guru kelas IV SDN 2 Ngadisuko mengatakan bahwa:

siswa pada pembelajaran matematika yang dianggap sulit itu tentang operasi hitung bilangan pecahan, kesulitan dirasakan saat siswa mengerjakan penjumlahan pecahan, baik penjumlahan dengan penyebut

yang sama dan penyebut berbeda hanya beberapa siswa mampu mengerjakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai tugas siswa masih banyak yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Siswa kurang memahami materi mungkin dikarenakan kurang adanya media yang mendukung dan menarik perhatian siswa⁸

Beliau merasa kesulitan dalam menyampaikan materi penjumlahan pecahan untuk memberikan pemahaman pada siswa karena media guru dalam menyampaikan materi kurang memadai dan menarik. Oleh karena itu penelitian ini difokuskan pada penggunaan media yang menarik dan menyenangkan berupa komik matematika. Peneliti memilih SDN 2 Ngadisuko untuk menerapkan media komik ini karena di sekolah ini perlu adanya media yang mendukung materi penjumlahan pecahan agar pemahaman siswa meningkat yang akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa meningkat, serta di SDN 2 Ngadisuko ini belum pernah menggunakan media komik sebagai media pembelajaran di kelas.

Peneliti memilih komik sebagai media dalam penyampaian materi penjumlahan pecahan karena membaca komik merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi siswa yang mempunyai hobi membaca komik. Komik mengandung unsur seni yang sangat tinggi, yang mana di dalam komik tidak hanya menyajikan materi tetapi juga memberi sentuhan-sentuhan humor melalui gambar dan cerita yang ada di dalamnya. Sehingga membuat siswa yang membaca komik tidak merasa bahwa sebenarnya mereka sedang belajar tentang materi tersebut. Selain itu, dengan komik pesan yang berupa pengetahuan, permasalahan disampaikan secara jelas, runtut, dan

⁸ Wawancara dengan Umar, Guru Matematika SDN 2 Ngadisuko, tanggal 3 September 2013

menyenangkan. Jika siswa mendapati sesuatu yang menyenangkan dalam proses pembelajaran mereka akan terlibat total dalam proses pembelajaran itu. Keterlibatan total ini siswa menjadi mudah memahami materi dan menyelesaikan permasalahan, sehingga mampu untuk memperoleh hasil akhir yang baik.

Sehubungan dengan paparan di atas maka dapat disimpulkan judul penelitian ini adalah *“Penggunaan Media Komik Pada Materi Penjumlahan Pecahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Ngadisuko Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka bisa diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penggunaan media komik sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa materi penjumlahan pecahan kelas IV SDN 2 Ngadisuko?
2. Bagaimana proses pelaksanaan penggunaan media komik sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa materi penjumlahan pecahan kelas IV SDN 2 Ngadisuko?
3. Bagaimana evaluasi penggunaan media komik sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa materi penjumlahan pecahan kelas IV SDN 2 Ngadisuko?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan rencana penggunaan media komik pada materi penjumlahan pecahan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Ngadisuko.
2. Untuk mendeskripsikan proses penggunaan media komik pada materi penjumlahan pecahan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Ngadisuko.
3. Untuk mendeskripsikan hasil tentang penggunaan media komik pada materi penjumlahan pecahan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Ngadisuko.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumbangan serta memperkaya khasanah ilmiah tentang pentingnya penerapan media pendidikan/pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya penerapan media komik pada materi penjumlahan pecahan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan dilaksanakannya PTK ini, diharapkan bisa mempermudah siswa dalam memahami dan merespon materi penjumlahan

pecahan yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan media komik sehingga hasil belajar siswa meningkat.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi guru dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar ketika di kelas.

c. Bagi SDN 2 Ngadisuko

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi pelaksanaan penerapan media komik dalam meningkatkan hasil belajar penjumlahan pecahan, agar bisa berkembang lagi dan mempunyai output yang lebih bagus lagi, dan juga sebagai penambah khasanah ilmu pengetahuan.

d. Teman sejawat/peneliti berikutnya

Dengan dilaksanakn PTK ini, diharapkan peneliti lain dapat mengembangkan penggunaan media pendidikan/pembelajaran khususnya penggunaan media komik, serta guna memperluas wawasan peneliti lain dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV SD atau MI.

E. Batasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas pada penelitian yang berjudul *“Penggunaan Media Komik Pada Materi Penjumlahan Pecahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Ngadisuko Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek”*, maka diperlukan batasan istilah. Adapun batasan istilah pada penelitian ini peneliti mengambil materi operasi hitung

penjumlahan pecahan, yang mana materi operasi hitung penjumlahan pecahan dibatasi pada penjumlahan pecahan senilai saja, baik penjumlahan yang berpenyebut sama dan penjumlahan pecahan yang berpenyebut beda. Jadi pada media komik yang digunakan dalam penelitian ini berisi tentang materi penjumlahan pecahan senilai berpenyebut sama dan penjumlahan pecahan yang berpenyebut beda. Adapun materi operasi hitung penjumlahan pecahan ini diajarkan di kelas IV SD pada semester 2 (genap).

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh isi penelitian ini, maka secara global dapat dilihat dalam sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Merupakan pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Mendeskripsikan kajian pustaka: Pembahasan tentang kajian terdahulu yang relevan. Dilanjutkan kajian pustaka pertama mengenai media yang berisikan: pengertian media, fungsi media pembelajaran, karakteristik media pembelajaran, penggunaan media dalam perspektif islam. Kedua, media komik yang berisikan tentang: pengertian media komik, definisi dan karakteristik media komik, ciri-ciri komik, jenis-jenis komik, keuntungan dan kerugian penggunaan media komik. Ketiga mengenai tentang matematika yang berisikan: pengertian matematika, tujuan pembelajaran matematika di SD. Keempat tentang bilangan pecahan yang berisikan: pengertian pecahan,

bentuk-bentuk pecahan, dan operasi hitung penjumlahan pecahan. Kelima berisikan pengertian belajar dan hasil belajar.

Bab III Metode penelitian terdiri dari 8 bahasan yang terdiri dari: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yang meliputi latar belakang obyek penelitian, penjelasan observasi awal, pra tindakan, siklus I dan siklus II.

Bab V Merupakan pembahasan hasil penelitian dengan analisis yang telah diuraikan.

Bab VI Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini berikut dikemukakan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini:

Penelitian yang pertama tentang pengembangan komik matematika pada tingkatan siswa SMP dengan materi persamaan linier satu variabel dengan judul “*Pengembangan Komik Matematika Sebagai Media Problem Solving untuk Siswa Kelas VIII SMP pada Pokok Bahasan persamaan Linier Satu Variabel*”.¹ Pada pengembangan ini bahwa media komik dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi persamaan linier satu variabel, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Penelitian yang kedua ini judul yang diangkat adalah “*Media Komik Matematika Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Perkalian Pada Siswa Kelas 3 MI Nurul Huda Kecamatan Sukun Kota Malang*”.² Judul atau tema di atas difokus pada bagaimana merancang produk media komik matematika dalam meningkatkan pemahaman materi perkalian pada siswa kelas 3 SD/MI dan bagaimana produk komik ini dapat lebih valid, praktis dan efektif jika digunakan dalam pembelajaran materi perkalian kelas 3 MI.

¹ Ayu Kurniawati, *Pengembangan Komik Matematika sebagai Media Pembelajaran Problem Solving untuk Siswa Kelas VII SMP pada Pokok Bahasan persamaan Linier Satu Variabel*, Skripsi, Program Studi Matematika UM, 2009

² Belina Dian Arulan, *Media Komik Matematika Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Perkalian Pada Siswa Kelas 3 MI Nurul Huda Kecamatan Sukun Kota Malang*, Skripsi, Jurusan PGMI UIN Malang, 2013

Penelitian yang ketiga berjudul “*Pengembangan media komik pembelajaran matematika pokok bahasan perkalian dan pembagian SD kelas III semester 1 SDN Karang Besuki Malang*”.³ Pada pengembangan ini bahwa media komik dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menerapkan media komik sebagai media pembelajaran. Letak perbedaannya adalah pada fokus materi dan tempat penelitiannya, yang mana pada penelitian ini adalah penggunaan media komik pada materi penjumlahan pecahan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Ngadisuko. Berikut peneliti sertakan table perbedaan, persamaan, dan originalitas penelitian pada table di bawah ini :

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Pengembangan komik matematika sebagai media pembelajaran problem solving untuk siswa kelas VII SMP pada pokok bahasan persamaan linier satu variabel	Penggunaan media komik sebagai media pembelajaran.	Materi pelajaran yang diajarkan dengan media komik adalah materi persamaan linier satu variabel.	Berdasarkan karakteristik materi pelajaran yang menjadi tema dalam penelitian ini, yakni penjumlahan pecahan pada pelajaran matematika, peneliti ingin mencoba menggunakan
2	Media komik matematika dalam	Penggunaan media komik sebagai	Materi pelajaran yang diajarkan	

³ Anita Candra Pratiwi, *Pengembangan media komik pembelajaran matematika pokok bahasan perkalian dan pembagian SD kelas III semester 1 SDN Karang Besuki Malang*, Skripsi, Program Studi PGSD UM, 2011

	meningkatkan pemahaman materi perkalian pada siswa kelas III MI Nurul Huda Malang	media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa.	dengan media komik adalah materi perkalian.	media komik sebagai media dalam pembelajaran penjumlahan pecahan yang belum dipakai oleh sekolah yang menjadi objek penelitian yakni SDN 2 Ngadisuko. Dengan menggunakan media komik dirasa pembelajaran penjumlahan pecahan akan lebih efektif, mudah dan cepat dipahami siswa, serta meningkatkan hasil belajar siswa.
3	Pengembangan media komik pembelajaran matematika pokok bahasan perkalian dan pembagian SD kelas III semester 1 SDN Karang Besuki Malang	Penggunaan media komik matematika dan menghasilkan produk komik.	Produk yang dihasilkan adalah media komik pembelajaran matematika pokok bahasan perkalian dan pembagian.	

B. Kajian Teori

Kajian penggunaan media komik pada materi penjumlahan pecahan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Ngadisuko ini mencakup beberapa hal yang perlu dikaji lebih dalam yaitu:

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahas latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau

pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Gagne menyatakan bahwa media berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.⁴

Dari definisi-definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁵ Dengan demikian, media merupakan *wahana penyalur informasi* belajar atau penyalur pesan.⁶

b. Fungsi Media Pembelajaran

Pada awalnya media hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana dan konkrit, serta mudah dipahami.

⁴ Arief S. sadiman, *Media Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 6

⁵ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 11

⁶ Syaiful Bahri Jamaroh dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 120

Dengan demikian media dapat berfungsi untuk mempertinggi daya serap dan retensi anak terhadap materi pembelajaran.⁷

Oleh karena itu program media dilaksanakan secara sistematis berdasarkan kebutuhan dan karakteristik serta diarahkan pada tingkah laku siswa yang ingin dicapai. Para ahli media telah merumuskan ciri-ciri penggunaan media dalam pendidikan, sehingga terhimpun suatu konsepsi teknologi pendidikan yaitu yang mempunyai ciri-ciri:

- 1) Berorientasi pada sasaran atau siswa,
- 2) Menerapkan konsep pendekatan sistem,
- 3) Memanfaatkan sumber media yang bervariasi.

Sejalan dengan makin mantapnya konsepsi tersebut, fungsi media tidak lagi hanya sebagai alat peraga/alat bantu, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan. Di dalam kegiatan belajar mengajar, media pendidikan/pengajaran secara umum mempunyai kegunaan untuk mengatasi hambatan dalam berkomunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, sikap pasif siswa serta mempersatukan pengamatan mereka. Pada saat ini media pembelajaran mempunyai fungsi:

- 1) Membantu memudahkan bagi siswa dan membantu memudahkan mengajar bagi guru.
- 2) Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak dapat menjadi konkrit).

⁷ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 21-22

- 3) Menarik perhatian siswa lebih besar (jalanya pelajaran tidak membosankan).
- 4) Semua indra dapat diaktifkan. Kelemahan satu indra dapat diimbangi oleh kekuatan indra lainnya.
- 5) Lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar.
- 6) Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.⁸

c. Karakteristik Media Pembelajaran

Setiap media pembelajaran memiliki karakteristik tertentu, yang dikaitkan atau dilihat dari berbagai segi. Misalnya, Schramm melihat karakteristik media dari segi ekonomisnya, lingkup sasaran yang dapat diliput, dan kemudahan kontrolnya oleh pemakai. Karakteristik media juga dapat dilihat menurut kemampuannya membangkitkan rangsangan seluruh alat indra. Dalam hal ini, pengetahuan mengenai karakteristik media pembelajaran sangat penting artinya untuk pengelompokan dan pemilihan media. Kemp juga mengemukakan bahwa karakteristik media merupakan dasar pemilihan media yang disesuaikan dengan situasi belajar tertentu.

Gerlach dan Ely dalam bukunya Azhar Arsyad berpendapat bahwa “tiga karakteristik media berdasarkan petunjuk penggunaan media pembelajaran untuk mengantisipasi kondisi pembelajaran di mana guru tidak mampu atau kurang efektif dapat melakukannya. Ketiga karakteristik atau ciri media pembelajaran tersebut adalah:

⁸*Ibid.*, hal. 24-25.

- 1) *Ciri fiksatif*, yang menggambarkan kemampuan media untuk merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau obyek.
- 2) *Ciri manipulatif*, yaitu kemampuan media untuk mentransformasi suatu obyek, kejadian atau proses dalam mengatasi masalah ruang dan waktu. Sebagai contoh, misalnya proses larva menjadi kepompong dan kemudian menjadi kupu-kupu dapat disajikan dengan waktu yang lebih singkat (atau dipercepat dengan teknik *time-lapse recording*). Atau sebaliknya, suatu kejadian/peristiwa dapat diperlambat penayangannya agar diperoleh urutan yang jelas dari kejadian/peristiwa tersebut.
- 3) *Ciri distributif*, yang menggambarkan kemampuan media mentransportasikan obyek atau kejadian melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian itu disajikan kepada sejumlah besar siswa, di berbagai tempat, dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian tersebut.⁹

Berdasarkan uraian sebelumnya, ternyata bahwa karakteristik media, klasifikasi media, dan pemilihan media merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam penentuan strategi pembelajaran. Banyak ahli seperti Bretz, Duncan, Briggs, Gagne, Edling, Schramm, dan Kemp, telah melakukan pengelompokan atau membuat taksonomi mengenai media pembelajaran. Dari sekian pengelompokan tersebut,

⁹(<http://fzil.wordpress.com/2013/04/18/jenis-karakteristik-media-pembelajaran>), diakses 29 Juni 2013. 12:44 pm

secara garis besar media pembelajaran dapat diklasifikasikan atas: media grafis, media audio, media proyeksi diam (hanya menonjolkan visual saja dan disertai rekaman audio), dan media permainan-simulasi. Arsyad berpendapat bahwa mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi empat kelompok berdasarkan teknologi, yaitu: media hasil teknologi cetak, media hasil teknologi audio-visual, media hasil teknologi berdasarkan komputer, dan media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.¹⁰

d. Penggunaan Media dalam Perspektif Islam

Pentingnya penggunaan media pembelajaran itu didasari oleh hadist :

نحن معاشر الأنبياء أمرنا أن نازل الناس منا زلهم ونكلمهم على قدر عقولهم

Yang artinya: “kami para nabi diperintahkan untuk menempatkan seseorang yang posisinya berbicara kepada mereka sesuai dengan kemampuan akhirnya”.

Dari hadist tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidik dalam menyampaikan materi atau bahan pendidikan kepada siswa harus benar-benar menyesuaikan dengan keadaan dan kemampuan siswa. Kira tidak boleh mementingkan materi atau bahan dengan mengorbankan siswa. Sebaliknya kita harus mengusahakan dengan jalan menyusun materi tersebut sedemikian rupa sesuai dengan taraf kemampuan tetapi dengan cara serta gaya yang menarik. Selain itu

¹⁰*Ibid.*, diakses tanggal. diakses 29 Juni 2013 jam 12:44 pm

dasar pemikiran penggunaan media juga disesuaikan oleh firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 44 yaitu:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya: “kami turunkan kepadamu al-qur’an, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkannya”.¹¹

Demikian pula dalam masalah penerapan media harus memperhatikan perkembangan siswa. Karena faktor inilah yang menjadi sasaran penggunaan media. Tanpa memperhatikan serta memahami perkembangan jiwa anak atau tingkat daya pikir anak guru akan sulit untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl ayat 125 yaitu :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.¹²

¹¹ Al-Qur'an Terjemah.,

¹² Al-Qur'an Terjemah.,

2. Media Komik

a. Pengertian Media Komik

Komik adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Gambar dalam komik menggambarkan sebuah karakter kartun (bisa merupakan seseorang, binatang, tumbuhan, ataupun suatu objek benda mati). Biasanya komik dicetak di atas kertas dan dilengkapi dengan teks. Komik dapat diterbitkan dalam berbagai bentuk, mulai dari strip dalam koran, atau dalam majalah. Atau bisa juga dalam bentuk buku tersendiri. Atau ada juga yang berpendapat, komik adalah dunia tutur kata, suatu rangkaian gambar yang bertutur menceritakan suatu kisah. Dalam membaca gambar ini kira-kira sama dengan membaca peta, simbol-simbol, diagram dan sebagainya.¹³

b. Definisi dan Karakteristik Komik

Komik dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca. Apabila kartun sangat bergantung pada penglihatan tunggal, maka komik terdiri atas berbagai situasi cerita bersambung. Perbedaan lain menyatakan bahwa komik sifatnya humor, sedangkan sumbangan yang paling unik dari kartun pada bidang politik dan sosial. Komik memusatkan perhatian di sekitar

¹³ Masdiono Toni, *14 jurus membuat komik*. (Jakarta:Creativ Media, 1998), Hlm. 9

rakyat. Cerita-ceritanya mengenai diri pribadi sehingga pembaca dapat segera mengidentifikasi dirinya melalui perasaan serta tindakan dari perwatakan-perwatakan tokoh utamanya. Cerita-ceritanya ringkas dan menarik perhatian, dilengkapi dengan aksi, bahkan dalam lembaran surat kabar komik dibuat lebih hidup, serta diolah dengan pemakaian warna yang menarik.¹⁴

c. Ciri-ciri Komik

Adapun yang menjadi ciri-ciri komik adalah sebagai berikut:

- 1) Bersifat personal, dengan membaca komik dapat membawa pembaca untuk terlibat secara emosional dengan pelaku utama dalam komik tersebut.
- 2) Humor yang kasar, penggunaan bahan yang mudah dimengerti oleh orang awam.
- 3) Bahasa percakapan, dengan digunakannya bahasa percakapan sehari-hari akan lebih mudah mengena bagi pembaca.
- 4) Penyederhanaan perilaku yang menggambarkan moral atau jiwa pelaku, pola perilaku dalam cerita komik cenderung untuk disederhanakan dan mudah diterima.
- 5) Bersifat kepahlawanan, isi komik cenderung membawa pembaca untuk memuja pahlawannya.

¹⁴ Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: CV. Sinar Baru, 1990), hlm. 64

d. Jenis-jenis Komik

Adapun 10 jenis komik yaitu:¹⁵

- 1) Kartun/ Karikatur (*Cartoon*), komik ini isinya hanya berupa satu tampilan yang di dalamnya terdapat beberapa tokoh yang digabungkan dengan tulisan-tulisan. Tujuan komik ini biasanya mengandung unsur kritikan, sindiran dan humor. Sehingga dari gambar kartun, tokoh dan tulisan tersebut mampu memberikan arti yang jelas dan pembaca dapat memahami maksud serta tujuan dari komik tersebut.
- 2) Komik Potongan (*Comic Strip*), komik potongan adalah penggalan-penggalan gambar yang digabungkan menjadi satu bagian sebuah alur cerita pendek namun tidak harus langsung selesai dan bisa dibuat bersambung. Komik ini biasanya ditampilkan secara mingguan atau harian di sebuah surat kabar, majalah ataupun tabloid.
- 3) Buku Komik (*Comic Book*), suatu cerita yang berisikan gambar-gambar, tulisan dan ceritanya dikemas dalam sebuah buku. Buku komik ini sering juga disebut sebagai komik cerita pendek yang biasanya komik ini berisikan 32 halaman namun juga bisa lebih.
- 4) Komik Tahunan (*Comic Annual*), komik ini biasanya terbit satu bulan sekali bahkan satu tahun sekali. Penerbit biasanya akan menerbitkannya dalam bentuk cerita putus atau serial.

¹⁵ Ayu Kurniawati, *Pengembangan Komik Matematika sebagai Media Pembelajaran Problem Solving untuk Siswa Kelas VII SMP pada Pokok Bahasan persamaan Linier Satu Variabel*, Skripsi, Program Studi Matematika, 2009. Hlm 25

- 5) Album Komik (*Comic Album*), potongan gambar dari beberapa komik yang digabung atau diringkas menjadi satu dan dijadikan sebagai bacaan sehingga menjadi suatu album komik.
- 6) Komik Online (*webcomic*), komik ini dipublikasikan melalui situs web, sehingga para pembacanya lebih mudah mengakses karena biaya yang dibutuhkan relatif murah.
- 7) Buku Instruksi dalam Format Komik (*Instructional Comic*), komik ini biasanya sering digunakan sebagai media pembelajaran. Buku instruksi format komik ini bisa dalam bentuk buku komik, poster komik, atau tampilan lainnya.
- 8) Rangkaian Ilustrasi, rangkaian ilustrasi ini biasanya digunakan dalam dunia perfilman maupun periklanan. Sebelum melangkah dalam pembuatan iklan biasanya akan lebih mudah bekerja apabila dibuatkan rangkaian ilustrasinya terlebih dahulu. Rangkaian ilustrasi ini juga disebut story board.
- 9) Komik Sempel (*Comic Simple*), komik ini biasanya dibuat oleh hasil karya sendiri kemudian difotokopi dan dijilid. Komik ini biasanya hanya berupa gambar-gambar kasar dan tidak perlu banyak memerlukan biaya.
- 10) Perencanaan dalam Pikiran (*Planning on Mind*), komik ini adalah komik dengan bayangan-bayangan dalam pikiran yang sudah dirancang menjadi rangkaian gambar-gambar namun komik ini

tidak tertuang dalam coretan di atas kertas melainkan hanya tergambar di dalam pikiran kita saja.

Jenis komik yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini yakni jenis buku instruksi dalam format komik. Buku instruksi dalam format komik ini biasanya sering digunakan sebagai media pembelajaran. Buku instruksi format dalam bentuk komik ini bisa dalam bentuk buku komik. Pemilihan jenis ini karena mudah untuk dibawa kemana-mana oleh siswa dan siswa bisa memilih dimana saja tempat yang siswa senangi untuk membaca komik sehingga siswa lebih berminat dan senang dalam menyelesaikan masalah.

e. Keuntungan dan Kerugian Penggunaan Media Komik¹⁶

Komik (buku cerita bergambar) memuat pesan melalui ilustrasi dan teks tertulis. Kedua elemen ini merupakan elemen penting pada cerita. Buku-buku ini memuat berbagai tema yang sering didasarkan pada pengalaman kehidupan sehari-hari anak. Karakter dalam buku ini dapat berupa manusia atau binatang. Disini ditampilkan kualitas manusia, karakter dan kebutuhan, sehingga anak-anak dapat memahami dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadinya.

Menurut Tiedt secara umum komik terdiri atas paduan kata-kata (bahasa) dan gambar. Bahasa dalam komik kebanyakan berisi berupa kalimat langsung. Fungsi bahasanya tidak hanya untuk menjelaskan, melengkapi, atau memperdalam pengertian teksnya. Dibandingkan

¹⁶ <http://prolegda.pdf.1>, diakses 10 Mei 2014 jam 19.30 wib

dengan kisah gambar, disini bahasa dan gambarnya secara langsung saling terpadukan. Isi ceritanya disajikan melalui penataan gambar-gambar tunggal dalam suatu urutan dan berhubungan dengan tema-tema yang universal sehingga anak-anak dapat memahaminya. Daya tarik berbagai jenis komik mengikuti pola yang dapat diramalkan. Dikalangan anak prasekolah, yang disukai adalah komik dengan tokoh hewan, misalnya Miki tikus, Donal Bebek, dan sebagainya, yang berpakaian dan berbicara seperti manusia. Akan tetapi, sebenarnya anak prasekolah menyukai semua komik dengan syarat tidak mengandung unsur teror. Pada akhir masa kanak-kanak, anak-anak menyukai komik dengan pahlawan yang dapat diidentifikasikannya. Mereka menyukai petualangan, misteri, dan ketegangan. Dan memasuki usia remaja, mereka menyukai kisah roman dan cinta. Seks dan kejahatan juga menarik bagi anak selama usia remaja, seperti halnya humor. Hal ini sesuai dengan fase proses perkembangan literer anak, yakni: umur 2-4 tahun adalah usia fantasi anak, umur 4-8 tahun usia dongeng, umur 8-11/12 tahun usia petualangan, umur 12-15 tahun usia kepahlawanan, dan umur 15-20 tahun usia liris dan romantis.

Anak-anak usia sekolah menyukai komik karena beberapa hal diantaranya:

- 1) Melalui identifikasi dengan karakter di dalam komik, anak memperoleh kesempatan yang baik untuk mendapat wawasan

mengenai masalah pribadi dan sosialnya. Hal ini akan membantu memecahkan masalahnya.

- 2) Komik menarik imajinasi anak dan rasa ingin tahu tentang masalah.
- 3) komik memberi anak pelarian sementara hirup pikuk hidup sehari-hari.
- 4) Komik mudah dibaca, bahkan anak yang kurang mampu membaca dapat memahami arti dari gambarnya.
- 5) Karena komik tidak mahal dan juga ditayangkan di televisi sehingga semua anak mengenalnya.
- 6) Karena banyak komik yang menggairahkan, misterius, dan lucu, komik mendorong anak untuk membaca yang tidak banyak diberikan buku lain.
- 7) Bila berbentuk serial, komik memberi sesuatu yang diharapkan.
- 8) Dalam komik, tokoh sering melakukan atau mengatakan hal-hal yang tidak berani mereka lakukan sendiri, walaupun mereka ingin melakukannya, ini memberikan kegembiraan.
- 9) Tokoh dalam komik sering kuat, berani, dan berwajah tampan, jadi memberikan tokoh pahlawan bagi anak untuk mengidentifikasinya.
- 10) Gambar dalam komik berwarna-warni dan cukup sederhana untuk dimengerti anak-anak.

Menurut Lie bahwa komik bukan sekedar media hiburan tetapi komik bisa menjadi media untuk mendidik dan mengajar ilmu pengetahuan dan moral kepada siswa. Namun banyak pendidik dan

orang tua menentang keasyikan anak dengan komik. Sebagian yang lain menyetujui mereka membaca komik paling tidak membolehkannya. Kedua pihak memberikan argumen untuk menguatkan sudut pandang masing-masing. Argumen yang menguntungkan komik adalah sebagai berikut:

- 1) komik membekali anak dengan kemampuan membaca yang terbatas melalui pengalaman membaca yang menyenangkan.
- 2) Komik dapat digunakan untuk memotivasi anak mengembangkan keterampilan membaca.
- 3) Prestasi pendidikan yang dicapai anak yang sering membaca komik hampir identik dengan mereka yang jarang membacanya.
- 4) Anak diperkenalkan dengan kosa kata yang luas.
- 5) komik menyediakan teknis bagus untuk menyebarluaskan propaganda, terutama propaganda yang menentang prasangka.
- 6) Komik memberikan sumber katarsis emosional bagi emosi yang tertahan.
- 7) Anak mungkin mengidentifikasi dirinya dengan tokoh buku komik yang memiliki sifat yang dikaguminya.

Sebaliknya bagi kelompok yang menentang komik mengatakan mencurahkan waktu bermain secara berlebihan untuk membaca komik tidak saja kurang baik melainkan juga merupakan sumber yang dapat merugikan secara psikologis. Adapun argumen yang menentang komik menurut Hurlock adalah:

- 1) komik mengalihkan perhatian anak dari bacaan lain yang lebih berguna.
- 2) Karena gambar menerangkan cerita, anak kurang mampu membaca tidak berusaha membaca teks.
- 3) Terdapat sedikit atau bahkan tidak ada kemajuan pengalaman membaca dalam komik.
- 4) Lukisan, ceritera, dan bahasa komik kebanyakan bermutu rendah.
- 5) Cerita yang berkaitan dengan seks, kekerasan, dan ketakutan terlalu merangsang dan sering menakutkan anak.
- 6) Komik menghambat anak melakukan bentuk bermain lainnya.
- 7) Dengan menggambarkan perilaku antisosial, komik mendorong timbulnya agresivitas dan kenakalan remaja.
- 8) Komik menjadikan kehidupan sebenarnya membosankan dan tidak menarik.
- 9) Komik menimbulkan stereotipe terhadap orang-orang dan ini mendorong timbulnya prasangka.

Dengan demikian, buku-buku komik selain berfungsi sebagai media hiburan, juga dapat dipergunakan secara efektif dalam upaya membangkitkan minat baca, mengembangkan perbendaharaan kata-kata dan keterampilan membaca serta dapat dijadikan media efektif untuk tujuan pembelajaran. Untuk pembelajaran di sekolah tentu dipilih komik yang dapat mendidik, dapat menimbulkan gairah belajar pada

anak-anak, komik yang lucu, dan komik yang dikenal oleh anak-anak yang disesuaikan dengan dunianya.

3. Matematika

a. Pengertian Matematika

Kata matematika berasal dari bahasa Latin, *manthanein* atau *mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari” sedang dalam bahasa Belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Matematika memiliki bahasa dan aturan yang terdefinisi dengan baik, penalaran yang jelas dan sistematis, dan struktur atau keterkaitan antar konsep yang kuat. Unsur utama pekerjaan matematika adalah penalaran deduktif yang bekerja atas dasar asumsi (kebenaran konsistensi), selain itu, matematika juga bekerja melalui penalaran induktif yang didasarkan fakta dan gejala yang muncul untuk sampai pada perkiraan tertentu. Tetapi perkiraan ini, tetap harus dibuktikan secara deduktif, dengan argumen yang konsisten.

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang meningkatkan kemampuan berfikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam menyelesaikan masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan hakikat matematika menurut

Soedjadi, yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif.¹⁷

b. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Secara umum, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika. Selain itu juga, dengan pembelajaran matematika dapat memberikan tekanan penataran nalar dalam penerapan matematika. Menurut Depdiknas, kompetensi atau kemampuan umum pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagai berikut:

- 1) Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian beserta operasi campurannya, termasuk yang melibatkan pecahan.
- 2) Menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas, dan volume.
- 3) Menentukan sifat simetri, kesebangunan dan sistem koordinat.
- 4) Menggunakan pengukuran: satuan, kesetaraan antar satuan, dan penaksiran pengukuran.
- 5) Menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti ukuran tertinggi, terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan, dan menyajikannya.

¹⁷ Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya), hlm.1

- 6) Memecahkan masalah, melakukan penalaran, dan mengomunikasikan gagasan secara matematika.¹⁸

Secara khusus, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagaimana yang disajikan oleh Depdiknas, sebagai berikut:

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritme.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sifat menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika tersebut, seorang guru hendaknya dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif membentuk, menemukan, mengembangkan pengetahuannya. Kemudian siswa dapat membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar dan mengkonstruksikannya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat

¹⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kenacana Prenada Media Group, 2013), hlm. 190

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 190

diproses dan dikembangkan lebih lanjut. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Jean Piaget, bahwa pengetahuan atau pemahaman siswa itu ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa itu sendiri.

Dalam pembelajaran ditingkat SD/MI, diharapkan terjadi *reinvention* (penemuan kembali). Penemuan kembali adalah menemukan suatu cara penyelesaian secara informal dalam pembelajaran di kelas. Walaupun penemuan tersebut sederhana dan bukan hal baru bagi orang yang telah mengetahui sebelumnya, tetapi bagi siswa SD/ MI penemuan tersebut merupakan sesuatu hal yang baru.

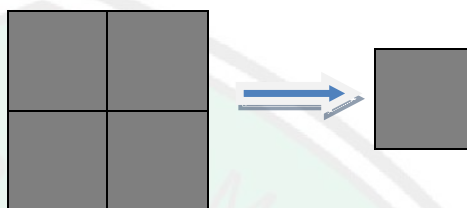
4. Bilangan Pecahan

a. Pengertian pecahan

Bilangan pecahan sudah dikenal sejak zaman Mesir Kuno sekitar tahun 1500 SM. Bangsa Mesir Kuno menggunakan sistem bilangan satuan dalam sistem bilangan mereka, misalnya $\frac{1}{2}, \frac{1}{3}, \frac{1}{4}, \frac{1}{5}$ dan $\frac{1}{10}$. Secara umum pecahan didefinisikan sebagai bentuk $\frac{a}{b}$ dengan a dan b bilangan cacah dan $b \neq 0$. Dalam hal ini a disebut pembilang dan b disebut penyebut.²⁰ Pecahan dapat juga diartikan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh. Dalam ilustrasi gambar, bagian yang dimaksud adalah bagian yang diperhatikan yang biasanya ditandai dengan arsiran. Bagian inilah yang dinamakan pembilang. Adapun bagian yang utuh

²⁰ Herman Hudojo, *Pengembangan kurikulum dan pengembangan matematika* (Malang: UM PRESS, 2005), hlm. 96

adalah bagian yang dianggap sebagai satuan, dan dinamakan penyebut.²¹ Sebagai contoh perhatikan gambar berikut:



Gambar 2.1

Persegi dibagi menjadi empat bagian yang sama

Persegi tersebut dibagi kedalam empat bagian yang sama. Masing-masing bagian kemudian disebut satu bagian dari empat bagian yang sama, yang secara simbolik dinyatakan dengan simbol $\frac{1}{4}$. Jadi, bilangan pecahan dapat diartikan sebagai 1 bagian dari 4 bagian yang sama.



Gambar 2.2

Daerah yang diarsir menunjukkan $\frac{1}{3}$ bagian

Pada gambar 2.2, daerah yang diarsir adalah 1 bagian dari 3 bagian yang sama, yang kemudian ditulis $\frac{1}{3}$ bagian. Bilangan pecahan dapat juga diartikan sebagai pembagian. Jadi, bilangan pecahan $\frac{1}{4}$ dapat

²¹Mutijah dan Ifada Novikasari, *Bilangan dan Aritmatika* (Purwokerto: Purwokerto Press, 2009), hlm. 96

diartikan sebagai 1 dibagi 4, yang ditulis 1 : 4. Bilangan pecahan $\frac{1}{3}$ dapat diartikan sebagai 1 dibagi 3, yang ditulis 1 : 3.²² Bilangan pecahan juga sudah ada dalam al-Qur'an. Sebagaimana bilangan pecahan yang disebutkan dalam al-Qur'an adalah pecahan paling sederhana dan tidak dapat disederhanakan lagi.²³ Bilangan pecahan yang disebutkan dalam al-Qur'an dapat dilihat pada beberapa ayat berikut:²⁴

1) Surat an-Nisa' ayat 11

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثَيَيْنِ ۚ فَإِنْ كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ ۚ وَإِنْ كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ ۚ وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا الشُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِنْ كَانَ لَهُ وَلَدٌ ۚ فَإِنْ لَّمْ يَكُنْ لَهُ وَلَدٌ وَوَرِثَهُ أَبُوَاهُ فَلِلْأُمِّهِ الثُّلُثُ ۚ فَإِنْ كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِلْأُمِّهِ الشُّدُسُ ۚ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا أَوْ دَيْنٍ ۚ لِأَبَائِكُمْ وَلِأُمَّاتِكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفْعًا ۚ فَرِيضَةٌ مِّنَ اللَّهِ ۚ إِنْ كَانَ اللَّهُ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١١﴾

Artinya: “Allah mensyari'atkan bagimu tentang (pembagian pusaka untuk) anak-anakmu. Yaitu: bagian seorang anak lelaki sama dengan bagian dua orang anak perempuan, dan jika anak itu semuanya

²² Abdussakir, *Matematika 1, Kajian Integratif Matematika & Al-Qur'an* (Malang: UIN-Malang Press 2009), hlm. 158

²³ *Ibid.*, hlm. 71

²⁴ *Ibid.*, hlm. 71

perempuan lebih dari dua, maka bagi mereka dua pertiga ($\frac{2}{3}$) dari harta yang ditinggalkan. Jika anak perempuan itu seorang saja, maka ia memperoleh setengah ($\frac{1}{2}$) harta, dan untuk dua orang ibu-bapak, bagi masing-masingnya seperenam ($\frac{1}{6}$) dari harta yang ditinggalkan, jika yang meninggal itu mempunyai anak. Jika orang yang meninggal tidak mempunyai anak dan ia diwarisi oleh ibu-bapanya (saja), maka ibunya mendapat sepertiga ($\frac{1}{3}$). Jika yang meninggal itu mempunyai beberapa saudara, maka ibunya mendapat seperenam ($\frac{1}{6}$). (Pembagian-pembagian tersebut di atas) sesudah dipenuhi wasiat yang ia buat atau (dan) sesudah dibayar hutangnya. (Tentang) orang tuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui siapa di antara mereka yang lebih dekat (banyak) manfaatnya bagimu. Ini adalah ketetapan dari Allah. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana". (QS. 4:11).²⁵

2) Surat al-Muzzammil ayat 20

إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلَاثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ ۚ وَثُلَاثُهُ ۚ
وَطَآئِفَةٌ مِّنَ الَّذِينَ مَعَكَ ۚ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۚ عَلِمَ أَن لَّنْ
نُحْصِيَهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ ۖ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ ۚ عَلِمَ أَن
سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَّرْضَىٰ ۚ وَآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِن
فَضْلِ اللَّهِ ۚ وَآخَرُونَ يَقْتُلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۖ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ ۚ
وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا ۚ وَمَا
تُقَدِّمُوا لَأَنفُسِكُمْ مِّنْ خَيْرٍ نَّجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرٌ وَأَعْظَمُ أَجْرًا ۚ
وَأَسْتَغْفِرُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٢٠﴾

²⁵ Al-Qur'an Terjemah.,

Artinya: “Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga ($\frac{2}{3}$) malam, atau seperdua ($\frac{1}{2}$) malam atau sepertiga ($\frac{1}{3}$) nya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu, dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu. Maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah, dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah. Maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik, dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan) nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya, dan mohonlah ampunan kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (QS. 73:20).²⁶

b. Bentuk-bentuk Pecahan²⁷

1) Pecahan biasa

Pecahan biasa adalah pecahan yang bentuk penulisannya $\frac{a}{b}$ dengan a dan b adalah bilangan cacah dan $b \neq 0$ serta $a < b$. Dalam hal ini a dan b bisa mempunyai faktor persekutuan atau tidak mempunyai faktor persekutuan.

2) Pecahan yang ekuivalen

Pecahan $\frac{1}{2} = \frac{2}{4} = \frac{3}{6}$ merupakan pecahan yang ekuivalen, artinya ketiga pecahan tersebut menyatakan bilangan yang sama. Pecahan ekuivalen juga disebut pecahan yang sama.

²⁶ *Al-Qur'an Terjemah.*,

²⁷ Mutijah dan Ifada Novikasari, *Bilangan dan Aritmatika* (Purwokerto: Purwokerto Press, 2009), hlm. 97-98

Contoh : $\{\frac{1}{3}, \frac{2}{6}, \frac{3}{9}, \frac{4}{12}, \dots\}$

3) Pecahan paling sederhana

Bentuk pecahan disebut paling sederhana jika pembilang dan penyebutnya tidak mempunyai faktor persekutuan.

Contoh : Bentuk pecahan $\frac{1}{3}, \frac{2}{3}, \frac{5}{7}, \dots$ Merupakan pecahan-pecahan paling sederhana.

4) Pecahan senama

Pecahan disebut senama jika mempunyai penyebut yang sama.

Contoh : Pecahan-pecahan $\frac{1}{6}, \frac{3}{6}, \frac{4}{6}, \dots$ Merupakan pecahan senama.

5) Pecahan campuran

Pecahan campuran adalah pecahan yang pembilangnya lebih besar dari penyebutnya, sehingga jika disederhanakan akan menghasilkan bentuk bulat dan pecahan.

Contoh : Pecahan $\frac{13}{6}, 5\frac{2}{3}, \frac{10}{7}, 3\frac{1}{2}$ merupakan pecahan-pecahan campuran.

6) Pecahan palsu

Pecahan berbentuk $\frac{a}{b}$ dengan b habis dibagi a. pecahan palsu ini sebenarnya bukan pecahan, tetapi ditulis dalam bentuk pecahan.

Seperti $\frac{4}{1}, \frac{25}{5}, \frac{144}{12}, \dots$ merupakan pecahan palsu.

7) Pecahan desimal

Suatu notasi pecahan yang merupakan bagian dari 10, 100, 1000, dan kelipatan sepuluh yang lain sebagai satu unit.

Contoh : 0,33 artinya 33 bagian dari 100 sebagai satu unit.

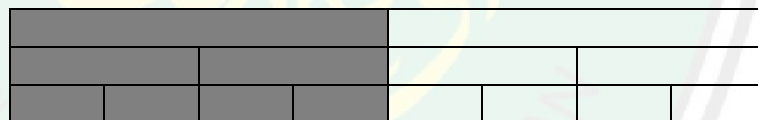
8) Persen

Diartikan sebagai per seratus dan disimbolkan dengan % yaitu bahwa 100 sebagai satu unit.

Contoh : 80 persen atau $80\% = 80/100$

c. Pecahan Senilai

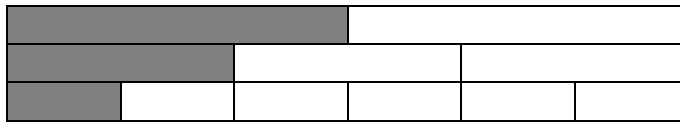
Perhatikan gambar berikut. Daerah yang diarsir pada masing-masing baris menunjukkan bagian $\frac{1}{2}$, $\frac{2}{4}$, dan $\frac{4}{8}$.



Gambar 2.3
Pecahan senilai

Terlihat dari gambar 2.3, $\frac{1}{2}$ bagian sama besarnya dengan $\frac{2}{4}$ bagian, $\frac{2}{4}$ bagian sama besarnya dengan $\frac{4}{8}$. Dengan demikian bahwa bilangan pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{2}{4}$ dan $\frac{4}{8}$ adalah senilai dan ditulis $\frac{1}{2} = \frac{2}{4} = \frac{4}{8}$.

Sebagai tambahan, perhatikan juga gambar berikut. Daerah yang diarsir pada masing masing baris menunjukkan bagian $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{6}$.



Gambar 2.4
Pecahan senilai

Pada gambar 2.4, maka akan diperoleh bahwa $\frac{1}{2}$ adalah senilai dengan $\frac{3}{6}$, sedangkan $\frac{1}{2}$ adalah senilai dengan $\frac{2}{4}$. Dengan demikian, dapat ditulis:

$$\frac{1}{2} = \frac{3}{6} \text{ dan } \frac{1}{2} = \frac{2}{4}$$

Berdasarkan beberapa contoh tersebut, diperoleh bahwa

$$\frac{1}{2} = \frac{2}{4} \text{ dan ternyata } 1 \times 4 = 2 \times 2$$

$$\frac{2}{4} = \frac{4}{8} \text{ dan ternyata } 2 \times 8 = 4 \times 4$$

$$\frac{1}{2} = \frac{3}{6} \text{ dan ternyata } 1 \times 6 = 2 \times 3$$

Secara umum pecahan senilai dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{a}{b} = \frac{c}{d} \text{ jika dan hanya jika } a \times d = b \times c$$

Dalam rumusan yang lain, pecahan senilai dapat dirumuskan dengan melihat pola berikut:

$$\frac{1}{2} = \frac{2}{4} \text{ dan ternyata } \frac{2}{4} = \frac{2 \times 1}{2 \times 2}$$

$$\frac{2}{4} = \frac{4}{8} \text{ dan ternyata } \frac{4}{8} = \frac{2 \times 2}{2 \times 4}$$

$$\frac{1}{2} = \frac{3}{6} \text{ dan ternyata } \frac{3}{6} = \frac{2 \times 1}{2 \times 3}$$

Jadi secara umum diperoleh:

$$\frac{a}{b} = \frac{m \times a}{m \times b}, \text{ dan } m \neq 0$$

Dengan kata lain, bilangan pecahan $\frac{a}{b}$ dengan $\frac{m \times a}{m \times b}$ adalah senilai, dengan syarat m tidak nol. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\frac{a}{b} = 1 \times \frac{a}{b} = \frac{m}{m} \times \frac{a}{b} = \frac{m \times a}{m \times b}, m \neq 0.$$

Selain itu, jika n membagi a dan n juga membagi b , maka bilangan pecahan $\frac{a}{b}$ dan $\frac{a:n}{b:n}$ adalah senilai, atau

$$\frac{a}{b} = \frac{a:n}{b:n}, n \neq 0.$$

Sebagai contoh $\frac{4}{12} = \frac{4:4}{12:4} = \frac{1}{3}$, jadi $\frac{1}{3}$ senilai dengan $\frac{4}{12}$. Selain itu, $\frac{4}{12} = \frac{4:2}{12:2} = \frac{2}{6}$, jadi $\frac{2}{6}$ senilai dengan $\frac{4}{12}$.²⁸

d. Operasi Hitung Penjumlahan Pecahan Senilai

1) Penjumlahan pecahan berpenyebut sama²⁹

Kemampuan prasyarat yang harus dikuasai siswa dalam operasi penjumlahan pecahan adalah penguasaan konsep nilai pecahan, pecahan senilai, dan penjumlahan bilangan bulat. Kemampuan penguasaan pecahan senilai lebih ditekankan terutama dalam penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama. Penanaman konsep penjumlahan pecahan berpenyebut sama dapat dilakukan dengan media kertas lipat sebagai alat peraga.

$$\text{Contoh: } \frac{1}{4} + \frac{1}{4} = \dots$$

$$\text{Jadi } \frac{1}{4} + \frac{1}{4} = \frac{1+1}{4} = \frac{2}{4}$$

²⁸ Abdussakir, *Matematika 1, Kajian Integratif Matematika & Al-Qur'an* (Malang: UIN-Malang Press 2009), hlm. 158

²⁹ Mutijah & Ifada Novikasari, *Bilangan dan Aritmatika*. (Purwokerto: Purwokerto Press, 2009), hlm. 98-99

Penulisan dua penyebut menjadi satu penyebut ($\frac{1+1}{4}$) harus dilakukan agar terbentuk dalam pemikiran siswa bahwa bilangan penyebut harus sama dan tidak dijumlahkan. Hal yang harus diperhatikan dalam penulisan proses penjumlahan ini, terutama dalam penulisan penyebut, Karena penyebut tidak dijumlahkan. Adapun penulisan dua penyebut menjadi satu penyebut harus dilakukan, agar terbentuk dalam pemikiran siswa bahwa bilangan penyebut harus sama dan tidak dijumlahkan.

2) Penjumlahan pecahan penyebut tidak sama³⁰

Penjumlahan dapat dilakukan dengan menyamakan terlebih dahulu penyebutnya, kemudian pembilang dikalikan dengan nilai yang digunakan untuk menyamakan penyebut. Penentuan konsep penjumlahan dapat dilakukan dengan melalui alat bantu kertas lipat misalnya. Sebagai contoh : $\frac{1}{2} + \frac{1}{4} = \frac{3}{4}$. Dari contoh tersebut tampak $\frac{1}{2} + \frac{1}{4} = \frac{3}{4}$. Biarkan dulu sementara jika siswa mengalami kebingungan. Biarkan siswa menganalisis sendiri masalah ini. Sangat diharapkan agar siswa secara sendiri atau berkelompok dengan bimbingan guru dan dibantu media peraga dapat menentukan pecahan senilai dari $\frac{1}{2} = \frac{2}{4}$ sehingga dapat mengubah penjumlahan dari pecahan berpenyebut tidak sama. Pada akhirnya, jika sudah terbentuk dalam pemikiran siswa bahwa dalam penjumlahan pecahan

³⁰*Ibid.*, 99-100

berpenyebut tidak sama ini penyebut harus disamakan terlebih dahulu, dan dan dua penyebut diganti dengan satu penyebut, sehingga dapat ditulis:

$$\frac{1}{2} + \frac{1}{4} = \frac{2}{4} + \frac{1}{4} = \frac{2+1}{4} = \frac{3}{4}$$

Secara umum, jika a, b, c dan d bilangan-bilangan bulat dengan $b \neq 0$ dan $d \neq 0$ maka:

$$\frac{a}{b} + \frac{c}{d} = \frac{ad}{bd} + \frac{bc}{bd} = \frac{ad + bc}{bd}$$

5. Hasil Belajar

Menurut Winkel belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan dan sikap.³¹ Hasil belajar menurut Sudjana adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.³² Perubahan dalam tingkah laku tersebut merupakan indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperoleh di sekolah. Siswa dikatakan belajar berarti menggunakan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik dengan baik terhadap lingkungannya. Dalam proses hasil

³¹Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 39

³²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 3

belajar menurut taksonomi pembelajaran Benyamin S. Bloom menyatakan bahwa pembelajaran meliputi 3 aspek yaitu:³³

1) Aspek Kognitif

- a) Pengetahuan, yaitu tingkat kemampuan yang harus dikuasai siswa untuk mengenal (recognition) dan mengingat kembali (recall) konsep, fakta dan informasi.
- b) Pemahaman, yaitu tingkat kemampuan yang diharapkan agar dikuasai siswa untuk memahami atau menangkap makna dan fakta dari bahan yang dipelajari. Tingkat ini lebih sulit daripada pengetahuan, karena memerlukan pemikiran.
- c) Penerapan, yaitu kemampuan yang dituntut agar yang bersangkutan mampu menerapkan atau menggunakan apa yang telah diketahui dan dipahami dalam situasi baru.
- d) Analisa, yaitu kemampuan untuk menguraikan atau merinci sesuatu kedalam unsur-unsurnya, sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan sebaik-baiknya.
- e) Sintesa, yaitu kemampuan untuk membentuk atau menyatukan unsur-unsur menjadi suatu bentuk yang menyeluruh.
- f) Evaluasi, yaitu kemampuan untuk membentuk pendapat yang mengandung penilaian atas suatu pernyataan, konsep, situasi, dan sebagainya berdasarkan suatu kriteria tertentu. Dan kegiatan ini bisa

³³(<http://www.google.com/penilaianhasilbelajar/>), diakses tanggal 27 Juni 2013

dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerjanya, cara pemecahannya dan sebagainya.

2) Aspek Afektif

- a) Penerimaan, yaitu kepekaan terhadap suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikannya, seperti buku pelajaran, penjelasan guru.
- b) Merespon (responding), yaitu kerelaan untuk memperlihatkan reaksi terhadap norma tertentu; menunjukkan kesediaan dan kerelaan untuk merespon: dan merasa puas dalam merespon.
- c) Penilaian, yaitu mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu.
- d) Organisasi, yaitu mencakup kemampuan untuk membentuk suatu konsep tentang suatu nilai sebagai pedoman dalam kehidupan dan menyusun suatu sistem nilai.
- e) Karakteristik menurut suatu nilai atau komplek nilai (pembentukan pola hidup), yaitu mencakup kemampuan untuk menghayati dan mewujudkan nilai-nilai dalam kehidupannya sedemikian rupa sehingga menjadi milik pribadinya dan menjadi bagian dari pribadinya.

3) Aspek Psikomotorik

- a) Persepsi, yaitu mencakup kemampuan untuk membedakan secara tepat dua perangsang atau lebih, berdasarkan ciri-ciri fisik yang khas dari masing-masing perangsang tersebut.

- b) Kesiapan, yaitu mencakup kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam memulai suatu gerakan atau serangkaian gerakan, baik secara jasmani atau mental.
- c) Gerakan yang terbimbing, yaitu mencakup kemampuan menirukan serangkaian gerakan yang dicontohkan. Kemampuan ini dinyatakan dalam menggerakkan anggota badan menurut contoh yang diperlihatkan atau diperdengarkan.
- d) Gerakan yang terbiasa, yaitu mencakup kemampuan untuk melakukan serangkaian gerakan dengan lancar, tanpa memperhatikan lagi contoh yang pernah diberikan, karena sudah terlatih secukupnya.
- e) Gerakan yang kompleks, yaitu mencakup kemampuan suatu ketrampilan, yang terdiri dari beberapa komponen dengan lancar, tepat dan efisien.
- f) Penyesuaian pola gerakan, yaitu mencakup kemampuan untuk mengadakan perubahan dan menyesuaikan pola gerakan dengan kondisi setempat atau dengan persyaratan khusus yang berlaku.
- g) Kreatifitas, yaitu mencakup kemampuan untuk melahirkan pola-pola gerakan yang baru, yang sepenuhnya berdasarkan prakarsa sendiri.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu proses interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar juga merupakan puncak dari proses belajar.³⁴ Dengan demikian hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku dan kemampuan pada diri siswa yang dapat

³⁴Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.

diamati dalam bentuk perubahan sikap dan ketrampilan. Perubahan tersebut dapat juga diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya.

Hasil belajar digunakan untuk mengukur sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran dapat dicapai atau dikuasai siswa setelah menem-puh kegiatan pembelajaran. Peranan hasil belajar sangat penting karena dengan adanya hasil belajar dapat mengetahui ketercapaian pembelajaran yang telah dilakukan siswa. Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengembangkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.³⁵

Hasil belajar perlu diukur. Pengukuran hasil belajar apabila dilihat dari hasil yang dicapai, mempunyai kelemahan lebih-lebih apabila dibandingkan dengan pengukuran lain. Namun demikian, dalam kegiatan penilaian, pengukuran mutlak perlu dilakukan. Hal ini dimaksudkan agar hasil penilaian aktif dan komutatif.³⁶ Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.³⁷

³⁵Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta:Fajar Interpretama, 2009), hlm. 13

³⁶Edy Purwanto, *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran* (Malang: UM Press,2005), hlm. 7

³⁷Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Alsindo,2005), hlm. 39

1) Faktor dari dalam diri siswa

Faktor dari dalam diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Sebagaimana yang diungkapkan Clark bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh lingkungan. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, ada juga faktor lain yang sangat berpengaruh, seperti motivasi belajar, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi dan faktor fisik maupun psikis.

2) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan inilah yang kemudian menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain diluar diri siswa yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa. Salah satu faktor lingkungan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar siswa disekolah adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.³⁸

Sedangkan Carol berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu:

- 1) bakat pelajar
- 2) waktu yang tersedia
- 3) waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran

³⁸*Ibid.*, hlm. 40

- 4) kualitas pengajaran
- 5) kemampuan individu

Kelima faktor di atas pada dasarnya berkenaan dengan kemampuan individu dan lingkungan. Didalam kualitas pengajaran ada tiga unsur yang sangat penting, yaitu: kompetensi guru, karakteristik kelas, dan karakteristik sekolah.³⁹

- a) Kompetensi guru artinya kemampuan dasar yang dimiliki guru baik dalam bidang kognitif (intelektual) seperti penguasaan bahan, bidang sikap seperti mencintai profesinya, dan bidang perilaku seperti ketrampilan mengajar, menilai hasil belajar dan lain-lain.
- b) Karakteristik kelas, dijelaskan melalui tiga variabel, antara lain:
 - (1) besar kecilnya kelas, dimana semakin besar jumlah siswa yang harus dilayani guru dalam satu kelas, semakin rendah kualitas pengajaran. Oleh sebab itu standart rasio kelas 1:40, yang artinya seorang guru maksimal melayani 40 siswa.
 - (2) suasana belajar, suasana belajar yang demokratis akan memberi peluang mencapai hasil belajar yang kaku dan disiplin ketat, serta otoritas pada guru.

³⁹*Ibid.*, hlm. 43

(3) fasilitas dan sumber belajar yang tersedia. Didalam menyediakan berbagai fasilitas dan sumber belajar seperti buku pelajaran dan alat peraga akan sangat menunjang kualitas pengajaran sehingga hasil belajar dapat dicapai secara optimal.

- c) Karakteristik sekolah, berkaitan dengan disiplin sekolah, perpustakaan yang ada disekolah, letak geografis sekolah, lingkungan sekolah, estetika yang berarti sekolah memberikan perasaan nyaman dan kepuasan belajar yang bersih, rapi dan teratur.

Suatu hasil belajar tersebut pada umumnya dituangkan ke dalam skor atau angka yang menunjukkan semakin tinggi nilainya semakin tinggi pula tingkat keberhasilannya dalam proses belajar. Begitu pula sebaliknya semakin rendah nilainya menunjukkan kurang keberhasilannya dalam proses belajar yang dilakukan. Untuk mengetahui seberapa jauh pencapaian tersebut dipergunakan alat berupa tes hasil belajar yang biasa dikenal dengan tes pencapaian (achievement test).

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal-hal berikut:

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.

- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.⁴⁰



⁴⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 120

BAB III

METODE PENELITIAN

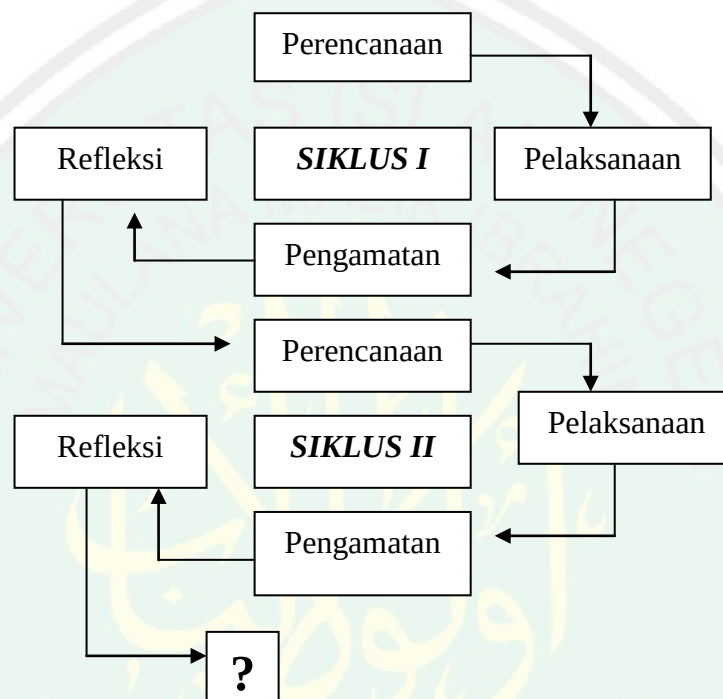
A. Pendekatan/jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sebab dalam melakukan tindakan kepada subjek penelitian yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna, yakni makna dari kegiatan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media komik.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu upaya atau tindakan guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian.¹ PTK ini dilakukan secara kolaboratif partisipatoris, yaitu kerjasama antara peneliti dengan guru (peneliti juga sebagai pelaku tindakan). Dalam hal ini peneliti juga terlibat langsung dalam merencanakan tindakan, observasi, refleksi dan lain-lain. Tujuan dari PTK ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika khususnya materi penjumlahan pecahan senilai dengan menggunakan media komik. Karena selama ini penjumlahan pecahan ini dianggap sulit oleh siswa dan kurang adanya media yang mendukung yang akhirnya berpengaruh pada hasil belajar siswa.

¹ Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam dan Umum dari Teori Menuju Praktik*, (Malang: UM Prees, 2008), hlm. 15

Langkah-langkah untuk setiap perlakuan siklus pembelajaran materi penjumlahan pecahan dengan menggunakan media komik adalah seperti berikut:²



Gambar 3.1
Rancangan siklus penelitian

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Ngadisuko kecamatan Durenan kabupaten Trenggalek. Alasan dipilihnya SDN Ngadisuko 2 ini karena di sekolah ini hasil belajar siswa mata pelajaran matematika khususnya tentang operasi hitung penjumlahan pecahan masih rendah. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN 2 Ngadisuko pada

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 107

waktu peneliti observasi di sekolah ini dan juga hasil nilai rapor siswa pada semester sebelumnya ada yang masih minim.³ Berdasarkan dugaan peneliti, hal ini disebabkan karena kurang adanya media yang mendukung dalam pembelajaran operasi hitung penjumlahan pecahan ini, khususnya kelas IV SD. Adapun sarana prasarana di SDN Ngadisuko 2 ini adanya 1 ruang kantor kepala sekolah, 1 ruang kantor guru, 1 ruang perpustakaan, ruang komputer dan 6 ruang kelas dengan jumlah siswa 115 anak.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena bertindak sebagai instrument penelitian. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pelaku tindakan penelitian dan pengamat partisipan yaitu peneliti terlibat secara langsung dan bersifat aktif dalam proses pengumpulan data yang diinginkan. Selama penelitian dilakukan, peneliti bertindak sebagai pelaku tindakan, perencana tindakan, observer, pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus pelapor hasil penelitian. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti dibantu dengan guru bidang studi matematika dalam pembelajaran, mengarahkan subjek penelitian yaitu seluruh siswa kelas IV untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat peneliti.

³ Wawancara dengan Umar, Guru Matematika SDN 2 Ngadisuko, Tanggal 3 September 2013

D. Sumber Data

Pada penelitian kali ini yang akan dijadikan objek penelitian adalah siswa-siswi kelas IV SDN 2 Ngadisuko kecamatan Durenan, kabupaten Trenggalek. Dimana para siswa ini akan menjadi obyek penelitian dan juga aktif dalam kegiatan yang akan dilakukan. Hal-hal yang harus diperhatikan nantinya dalam penelitian ini adalah:

1. Kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Keaktifan siswa dalam belajar menggunakan media komik.
3. Keberhasilan siswa dalam mengerjakan tugas baik individu maupun kelompok.

Sedangkan data penelitian ini berupa hasil pengamatan, kumpulan catatan lapangan, dan dokumentasi dari setiap tindakan. Data ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan angket pada pertemuan siklus terakhir.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan dengan instrument utama dan penunjang. Data adalah segala fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan. Data utama penelitian ini adalah data hasil kemampuan siswa dalam memahami materi dengan menggunakan media komik dan hasil nilai siswa mengerjakan soal pre tes dan post tes penjumlahan pecahan yang diberikan pada pelaksanaan tindakan. Data pendukung penelitian juga berasal dari observasi berupa informasi tentang kemampuan siswa kelas IV SDN 2 Ngadisuko.

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa sumber data adalah subjek dimana data penelitian diperoleh.⁴ Jadi, yang dimaksud sumber data adalah asal data yang dipergunakan dalam penelitian. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Ngadisuko sebagai subyek penelitian.

Data penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, tes dan angket. Berikut ini diuraikan tentang teknik pengumpulan data dan sumber data yang diperoleh. Berikut tabel teknik pengumpulan data dan sumber data:

Table 3.1
Teknik pengumpulan data dan sumber data

Teknik pengumpulan data	Aspek	Sumber data
Observasi	Proses KBM	Guru dan siswa
Wawancara	Kemampuan memahami materi penjumlahan pecahan senilai dengan menggunakan media komik dan mengerjakan soal-soal penjumlahan pecahan	Siswa
Dokumentasi	Penerapan media komik untuk meningkatkan hasil belajar selama KBM berlangsung	Foto
Tes	Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal pecahan (post tes)	Siswa
Angket	Respon siswa selama kegiatan pembelajaran	Siswa

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*: Edisi Revisi V (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107

Adapun uraian dari teknik pengumpulan data adalah:

1. Teknik Observasi

Observasi aktivitas kelas dilaksanakan oleh peneliti ketika peneliti mengajar di kelas dengan menggunakan observasi secara langsung sehingga peneliti akan memperoleh gambaran suasana kelas saat pembelajaran dengan menggunakan media komik berlangsung. Pengamatan yang dilakukan meliputi pengamatan terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan media komik serta perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran baik dalam kelompok maupun individu. Hasil pengamatan dicatat di lembar pengamatan yang telah dibuat.

2. Wawancara

Metode ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan beberapa siswa kelas IV selama menggunakan media komik kegiatan pembelajaran matematika. Wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini menggunakan tehnik wawancara tak terstruktur, dimana dalam wawancara tak terstruktur ini mirip dengan percakapan informal. Wawancara tak terstruktur yang dilakukan peneliti bersifat luwes, susunan pertanyaan dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dengan mengambil data meliputi gambar, foto selama aktivitas penelitian dengan

menggunakan media komik berlangsung. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi yang diperoleh dan dibuat sendiri oleh peneliti, dokumentasi yang ada diharapkan dapat memberikan gambaran dan penjelasan yang utuh sebagai pelengkap data yang diperoleh dari hasil penelitian.

4. Tes

Tes digunakan untuk menggali data berupa hasil skor tes, skor tugas individu maupun kelompok dalam setiap pertemuan atau siklus.

5. Angket

Angket digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang respon siswa kelas IV selama kegiatan pembelajaran matematika materi penjumlahan pecahan dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir dengan menggunakan media komik. Angket ini bersifat terstruktur atau tertutup karena berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai sejumlah alternatif jawaban yang disediakan. Responden dalam menjawab terikat pada sejumlah kemungkinan yang sudah disediakan. Karena obyek yang diteliti ini masih kelas IV SD, pengisian angket ini dipandu oleh peneliti dengan membacakan isi angket dengan memberikan centang pada salah satu pilihan pertanyaan pada angket untuk mendapatkan hasil yang valid. Angket tersebut memiliki empat alternatif jawaban bertingkat, mulai dari (SS) sangat setuju, (S) setuju, (TS) tidak setuju, (STS) sangat tidak setuju.

Angket ini diberikan sekali yaitu pada akhir pembelajaran pada siklus terakhir.

F. Teknik analisa Data

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), maka data-data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan, dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis tersebut digunakan untuk memastikan bahwa dengan mengaplikasikan media komik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif yaitu reduksi data, paparan data dan penyimpulan.

Pada tahap reduksi data, peneliti merangkum, memilah-milah hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media komik. Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data hasil reduksi. Pemaparan dilakukan sesuai hasil analisa (pengamatan) yang telah dilakukan untuk mengetahui implementasi penggunaan media komik dalam kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya. Dalam penelitian ini pemaparan data dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Setelah data dipaparkan langkah terakhir yaitu menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Data yang bersifat kualitatif, seperti hasil observasi, wawancara, angket dan dokumentasi dianalisis dengan analisa deskriptif kualitatif. Sedangkan data yang dikumpulkan berupa angka atau data kuantitatif seperti hasil nilai

yang diperoleh siswa selama tindakan dilakukan, pre tes dan post tes, cukup dengan menggunakan analisis deskriptif dan sajian visual. Sajian tersebut untuk menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan atau perubahan kearah yang lebih baik, jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.

Untuk mengetahui hasil tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan peningkatan dari keadaan sebelumnya, dapat dianalisis menggunakan rumus:⁵

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{Base rate}}{\text{Base rate}} \times 100$$

Keterangan:

P = prosentase peningkatan

Post rate = nilai rata-rata sesudah tindakan

Base rate = nilai rata-rata sebelum tindakan

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan kerja ilmiah, untuk melakukan ini mutlak dituntut secara objektivitas. Untuk memenuhi kriteria ini dalam penelitian maka kesahiahn (validitas) keterandalan (reliabilitas) harus dipenuhi, kalau tidak maka proses penelitian itu perlu dipertanyakan.⁶

Pengecekan keabsahan data yang bersifat kualitatif, dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah

⁵ Gugus Action Research, 1999/2000:75

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*: Edisi Revisi V (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 81

teknik pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu diluar data sebagai pembanding,⁷ misalnya konsultasi dengan guru wali kelas IV dan pengurus kelas kurikulum.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan sumber lainnya. Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁸ Hal itu dapat dicapai dengan teknik berikut:⁹

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang dengan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu,.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan tindakan

Dalam penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat mengetahui efektifitas dari penggunaan media komik dalam meningkatkan hasil belajar

⁷ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remeja Rosdakarya, 2010) hlm. 330

⁸ *Ibid.*, hlm. 330

⁹ *Ibid.*, hlm. 331

siswa dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa yang khususnya materi penjumlahan pecahan siswa kelas IV SDN 2 Ngadisuko Durenan Trenggalek. Sebagai hasil yang maksimal maka perlu dirumuskan perencanaan. Adapun perencanaan tersebut adalah:

- a. Observasi kondisi kelas IV di SDN 2 Ngadisuko Durenan Trenggalek, dengan melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran, dosen pembimbing, dan teman sejawat tentang media komik yang akan digunakan.
- b. Identifikasi permasalahan dalam proses belajar mengajar matematika.
- c. Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sesuai.
- d. Menyusun materi yang akan disampaikan.
- e. Membuat alat observasi untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, dan untuk mengetahui hasil belajar siswa.
- f. Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang logis dan sistematis.
- g. Menyusun alat evaluasi berupa tes kelompok dan individu.
- h. Menyusun pedoman observasi, wawancara, angket dan dokumen lainnya.
- i. Menyusun pedoman pre-tes, pos-tes siklus I, pos-tes siklus II.

2. Tahap pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan kolaborasi antara guru matematika dengan peneliti. Hal ini dilakukan karena guru asli lebih mengetahui karakter keseharian siswa di dalam kelas, agar pembelajaran bisa berlangsung sesuai harapan yang diinginkan.

Peneliti juga berperan sebagai pelaksana tindakan pembelajaran sekaligus sebagai pengamat dalam penelitian ini. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti membagi menjadi dua siklus, empat kali pertemuan dengan satu siklus dua kali pertemuan. Pada siklus I dilakukan dengan dua kali pertemuan, dan peneliti sudah melakukan tindakan dengan menggunakan media komik. Siswa secara individu disuruh membaca dan memahami komik yang dibagikan guru selama 10 menit. Selama siswa membaca komik guru mengelilingi kelas untuk melihat keseriusan siswa dalam membaca komik. Setelah waktu yang diberikan selesai, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan kembali isi komik berdasarkan pemahaman masing-masing siswa, memberikan komentar, atau tanggapan terhadap isi cerita dari komik. Selanjutnya adalah peneliti memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk membuat lima soal penjumlahan pecahan yang terdiri dari dua soal penjumlahan pecahan berpenyebut sama dan tiga soal penjumlahan pecahan berpenyebut beda. Yangmana penyebutnya dibatasi sampai nilai angka 10. Setelah selesai pembuatan soal, peneliti meminta untuk mengumpulkan soal tersebut dan siswa kembali ke kelompoknya masing-masing. Kemudian peneliti membagikan kembali soal tersebut kepada masing-masing kelompok secara acak, jadi kelompok yang membuat soal tersebut mendapatkan soal dari kelompok yang lain. Dilanjutkan dengan mengerjakan latihan soal pada media komik secara individu.

Pada pertemuan kedua siklus I, peneliti mengadakan ulangan sebagai post tes siklus I. Sebelum dilaksanakan post tes peneliti bersama siswa membahas PR yang diberikan pertemuan sebelumnya. Selanjutnya peneliti memberi kesempatan siswa untuk menanyakan kesulitan yang dialami siswa tentang materi ini, kemudian peneliti memberi penguatan terhadap materi sekaligus melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi penjumlahan pecahan dengan melakukan tanya jawab tentang penjumlahan pecahan yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, dan meminta siswa untuk memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan peneliti dengan menuliskan di papan tulis. Selanjutnya siswa diberi waktu 8 menit untuk membaca komik dan memahami isinya sebelum dilaksanakan post tes siklus I, dilanjutkan dilaksanakan ulangan sebagai tindakan siklus I (post tes).

Pada siklus II pertemuan pertama adalah sebagai berikut, pada pertemuan pertama menyiapkan media komik penjumlahan pecahan dan buku matematika dan buku paket matematika serta alat tulis lainnya dan dilanjutkan siswa duduk berkelompok. Kemudian secara individu disuruh membaca dan memahami komik yang sudah mereka bawa dalam waktu 8 menit. Selama siswa membaca komik guru mengelilingi kelas untuk melihat keseriusan siswa dalam membaca komik. Setelah selesai membaca komik, peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang soal yang dianggap sulit. Selanjutnya peneliti menjelaskan game yang digunakan dalam belajar kelompok, yang mana game ini dilaksanakan

dengan cara memanggil nama kelompok yang mengangkat tangannya yang paling cepat setelah peneliti memberi gambar soal. Dari kelompok yang dipanggil nantinya harus ada perwakilan siswa yang maju ke depan untuk mengerjakan soal yang diberikan peneliti. Soal yang diberikan pada kegiatan ini berupa menuliskan penjumlahan pecahan yang berupa gambar pecahan dalam bentuk penjumlahan pecahan dan mencari hasil dari penjumlahan tersebut, seperti ilustrasi yang ada dalam cerita komik. Setelah selesai menuliskan penjumlahan pecahan yang berupa gambar pecahan dalam bentuk penjumlahan pecahan dan mencari hasil dari penjumlahan tersebut. Pada pertemuan ini kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi akan mendapat reward dari peneliti. Selanjutnya peneliti memberikan soal latihan kepada kelompok namun semua siswa harus mengerjakan secara individu di buku tugas masing-masing. Kali ini soal yang diberikan peneliti kepada kelompok tidak sama. Artinya soal antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain tidak sama namun dengan bobot soal yang sama. Hal ini dilakukan untuk menghindari siswa menyontek pekerjaan temannya dari kelompok lain, dan juga untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media komik.

Pada siklus II pertemuan kedua selanjutnya dilakukan seperti siklus sebelumnya peneliti mengajak siswa untuk mengoreksi tugas pekerjaan rumah yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Satu persatu peneliti menyuruh siswa untuk mengerjakan PR dipapan tulis secara

bergantian. Sebelum masuk tahap inti, peneliti mengajak para siswa untuk sekedar mengingat materi pelajaran yang sebelumnya. Guru memberikan beberapa pertanyaan peninjauan seputar materi operasi hitung penjumlahan pecahan kepada siswa. Selanjutnya peneliti memberikan motivasi belajar kepada siswa dan menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan kali ini. Memasuki tahap inti, peneliti meminta siswa untuk mempersiapkan alat tulis sebagai persiapan sebelum post tes dimulai. Alat tulis yang dipersiapkan di antaranya adalah pensil, penghapus, dan alat belajar lainnya. Setiap siswa wajib mempunyai alat tulis tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi agar selama kegiatan post tes para siswa tidak saling meminjam kepada temannya yang lain yang akhirnya terjadi kecurangan seperti mencontek.

3. Observasi tindakan

Tahap observasi pada dasarnya dilakukan bersama dengan tahap pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini dilakukan perekaman berbagai data dan kendala yang dihadapi berkaitan dengan pembelajaran pembelajaran dengan menggunakan media komik. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan pendahuluan, yaitu mengamati tingkah laku siswa selama proses belajar mengajar berlangsung yang meliputi kemampuan dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar baik kelompok maupun individu dan hasil belajar yang diperoleh siswa dari nilai hasil pre tes dan nilai post tes.

Observasi dilakukan secara terus menerus mulai dari pre tes, siklus I dan siklus II. Hasil pengamatan dari siklus I secara otomatis mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan pada akhir setiap pertemuan akan didiskusikan dengan guru matematika. Hasilnya digunakan untuk kepentingan refleksi. Instrument yang digunakan dalam pengamatan ini meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dokumentasi berupa hasil pekerjaan siswa, foto, dan angket.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan akhir pertemuan pada setiap tahap pembelajaran. Dari keseluruhan data yang diperoleh, peneliti kemudian melakukan refleksi, apakah hasil dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan berhasil atau tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal-hal yang dibahas meliputi:

- a. Menganalisis kegiatan tindakan yang telah dilakukan.
- b. Membahas perbedaan antara rencana dan pelaksanaannya.
- c. Menginterpretasi, memaknai dan menyimpulkan data yang telah diperoleh.

Hasil refleksi data yang dilaksanakan pada siklus I akan digunakan sebagai acuan untuk meneruskan siklus berikutnya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

SDN 2 Ngadisuko berada di desa Ngadisuko yang terletak di perbatasan antara kabupaten Trenggalek dan Tulungagung. Sebelah selatan yang berjarak kurang lebih 3 KM dari kantor Unit Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kecamatan Durenan. Jarak antara sekolah dengan balai desa kurang lebih 1 KM, sehingga siswa bisa pergi sekolah tanpa hambatan. Adapun batas sekolah ini, sebelah utara tanah milik penduduk, sebelah timur tanah milik penduduk, sebelah selatan tanah pekarangan milik penduduk, dan sebelah barat tanah pekarangan milik penduduk.

1. Visi dan Misi SDN 2 Ngadisuko

a. Visi

Unggul seni prestasi IMTAQ dan IPTEK berwawasan lingkungan sehat.

b. Misi

- a) Meningkatkan kreatifitas seni agar mampu bersaing di tingkat nasional.
- b) Meningkatkan prestasi semua mapel agar mampu bersaing di tingkat kabupaten.
- c) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa melalui jalur agama.

- d) Meningkatkan ilmu pengetahuan melalui teknologi tepat guna agar tidak ketinggalan zaman.
- e) Mengolah limbah/sampah menjadi karya yang bermanfaat bagi masyarakat.

2. Tujuan

- a. Meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran sistem PAKEM terhadap peserta didik melalui IMTAQ, seni budaya dan lingkungan sehat.
- b. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan yang luas sesuai dengan perkembangan IPTEK yang berwawasan lingkungan.
- c. Meningkatkan mutu pendidikan di bidang ketrampilan agar peserta didik memiliki kecakapan untuk bekal hidup mandiri.
- d. Membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani beraqlak mulia dan taat beribadah sesuai dengan norma-norma agama.
- e. Melaksanakan manajemen berbasis sekolah dalam mengembangkan pembelajaran sinergi dengan lingkungan hidup yang sehat.
- f. Meningkatkan prestasi anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki sinergi dengan lingkungan hidup yang sehat.
- g. Membantu manusia yang terampil, kreatif dan inofatif sebagai persiapan dimasa depan.

B. Paparan Data Sebelum Penelitian

1. Observasi Awal

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pengamatan di SDN 2 Ngadisuko untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman, keaktifan dan prestasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran matematika. Kegiatan awal yang dilakukan adalah peneliti melakukan wawancara awal kepada kepala sekolah untuk meminta izin penelitian serta membicarakan dengan guru matematika kelas IV tentang situasi dan kondisi pembelajaran matematika hingga saat ini. Hasil wawancara didapat bahwa guru dalam mengajarkan materi masih menggunakan pembelajaran konvensional, adapun metode yang dipakai sampai saat itu adalah ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Sehingga pemahaman dan keaktifan siswa dalam mempelajari pelajaran matematika cenderung rendah, hal ini ditunjukkan pada hasil nilai rapor yang diperoleh siswa kelas IV pada semester sebelumnya ada yang sangat minim. Namun sebenarnya jauh hari peneliti sudah melakukan pengamatan di SDN 2 Ngadisuko ini untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman, keaktifan dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. Atas dasar inilah peneliti berharap dapat menerapkan penggunaan media pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa ke dalam pembelajaran yang bermakna sehingga merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pelajaran matematika, yakni dengan menggunakan media komik matematika pada materi operasi hitung

penjumlahan pecahan senilai yang berpenyebut sama dan berpenyebut beda.

2. Perencanaan Awal

Sebelum tindakan dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti menjelaskan maksud tujuan kehadiran peneliti dengan guru matematika terkait dengan sistem pengajaran yang dilakukan oleh guru selama ini, yakni sejauh mana keberhasilan seorang guru dalam menerapkan sistem pengajaran yang menggunakan pembelajaran dengan model konvensional, yaitu dengan metode ceramah tanpa menggunakan media. Kemudian akan dibandingkan hasil sistem pembelajaran dengan menggunakan media komik matematika yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Sebelum peneliti melaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran untuk pelaksanaan pre tes, agar hasil dari pelaksanaan pre tes nantinya benar-benar dapat dijadikan sebagai acuan pada tindakan selanjutnya.

3. Pelaksanaan Pre Test

Pelaksanaan pre test dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2014, ketika guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah siswa nampak sekali kurang antusias terhadap pelajaran, mereka terlihat kurang begitu mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Hal itu diketahui dari kurangnya rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang

akan diberikan. Kebanyakan dari mereka kelihatannya jenuh terhadap pelajaran, dan ada juga siswa yang tidak membawa buku matematika. Setelah guru menerangkan materi yang disampaikan tadi, kemudian guru mengadakan tanya jawab terhadap materi yang dianggap oleh siswa sulit, dan hanya ada 2 siswa yang mampu memberanikan diri untuk bertanya.

Pada inti pelaksanaan pembelajaran peneliti dibantu guru mata pelajaran memberikan soal pre test terhadap siswa yang sudah disiapkan oleh peneliti. Tujuan pre test ini untuk mengetahui kemampuan atau pemahaman siswa terhadap materi sebelum dilaksanakan penelitian. Hasil dari pelaksanaan pre tes ini digunakan sebagai pelengkap data dan acuan terhadap penelitian yang akan dilaksanakan selanjutnya.

4. Hasil Observasi Pre Test

Pada pelaksanaan pre test, siswa terlihat kurang antusias terhadap pelajaran, mereka terlihat kurang dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Hal itu diketahui dari kurangnya rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang akan diberikan. Kebanyakan dari mereka kelihatannya jenuh terhadap pelajaran, ada yang tidak membawa buku paket dengan alasan lupa, penjelasan dari guru tentang materi tidak ada respon balik dari siswa, begitu juga pemahaman siswa yang ditunjukkan siswa belum nampak, mereka masih kelihatan pasif terhadap materi yang dijelaskan guru. Dengan hasil ini mengindikasikan bahwa siswa kurang semangat dan kurang antusias dalam pembelajaran, selain itu siswa kurang aktif dalam bertanya dan menjawab, mayoritas dari mereka masih

takut dan ragu-ragu ketika pembelajaran matematika berlangsung. Kondisi ini menunjukkan metode yang diterapkan oleh guru yakni metode ceramah dianggap kurang maksimal. Selanjutnya, pada saat mengerjakan soal pre test yang diberikan, siswa kurang semangat dalam mengerjakan dan ketika menjawabnya isi jawabannya masih ada yang kosong hanya dikerjakan sebagiannya saja artinya tidak semua soal dikerjakan. Hasil pre test belajar siswa menunjukkan nilai rata-rata 7,00 masih di bawah KKM, sedangkan KKM untuk matematika adalah 7,60. Hanya ada empat siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. Dengan nilai seperti ini dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa masih rendah dan di bawah standar keberhasilan. Berikut data hasil pre tes yang diperoleh siswa:

Tabel 4.1
Hasil pengukuran pre tes

No	Nomor Induk	Nama Siswa	Skor Tes
1	2444	Aditya Affandi Rosi	65
2	2425	Anggi Riyantika	71
3	2427	Bella Kurnia Fidiantika	69
4	2428	Chiin Diah Rahmawati	71
5	2429	Dewi Himatul Islami	66
6	2430	Djihan Akbar Seqal	80
7	2431	Firman Ramandani S.	74
8	2433	Irma Dwi Prasetya	68
9	2434	Lutfi Maya Marisca	72
10	2435	M. Pujo Prastyo	58
11	2436	Meyra Suryakartika	80
12	2437	Nanda Saputra	66
13	2438	Raditya Wisnu P.	80
14	2439	Sa'banatus Cahyono A.	85

15	2440	Samrotul Hidayah	53
16	2442	Sheing Firmanti S.	72
17	2446	M. Bahar Yulian H.	69

5. Refleksi Pre Tes

Dari hasil pre test dapat diketahui bahwa siswa kurang antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini ditandai dengan tidak adanya respon balik yang dilakukan oleh siswa terhadap materi yang disampaikan guru, siswa kelihatannya kurang memperhatikan terhadap penjelasan guru, kebanyakan dari mereka tidak fokus dalam mengikuti pelajaran dan ada yang mengantuk. Hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang kelihatan raut wajahnya mengindikasikan kemalasan dalam mengikuti pelajaran, sehingga perlu adanya perbaikan pengajaran yang tepat untuk dilakukan oleh guru, karena dengan menggunakan metode ceramah siswa nampak sekali kurang antusias terhadap pelajaran, mereka terlihat kurang dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Disinilah perlu adanya penggunaan media yang tepat dalam proses pembelajaran yaitu penggunaan komik matematika yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Untuk menyikapi hasil pre test yang telah dilaksanakan maka perlu adanya perbaikan atau pembenahan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan media yang tepat yakni peneliti akan menggunakan media komik dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan pecahan.

- b. Menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan media komik matematika yang didesain dengan bentuk cerita yang di dalamnya terdapat tokoh-tokoh kartun yang tidak asing bagi anak-anak, dan ceritanya berhubungan dengan kehidupan nyata sehari-hari yang berisikan tentang operasi hitung penjumlahan pecahan senilai.
- c. Membentuk kelompok belajar agar siswa merasa antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

C. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada tanggal 6 Mei 2014 yang digunakan peneliti sebagai tahap pre tes, dan dilanjutkan dengan penelitian tindakan sampai tanggal 28 Mei 2014 di kelas IV SDN 2 Ngadisuko Durenan Trenggalek tahun ajaran 2013/2014, setelah peneliti mendapatkan izin dari dosen pembimbing skripsi dan mendapatkan surat pengantar dari fakultas yang jauh hari sudah diberikan ke sekolah sebagai izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian. Namun jauh hari sebelumnya, setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk mengamati proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran matematika yang diterapkan pada siswa kelas IV SDN 2 Ngadisuko Durenan Trenggalek.

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini peneliti membagi menjadi 2 siklus sebanyak 4 kali pertemuan dengan rincian pertemuan pertama tindakan siklus I (pemahaman dan pementapan konsep penjumlahan pecahan

senilai berpenyebut sama dan berpenyebut berbeda dengan menggunakan media komik) sebanyak 1 kali pertemuan, pertemuan kedua siklus I sebagai post tes siklus I sebanyak 1 kali pertemuan, pertemuan ketiga sebagai tindakan siklus II sebanyak 1 kali pertemuan, dan pertemuan keempat dilakukan post tes siklus II dan evaluasi sebanyak 1 kali pertemuan. Dalam PTK ini penelitian dilakukan dikelas IV SDN 2 Ngadisuko dengan mengambil mata pelajaran matematika materi pokok operasi hitung penjumlahan pecahan senilai. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam penelitian, peneliti membagi empat tahap kegiatan pada masing-masing siklus, diantaranya adalah (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

1. Paparan Data dan Temuan Penelitian pada Pertemuan Pertama Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada perencanaan pada pertemuan pertama ini peneliti menetapkan proses pembelajaran sebanyak satu kali pertemuan atau selama 2 jam pelajaran (JP) dengan alokasi waktu 2 x 35 menit sebagai tahap awal dari PTK ini. Dalam tahap perencanaan ini terlebih dahulu peneliti menentukan materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang diambil dalam PTK ini adalah Operasi hitung penjumlahan pecahan senilai yang berpenyebut sama dan berpenyebut beda pada pembelajaran matematika kelas IV semester 2. Selanjutnya peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran

(RPP) guna memperlancar proses pembelajaran dan juga sebagai perangkat pembelajaran. Kemudian peneliti menyusun suatu strategi dan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan diantaranya adalah ceramah, belajar kelompok, tanya jawab, dan penugasan. Media pembelajaran yang digunakan adalah media komik matematika, gambar dan benda-benda disekitar siswa. Selanjutnya peneliti menentukan sumber belajar yang akan digunakan selama proses penelitian. Adapun sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah buku matematika kelas IV, lembar kerja siswa, dan sumber belajar yang lainya.

b. Pelaksanaan Tindakan Pertemuan Pertama (Siklus I)

Tindakan ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 13 Mei 2014. Pembelajaran dimulai pada pukul 07.00-08.10 WIB. Pada permulaan pembelajaran peneliti terlebih dahulu menjelaskan tentang model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran operasi hitung penjumlahan pecahan senilai berpenyebut sama dan berpenyebut beda ini yaitu dengan menggunakan media komik dan juga belajar kelompok (kooperatif). Selanjutnya peneliti menjelaskan penggunaan media komik matematika ini dan peneliti juga menjelaskan pentingnya dalam belajar berkelompok. Penjelasan ini dimaksudkan agar siswa lebih termotivasi dalam belajarnya. Memasuki Tahap Awal, peneliti

menjelaskan kompetensi dasar serta indikator-indikator yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan, materi-materi yang akan dipelajari serta langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan sebagaimana yang telah disajikan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pada pelaksanaan tindakan siklus pertama ini yang juga merupakan pertemuan pertama (dari empat kali pertemuan yang direncanakan) di awal pembelajaran peneliti menjelaskan kepada siswa mengenai materi pokok operasi hitung penjumlahan pecahan senilai berpenyebut sama dan berpenyebut beda. Peneliti mencoba menggali pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dengan cara bertanya kepada siswa. Selanjutnya peneliti menjelaskan materi operasi hitung penjumlahan pecahan senilai berpenyebut sama dan berpenyebut beda secara singkat sebagai pertimbangan awal dalam proses pembelajaran yang tujuan utamanya untuk pematapan konsep pembelajaran sebelum diadakan penelitian lebih lanjut.

Pada pertemuan pertama ini peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil sebanyak 4 kelompok. Masing-masing kelompok beranggotakan 4 siswa namun yaang 1 kelompok ada 5 siswa dengan memperhatikan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan menanyakan kepada masing-masing kelompok tentang pecahan dan operasi hitung penjumlahan pecahan senilai berpenyebut sama dan

berpenyebut beda yang telah dijelaskan oleh peneliti pada awal pembelajaran.

Kali ini peneliti mencoba menyajikan contoh pecahan berdasarkan pengalaman nyata di lingkungan sekitar. Pengalaman nyata yang dapat diberikan pada materi pecahan ini adalah melalui kegiatan peneliti memotong kue. Melalui kegiatan memotong kue siswa diharapkan mampu memahami pecahan dengan melihat hubungan antara bagian dari keseluruhan.

Selanjutnya peneliti memberikan permasalahan melalui soal cerita tentang kehidupan sehari-hari (kontekstual) yang berkaitan dengan penjumlahan pecahan. Peneliti mencoba memberikan pertanyaan cerita sebagai berikut:

Guru : “Ibu Ani pergi ke pasar membelikan roti Ani $\frac{1}{4}$ potong roti. Pada siang hari ayah ani pulang kerja dengan membawakan roti buat Ani $\frac{1}{4}$ potong lagi. Berapakah roti yang dimiliki ani sekarang? Ayo anak-anak, siapa yang bisa menjawab?” (Jawaban yang diharapkan adalah setengah)
(Salah seorang murid mengangkat tangan. Kali ini Aji dari kelompok 4 yang mengangkat tangan)

Aji : “Setengah Pak!”

Guru : “Benar Djihan apa yang dikatakan Aji tadi?” (sambil menunjuk Djihan rekan dari kelompok IV).

Djihan : “Bener Pak, lek rotine didadekne setengah maleh dadi separo”. (Benar Pak, kalau rotinya dijadikan satu semuanya menjadi setengah).

Guru : “Benar anak-anak?”

Siswa : “Benarrrr paaaak...!”

Guru : “sekarang kalau ada soal cerita seperti ini, Abid mempunyai seutas tali yang panjangnya $\frac{1}{4}$ meter. Marbun juga mempunyai seutas tali dengan panjang $\frac{2}{3}$ meter. Jika kedua tali tersebut disambung, berapakah

panjangnya? Ayo anak-anak, siapa yang bisa menjawab?” (Jawaban yang diharapkan adalah $\frac{11}{12}$).

(Salah seorang murid mengangkat tangan. Kali ini Aditya kelompok 1 yang mengangkat tangan).

Aditya : “ $\frac{3}{7}$ Pak!”

Guru : “Benar Firman apa yang dikatakan Aditya tadi?”
(sambil menunjuk Firman rekan dari kelompok I).

Firman: “Eeemmm, Salah koyo’e (mungkin) Pak”. (sambil agak ragu-ragu dan bingung)

Guru : “coba kamu Meyra, benar apa salah?”

Meyra : “Salah Pak!”

Guru : “bagaimana caranya? Coba dikerjakan di papan tulis!”

Meyra : “disamakan semua penyebutnya dulu pak.” $\frac{1}{4} + \frac{2}{3} =$
 $\frac{3+8}{12} = \frac{11}{12}$

Guru : “benar anak-anak?”

Siswa : “Benar paaaak!”

Memasuki tahap inti, langkah selanjutnya adalah membagikan media komik matematika kepada setiap kelompok, masing-masing kelompok mendapatkan media komik sejumlah siswa. Komik yang dibagikan berisi materi tentang penjumlahan pecahan senilai berpenyebut sama dan berpenyebut beda yang mana isi ceritanya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa sangat senang sekali ketika peneliti membagikan media komik tersebut. Setelah komik terbagi siswa secara individu disuruh membaca dan memahami komik yang dibagikan guru selama 10 menit. Mereka sangat antusias ingin membacanya. Selama siswa membaca komik guru mengelilingi kelas untuk melihat keseriusan siswa dalam membaca komik. Setelah waktu yang diberikan selesai, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan kembali isi komik berdasarkan pemahaman siswa, memberikan komentar,

atau tanggapan terhadap isi cerita dari komik. Pada kesempatan ini Raditya mengangkat tangan dan peneliti mempersilahkan menceritakan kembali tentang isi komik yang telah dibaca. Setelah Raditya selesai menceritakan isi komik, guru memberikan kesempatan yang lain dengan berkata:

“Apakah masih ada yang ingin menceritakan kembali?”
Ternyata hampir secara serentak siswa menjawab: “Sama Pak dengan Raditya”.

Pada saat kegiatan membaca komik berlangsung masih terlihat ada siswa yang masih bingung. Untuk itu, peneliti memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa yang belum paham untuk bertanya setelah membaca cerita komik tersebut. Kali ini Raditya (kelompok 3) yang bertanya, pertanyaan dari Aditya tersebut bingung dengan penjumlahan pecahan berpenyebut beda. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut, ada Aji yang mencoba menjawabnya dari kelompok 4. Walaupun jawaban siswa tersebut masih kurang luwes, tapi peneliti tahu kalau siswa tersebut paham tentang materi yang ada dalam cerita komik dan diperjelas oleh peneliti, dan peneliti memberi kesempatan pada yang lain dengan berkata:

“Masih ada yang ditanyakan lagi?” secara serentak siswa menjawab: “Tidak Paaak!”

Setelah dirasa cukup dalam mengenalkan penjumlahan pecahan serta menerangkannya, langkah selanjutnya adalah peneliti memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk membuat lima soal penjumlahan pecahan yang terdiri dari dua soal penjumlahan pecahan berpenyebut sama dan tiga soal penjumlahan pecahan berpenyebut beda yang contohnya ada pada cerita komik. Yangmana penyebutnya dibatasi sampai nilai angka 10. Setelah selesai pembuatan soal, peneliti meminta untuk mengumpulkan soal tersebut dan siswa kembali ke kelompoknya masing-masing. Kemudian peneliti membagikan kembali soal tersebut kepada masing-masing kelompok secara acak, jadi kelompok yang membuat soal tersebut mendapatkan soal dari kelompok yang lain.

Waktu pengerjaan tugas dibatasi selama 15 menit. Ketika proses pengerjaan berlangsung, suasana kelas tampak gaduh karena masing-masing anggota mempunyai tugas yang berbeda dari anggota yang lain dalam satu kelompok. Dari kegiatan ini, semua kelompok terlihat antusias dengan tugas yang diberikan. Hal ini tentu membanggakan peneliti karena merasa bimbingan yang dilakukan ada hasilnya. Pada saat proses pengerjaan tugas berlangsung, peneliti melakukan penggalan data dengan cara mengamati masing-masing siswa yang bekerja secara kelompok. Dengan berpedoman pada lembar pedoman observasi peneliti memulai pengamatan. Hal-hal yang diteliti antara lain meliputi kerjasama, aktivitas, dan keaktifan

diskusi. Sese kali peneliti mencoba bertanya kepada siswa tentang pembelajaran yang sudah dilakukan. Oleh karena waktu penentuan pengerjaan tugas sangat terbatas, maka keputusan harus segera diambil yaitu mengakhiri kegiatan kerja kelompok ini. Untuk hasil tugas kelompok kali ini dikoreksi oleh peneliti sendiri. Setelah selesai mengerjakan tugas kelompok memeberikan peneliti memberikan tugas individu kepada siswa. Tugas individu ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan individu dalam memahami materi penjumlahan pecahan yang disampaikan dalam media komik. Soal dari tugas individu ini tercantum pada akhir cerita media komik matematika ini.

Pada akhir tahap pembelajaran, sebagai kegiatan penutup peneliti bersama-sama siswa membuat kesimpulan dari pertemuan ini. Setelah itu peneliti mengajukan pertanyaan secara acak kepada siswa untuk dijawab. Kemudian peneliti membacakan hasil pekerjaan masing-masing kelompok serta memberikan apresiasi kepada kelompok yang dianggap berhasil dan telah melaksanakan tugas dengan baik yang meliputi ketepatan, kerapian, dan ketuntasan dalam mengerjakan tugas selama proses pembelajaran. Selanjutnya peneliti memberikan tugas pekerjaan rumah (PR) secara individu kepada siswa untuk dikerjakan di rumah dan memberi informasi akan diadakan tes pada pertemuan selanjutnya.

Adapun rincian langkah-langkah pelaksanaan dalam pertemuan pertama ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap awal, tahap inti, tahap akhir. Adapun rincianya adalah sebagai berikut:

1) Tahap Awal

- a) Peneliti menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b) Peneliti menggali pengetahuan siswa tentang pecahan dan penjumlahan pecahan senilai yang berpenyebut sama dan berpenyebut beda.
- c) Peneliti menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dan soal cerita.
- d) Peneliti membagi siswa menjadi empat kelompok untuk berdiskusi tentang materi penjumlahan pecahan yang telah diajarkan.

2) Tahap Inti

- a) Setiap kelompok diberi media komik matematika sejumlah siswa dalam kelompok.
- b) Setiap kelompok diberi waktu untuk membaca dan memahami cerita komik serta melakukan diskusi dan menceritakan kembali isi dari media komik berdasarkan pemahaman siswa.

- c) Setiap kelompok diberi kesempatan bertanya ketika ada materi yang kurang dipahami yang tidak bisa diselesaikan dalam kelompok.
- d) Peneliti memberikan tugas kepada siswa dalam kelompok.

3) Tahap Akhir

- a) Peneliti bersama-sama siswa membuat kesimpulan pembelajaran.
- b) Peneliti mengajukan pertanyaan secara acak kepada siswa.
- c) Peneliti menginformasikan kepada siswa mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.
- d) Peneliti memberikan tugas pekerjaan rumah.

c. Observasi Tindakan Pertemuan Pertama (Siklus I)

Pada siklus I ini, selama pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan media media komik, para siswa mulai antusias dan merespon positif dalam menyikapi materi pelajaran. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, para siswa tampak gembira dan senang, hal ini dapat dilihat dari rona muka mereka yang tampak memancarkan semangat dan antusias untuk belajar meskipun masih ada beberapa siswa yang belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti. Dalam rencana pembelajaran menggunakan media komik pada pembelajaran materi operasi hitung penjumlahan pecahan ini dari hasil pengamatan

selama tindakan berlangsung, pada pertemuan awal ini, siswa masih merasa malu-malu dan takut, yang disebabkan model pembelajaran menggunakan media komik terasa sebagai hal yang baru dan masih asing bagi mereka. Sehingga pada saat bekerja kelompok, masih terlihat sebagian siswa yang merasa kebingungan dalam mengerjakan tugas. Hal ini menjadi tanggung jawab peneliti untuk memberikan bimbingan kepada siswa yang dianggap kesulitan dalam mengikuti pembelajaran secara kelompok.

Dalam pengamatan ini peneliti mencoba menggali data dengan cara wawancara. Peneliti mencoba mengadakan interview dengan sebagian siswa mengenai tanggapan mereka selama proses belajar mengajar berlangsung. Wawancara yang digunakan adalah model wawancara tidak terstruktur atau bebas artinya pertanyaan yang diajukan kepada siswa tidak ditetapkan terlebih dahulu. Berikut adalah beberapa petikan wawancara dengan siswa:

Guru : “Menurut kamu lebih suka mana belajar menggunakan media komik atau dengan belajar seperti biasanya?”

Siswa : “Ya enakan belajar pake komik gini pak terus ada kelompoknya”.

Guru : “Kenapa?”

Siswa : “kan bisa belajar bersama, terus banyak temanya (maksudnya adalah teman dalam satu kelompoknya) terus kalau biasanya banyak nulisnya pak. tidak ada cerita-cerita komik begini.”

Guru : “kalau belajar kelompok dengan menggunakan media komik matematika seperti ini kamu suka apa tidak?”

Siswa : “Suka banget pak. seru pak”.

- Guru : “Sebelumnya sudah pernah belajar seperti ini?”
 Siswa : “Belum Pak”.
 Guru : “Sebelumnya waktu diajar matematika bagaimana?”
 Siswa : “Banyak nulisnya pak, jadinya capek”.
 Guru : “Setelah belajar dengan media komik seperti ini sekarang sudah mengerti apa belum bagaimana cara menjumlahkan pecahan?”
 Siswa : “Sudah Pak”.

Catatan : Dari wawancara ini didapat bahwasanya perasaan siswa saat memperoleh pembelajaran dengan menggunakan media komik ini sangat senang kemudian pemahaman siswa meningkat.

Dari pengamatan pertemuan ini peneliti juga mengadakan pengamatan terhadap kinerja siswa baik secara individual maupun secara kelompok. Setelah dilakukan pengukuran, hasil skor tes tiap-tiap individu dan kelompok adalah sebagaimana disajikan dalam tabel berikut. Berikut adalah daftar penilaian individu saat kerja kelompok maupun berdiskusi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran pertemuan pertama.

Tabel 4.2

Daftar penilaian individu saat kerja kelompok pertemuan pertama siklus I

K	Nama Siswa	Alternatif Penilaian			
		Kerjasama	Aktifitas	Keaktifan	Ket
K E L I	Sheing Firmanti S.	4	5	4	Lulus
	Samrotul Hidayah	4	4	4	Lulus
	M. Pujo Prasetyo	4	4	3	Lulus
	Firman Ramandani	4	4	4	Lulus
K E L	Meyra	4	5	5	Lulus
	Suryakartika				
	Lutfi Maya M	4	5	4	Lulus

2	Nanda Saputra	4	4	4	Lulus
	Aditya Affandi R	4	3	5	Lulus
K E L 3	Raditya Wisnu P	5	5	4	Lulus
	Djihan Akbar S	4	4	4	Lulus
	Irma Dwi Prasetya	4	5	4	Lulus
	Bella Kurnia F	5	4	4	Lulus
K E L 4	Chiin Diah R	4	5	3	Lulus
	Anggi Riyantika	5	4	3	Lulus
	Sa'banatus	4	4	4	Lulus
	Cahyono Aji				
	M. Bahar Yulian A	4	4	3	Lulus
	Dewi Himatul I	4	4	3	Lulus

Skor Alternatif penilaian Siswa:

- Skor 5 = Sangat baik
- Skor 4 = Baik
- Skor 3 = Cukup
- Skor 2 = Tidak baik/ Kurang
- Skor 1 = Sangat tidak baik/ Sangat kurang

Catatan : Siswa dapat dikatakan lulus jika skor minimal 10 dari tiga kategori alternatif penilaian.

Hasil pengukuran tes tiap-tiap kelompok pada pertemuan pertama disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Pengukuran tes tiap-tiap kelompok

Kelompok	Skor Tes	Keterangan
1	80	Lulus
2	80	Lulus
3	85	Lulus
4	80	Lulus

d. Refleksi Tindakan Pertemuan Pertama (Siklus I)

Pada kegiatan pertemuan pertama ini, menunjukkan tidak ada permasalahan dalam perumusan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Jadwal, jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa:

- 1) Para siswa masih memerlukan adaptasi dengan kelompoknya.
- 2) Terdapat ada siswa yang masih kurang paham sehingga masih kebingungan dalam melaksanakan/mengerjakan tugas.
- 3) Komponen pembelajaran seperti alokasi waktu, sumber/alat/bahan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan kegiatan penilaian dapat berjalan dengan baik dalam rangka mencapai kompetensi yang direncanakan dalam siklus I.
- 4) Secara umum program berjalan dengan baik meskipun masih sedikit siswa yang kurang aktif .
- 5) Para siswa terlihat begitu antusias dalam mengikuti pembelajaran serta aktifitas kerjasama dalam kelompok secara keseluruhan dapat dikatakan baik.
- 6) Terbukti dari pembelajaran siklus I pemahaman siswa mengalami peningkatan.

2. Paparan Data dan Temuan Penelitian pada Pertemuan Kedua Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan Pertemuan Kedua (Siklus I)

Pada siklus I ini, peneliti menetapkan satu kali pertemuan atau 2 JP sebanyak 70 menit (2 x 35 menit) sebagai kegiatan pembelajaran dengan masih pada materi yang sama yaitu operasi hitung penjumlahan pecahan senilai berpenyebut sama dan berpenyebut beda. Pertemuan kedua siklus I ini termasuk kegiatan inti penelitian yaitu pembelajaran penjumlahan pecahan dengan menggunakan media komik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 2 Ngadisuko kecamatan Durenan kabupaten Trenggalek. Sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guna memperlancar proses pembelajaran dan juga sebagai perangkat pembelajaran. Sebelumnya peneliti mengingatkan kembali kepada siswa kalau hari ini akan ada ulangan yang pertama (post tes siklus I), nampaknya siswa sudah siap semua, terlihat dari wajah mereka tidak ada yang gugup yang kelihatan sudah siap untuk mengerjakan soal-soal.

Selanjutnya peneliti menentukan media pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan pada siklus ini adalah media komik dan benda-benda disekitar siswa untuk menjelaskan materi penjumlahan pecahan.

Metode pembelajaran yang digunakan pada siklus ini diantaranya adalah ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Selanjutnya peneliti menentukan sumber belajar yang akan digunakan. Adapun sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah media komik, buku matematika kelas IV, lembar kerja tes siswa, peneliti juga menentukan instrumen penelitian yang akan digunakan selama proses pembelajaran tujuannya untuk mengungkap hasil pembelajaran yang dicapai. Instrumen penelitian siklus kedua ini adalah pedoman penelitian berupa format observasi, pedoman wawancara, soal post tes (siklus I) siswa.

Adapun perencanaan (planning) dalam siklus I ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Menyusun strategi pembelajaran
- 3) Menentukan media pembelajaran

Media yang digunakan dalam siklus ini adalah media komik dan benda-benda disekitar siswa.

- 4) Menentukan metode pengajaran

Metode pembelajaran diantaranya adalah ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

- 5) Menentukan sumber belajar

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah media komik, buku matematika kelas IV, lembar kerja siswa.

- 6) Mengadakan post tes siklus I
- 7) Menentukan instrument penelitian

Instrument penelitian yang digunakan dalam siklus ini adalah pedoman penelitian berupa format observasi, pedoman wawancara, dan soal post tes siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan Pertemuan Kedua (Siklus I)

Kegiatan pembelajaran pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 15 Mei 2014. Pembelajaran berlangsung selama 2 x 35 menit (2 JP) dimulai dari pukul 09.40-10.50 WIB. Sama dengan pertemuan pertama, pada pelaksanaan pertemuan kedua (siklus I) ini pembelajaran memakai media komik pada pembelajaran matematika materi penjumlahan pecahan. Media tersebut dijadikan sebagai bahan pembelajaran secara bersama-sama dalam kelompok belajar maupun individu. Seperti halnya pada pertemuan pertama, langkah langkah pembelajaran dalam pertemuan kedua (siklus I) ini juga dibagi ke dalam tiga tahap yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Pada tahap awal, peneliti yang bertindak sebagai guru bersama guru matematika memulai pembelajaran dengan membahas tugas PR yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian menyuruh sebagian murid untuk mengerjakannya di papan

tulis. Kali ini yang mencoba memberanikan diri untuk maju mengerjakan tugas adalah salah seorang murid yang bernama Anggi Riyantika. Kemudian kesempatan yang kedua diberikan kepada Nanda Saputra. Alasan peneliti menunjuk siswa ini adalah untuk mengetahui apakah dia ini mengerjakan tugas di rumah atau tidak karena selama ini nanda dikenal sebagai siswa yang bisa dikatakan pemalas dan suka usil di dalam kelas terutama saat pembelajaran berlangsung, namun ternyata Nanda mengerjakan PR di rumah dan dapat mengerjakan tugas dengan baik terlihat dari cara dia mengerjakan di papan tulis. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian sampai semua pekerjaan terselesaikan. Kemudian peneliti bersama-sama siswa membahas soal untuk kemudian mencari pemecahan pada soal yang dianggap sulit, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang masih dianggap masih sulit.

Masih pada tahap awal, para siswa duduk sesuai tempat duduknya masing-masing. Selanjutnya peneliti menyuruh siswa untuk membaca komiknya masing-masing selama 8 menit. Selama siswa membaca komik guru mengelilingi kelas dan siswa sangat antusias membacanya. Selama pembelajaran guru selalu mencoba mengadakan komunikasi kepada siswa. Hal ini bertujuan agar semua siswa bersedia memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh peneliti sehingga siswa tidak merasa takut atau canggung dalam menjawab pertanyaan dari peneliti. Selanjutnya untuk menumbuhkan

gairah belajar, peneliti memberikan pancingan dengan cara memberikan pertanyaan seputar materi penjumlahan pecahan. Ternyata dari beberapa pertanyaan yang diberikan para siswa dapat menjawabnya dengan baik dan siswa terlihat cukup antusias dalam memberikan jawaban. Berikut tanya jawab yang dilakukan:

Guru : “Siapa yang bisa memberikan jawaban dari pertanyaan ini. Bu Ani membeli terong di pasar buat masak di rumah $\frac{1}{2}$ dari bagian terong tersebut. sesampai di rumah dirasa kurang kalau untuk dimasak. kemudian bu Ani membeli lagi $\frac{1}{4}$ dari bagian terong tersebut. jadi berapa bagian terong yang dibeli bu Ani semuanya?”

(Guru meminta kesediaan siswa untuk memberikan jawaban atas pertanyaan guru. Kali ini diwakili oleh Raditya Wisnu mencoba memberikan jawaban)

Radit : “Saya Pak. Tiga perempat pak”

Guru : “Siapa yang bisa mengerjakan dipapan tulis dari jawaban Radit?” (Firmanti S. mengangkat tangan).

Sheing : “Saya bisa Pak!”

Guru : “Ayo coba ditulis supaya temanya semua tahu!”

(Peneliti menyuruh Sheing untuk menuliskan hasil penjumlahan pecahan $\frac{1}{2} + \frac{1}{4} = \frac{2+1}{4} = \frac{3}{4}$ di papan tulis untuk menunjukkan kepada teman yang lain).

Guru : “Coba kamu Irma kenapa hasilnya kok $\frac{3}{4}$?”

Irma : “Karena penyebutnya yang $\frac{1}{2}$ disamakan menjadi $\frac{2}{4}$ pak”.

Guru : “Benar anak-anak?”

Siswa : “Benar Pak!”

Para siswa terlihat antusias dan bersemangat dalam melakukan tindakan seperti ini. Pembelajaran menggunakan media komik sungguh-sungguh dinikmati oleh para siswa serta siswa terlihat ceria dan senang. Langkah selanjutnya adalah peneliti menginformasikan kepada siswa bahwa di dalam penjumlahan

pecahan berpenyebut beda ini langkah pertama adalah menyamakan penyebutnya terlebih dahulu. Sekali lagi peneliti menerangkan tentang operasi penjumlahan pecahan agar siswa benar-benar paham dan mengerti isi dari pembelajaran.

Tepat pukul 10.00, memasuki tahap inti. Peneliti menyuruh siswa untuk menyiapkan alat tulisnya masing-masing. Kali ini akan diadakan post tes pertama pada siklus I ini. Post tes ini dikerjakan secara individu, yang tujuannya untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap materi operasi hitung penjumlahan pecahan ini. Yangmana hasil dari post tes pada siklus I ini digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media komik ini dan juga sebagai data peneliti sebagai laporan hasil penelitian ini serta hasil dari post tes ini dijadikan peneliti sebagai bahan evaluasi pada penelitian siklus I ini dan dijadikan acuan untuk siklus selanjutnya. Adapun waktu yang digunakan untuk post tes siklus pertama ini adalah 50 menit, yang terdiri dari 15 butir soal pilihan ganda (obyektif), 5 soal jawaban pendek, dan 5 soal cerita pendek. Sebelum mengerjakan soal post tes ini, peneliti memberi kesempatan bertanya bagi siswa yang belum paham atau masih bingung tentang materi ini, namun tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan. Ini dianggap siswa sudah memahami tentang materi ini. Setelah soal dibagikan para siswa langsung segera mengerjakannya. Belum sampai 50 menit ada siswa yang sudah selesai mengerjakan

soal tersebut, lalu selanjutnya disusul oleh siswa yang lain sampai terkumpul semuanya pada batas waktu yang ditetapkan.

Tahap selanjutnya adalah tahap akhir. Kegiatan yang dilakukan adalah mengevaluasi pembelajaran dengan cara memberikan kesimpulan pembelajaran, mengadakan evaluasi pembelajaran, menginformasikan kepada siswa mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya, dan memberikan tugas rumah sebagai evaluasi pembelajaran.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan dalam siklus I ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Adapun rincianya adalah sebagai berikut:

1) Tahap Awal

- a) Membahas tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.
- b) Memberikan motivasi belajar kepada siswa dan menjelaskan tujuan pembelajaran
- c) Mempersiapkan bahan-bahan pembelajaran

2) Tahap Inti

- a) Siswa diberi waktu untuk membaca komik.
- b) Tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti pada siswa.
- c) Pembagian soal post tes siklus I.
- d) Mengerjakan soal post tes siklus I.

3) Tahap Akhir

- a) Memberikan kesimpulan pembelajaran.
- b) Mengadakan evaluasi pembelajaran.
- c) Menginformasikan kepada siswa mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.
- d) Memberikan tugas rumah sebagai evaluasi pembelajaran.

c. Observasi Tindakan Pertemuan Kedua (Siklus I)

Observasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran operasi hitung penjumlahan pecahan dengan media komik yang sudah dilaksanakan sekaligus sebagai alat penggalian data bagi peneliti. Proses pengamatan disini akan menguraikan apakah hal yang direncanakan dapat direalisasikan secara penuh atau tidak. Jika tidak, perlu dilihat polanya dalam periode tertentu, mungkin hanya sebagian yang dapat dilaksanakan. Selama proses pengamatan berlangsung yakni pada pertemuan kedua siklus I ini hal-hal yang telah diamati oleh peneliti adalah hasil pekerjaan siswa secara individu, karena pada pertemuan ini diadakan post tes siklus pertama. Berikut adalah nilai hasil post tes siswa yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti:

Tabel 4.4
Hasil tes individu (post tes siklus I)

No	Nomor Induk	Nama Siswa	Skor Tes
1	2444	Aditya Affandi Rosi	79
2	2425	Anggi Riyantika	89
3	2427	Bella Kurnia Fidiatika	80
4	2428	Chiin Diah Rahmawati	79
5	2429	Dewi Himatul Islami	79
6	2430	Djihan Akbar Segal	80
7	2431	Firman Ramandani S.	87
8	2433	Irma Dwi Prasetya	83
9	2434	Lutfi Maya Marisca	85
10	2435	M. Pujo Prastyo	81
11	2436	Meyra Suryakartika	100
12	2437	Nanda Saputra	84
13	2438	Raditya Wisnu P.	98
14	2439	Sa'banatus Cahyono A.	88
15	2440	Samrotul Hidayah	85
16	2442	Sheing Firmanti S.	87
17	2446	M. Bahar Yulian H.	77

Dari hasil post tes tersebut dapat dilihat bahwa ada peningkatan belajar siswa dari pre tes ke post tes, yang sebelumnya nilai rata-rat pre tes siswa 70,05 pada post tes ini nilai rata-rata siswa menjadi 84,76. Nilai rata-rata ini diperoleh dari keseluruhan jumlah nilai hasil post tes siswa dibagi dengan jumlah siswa.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Pada kegiatan siklus I, menunjukkan bahwa tidak ada permasalahan dalam perumusan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) semua berjalan lancar sesuai langka-langkah pembelajaran yang telah direncanakan seperti yang tersebut dalam RPP. Jadwal

jam telah sesuai prediksi sebelumnya. Pada pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa (1) kemampuan para siswa mengenai penjumlahan pecahan senilai meningkat terbukti dari tanya jawab yang dilakukan peneliti dengan siswa, dapat jawab dengan baik selain itu hasil pekerjaan rumah yang telah dikerjakan nilainya memuaskan; (2) mayoritas siswa dapat memahami isi media komik dengan baik, terlihat dari mereka mengerjakan tugas yang diberikan; (3) keberanian mengemukakan pendapat para siswa dapat ditumbuhkan melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media komik; (4) pembelajaran operasi hitung penjumlahan pecahan dengan media komik dapat meningkatkan pemahaman siswa; (5) pembelajaran operasi hitung penjumlahan pecahan dengan menggunakan media komik ini siswa lebih aktif, dilihat dari mereka mengerjakan soal post tes yang diberikan tidak melebihi waktu yang diberikan.

3. Paparan Data dan Temuan Penelitian pada Pertemuan Pertama

Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Pertemuan Pertama (Siklus II)

Pada perencanaan pertemuan ketiga siklus II ini peneliti menetapkan proses pembelajaran sebanyak satu kali pertemuan atau selama 2 jam pelajaran (JP) dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Adapun perencanaan dalam PTK pada pertemuan pertama siklus II ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Menyusun strategi pembelajaran
- 3) Menentukan media pembelajaran

Media yang digunakan dalam siklus kedua ini adalah media komik dan benda-benda di sekitar siswa.

- 4) Menentukan metode pembelajaran

Metode pembelajaran diantaranya adalah ceramah, kerja kelompok, tanya jawab, dan penugasan.

- 5) Menentukan sumber belajar

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah buku matematika kelas tiga, lembar kerja siswa, dan sumber belajar lainnya.

- 6) Menentukan instrument penelitian

Instrument penelitian yang digunakan dalam siklus kedua ini adalah pedoman penelitian berupa format observasi, pedoman wawancara, dan tes hasil kerja siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan Pertemuan Pertama (Siklus II)

Kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 26 Mei 2014. Pembelajaran berlangsung selama 2 x 35 menit (2 JP) dimulai dari pukul 07.35-08.45 WIB. Langkah langkah pembelajaran dalam siklus II pertemuan ke-3 ini juga dibagi ke dalam tiga tahap yaitu tahap awal, tahap inti , dan tahap akhir.

Sebagai pembuka yaitu tahap awal pembelajaran, peneliti menyuruh siswa untuk menyiapkan media komik dan yang digunakan pada pertemuan sebelumnya, buku paket dan buku matematika. Selanjutnya peneliti bersama-sama siswa membahas tugas PR yang diberikan pada pertemuan sebelumnya dengan menyuruh sebagian siswa untuk mengerjakannya di papan tulis secara bergantian. Selanjutnya peneliti meminta siswanya untuk mengemukakan pengalaman pembelajaran yang dirasakan oleh masing-masing siswa dalam dua pertemuan sebelumnya. Berikut adalah salah satu isi percakapan yang dilakukan peneliti terhadap salah satu siswa.

Guru : “Bagaimana perasaanmu setelah mengalami pembelajaran yang berbeda dari pembelajaran-pembelajaran sebelumnya?”

Siswa : “Sangat senang pak”

Guru : “Ada perbedaan tidak dengan pembelajaran-pembelajaran yang sebelumnya?”

Siswa : “Ada pak”

Guru : “Apa bedanya?”

Siswa : “Banyak pak, kalau belajar hanya membaca buku paket saja awang-awangen (males) pak, capek, terus kadang ndak (kurang) paham pak. Kalau belajar pecahan pakai media komik matematika ini enak pak, mudah paham terus kalau di rumah saya suka membacanya pak. Karena ada gambarnya yang kucu-lucu dan cerita-ceritanya tentang penjumlahan pecahan mudah dipahami pak. Terus enten (ada) belajar kelompoknya”.

Guru : “Kamu lebih suka belajar pakai media komik atau seperti biasanya?”

Siswa : “Nggeh (ya) komik pak”.

Dari percakapan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang dengan pembelajaran yang telah dilalui selama PTK

ini dilaksanakan. Mereka merasa senang karena pembelajaran seperti ini berbeda dengan pembelajaran sebelumnya sebelum diadakan PTK ini yang biasanya lebih banyak menggunakan cara-cara konvensional, yakni ceramah, menulis, pemberian tugas dan cara ini dianggap membosankan oleh kebanyakan siswa. Dalam PTK ini, mereka serasa memperoleh pengalaman baru dalam pembelajarannya.

Memasuki kegiatan inti, siswa disuruh untuk mengelompok sesuai kelompok sebelumnya, kegiatan ini dimulai dengan siswa secara individu disuruh membaca dan memahami komik yang sudah mereka bawa dalam waktu 8 menit. Selama siswa membaca komik guru mengelilingi kelas untuk melihat keseriusan siswa dalam membaca komik. Setelah selesai membaca komik, peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang soal yang dianggap sulit, dan soal yang belum dipahami siswa dari post tes siklus I. Kali ini tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan. Berarti dari post tes yang sudah dilakukan, siswa tidak ada yang mengalami kebingungan. Kali ini tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan, terlihat siswa tidak ada yang mengalami kesulitan.

Selanjutnya peneliti mengadakan game kelompok. Peneliti menjelaskan peraturan yang akan digunakan, yang mana game ini dilaksanakan dengan cara memanggil nama kelompok yang mengangkat tangannya yang paling cepat setelah peneliti memberi soal berupa gambar penjumlahan pecahan. Dari kelompok yang

dipanggil (yang mengangkat tangan paling cepat) nantinya harus ada perwakilan siswa yang maju ke depan untuk mengerjakan soal yang diberikan peneliti. Soal yang diberikan pada kegiatan ini berupa menuliskan penjumlahan pecahan yang berupa gambar pecahan dalam bentuk penjumlahan pecahan dan mencari hasil dari penjumlahan tersebut, seperti ilustrasi yang ada dalam cerita komik. Semua kelompok sangat terlihat antusias mengikuti permainan ini, karena peneliti juga memberitahu kepada siswa, kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi akan mendapatkan reward di akhir pembelajaran. Siswa terlihat sangat senang dan kegiatan pembelajaran ini berjalan dengan lancar dan yang mendapat nilai terbanyak dari permainan ini adalah kelompok 4.

Setelah selesai kegiatan game ini, peneliti memberikan soal latihan kepada kelompok namun semua siswa harus mengerjakan secara individu di buku tugas masing-masing. Kali ini soal yang diberikan peneliti kepada kelompok tidak sama. Artinya soal antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain tidak sama namun dengan bobot soal yang sama. Hal ini dilakukan untuk menghindari siswa menyontek pekerjaan temannya dari kelompok lain, dan juga untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media komik ini. Setelah soal terbagi para siswa sangat antusias dan semangat mengerjakan soal yang diberikan bersama kelompoknya masing-masing. Hal ini tentu

membanggakan bagi peneliti, karena tindakan yang dilaksanakan ada hasilnya. Tepat pukul 08.35 WIB proses pembelajaran ini selesai, dan pekerjaan kelompok harus dikumpulkan. Hal ini sesuai dengan waktu yang diprediksi peneliti sebelumnya.

Pada tahap akhir pertemuan ketiga ini, peneliti bersama-sama siswa membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang baru dilaksanakan. Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan penajakan secara acak kepada siswa sebagai penguatan. Setelah itu peneliti membacakan hasil pekerjaan masing-masing kelompok untuk selanjutnya peneliti memberikan kata-kata pujian kepada kelompok yang berhasil mengerjakan tugas dengan baik dan memberikan reward pada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi seperti yang dijanjikan di awal pembelajaran. Langkah selanjutnya adalah peneliti meminta siswa mempelajari kembali di rumah materi yang sudah diajarkan selama tiga pertemuan terakhir, selanjutnya peneliti menginformasikan kepada siswa tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya yaitu berupa evaluasi pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya yaitu berupa ulangan (post tes siklus II). Selanjutnya peneliti memberikan tugas rumah kepada siswa secara individu.

c. Observasi Tindakan Pertemuan Pertama (Siklus II)

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang sudah dilaksanakan sekaligus sebagai alat penggalan data bagi peneliti. Selama proses pengamatan berlangsung yakni pada hal-hal yang telah diamati oleh peneliti diantaranya adalah hasil-hasil pekerjaan siswa baik secara individu maupun kelompok dengan menggunakan berbagai macam instrumen. Berikut adalah nilai hasil pekerjaan siswa yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti. Hasil pengukuran tes tiap-tiap kelompok disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5

Skor penilaian kelompok pada pertemuan ke-3 (siklus II)

Kelompok	Skor Tes	Keterangan
I	90	Lulus
II	90	Lulus
III	90	Lulus
IV	85	Lulus

Dari pengamatan siklus II ini peneliti juga mengadakan pengamatan terhadap kegiatan siswa secara individual dalam kelompok. Hasil skor tiap-tiap individu dalam kelompok adalah sebagaimana disajikan dalam tabel berikut. Berikut adalah daftar penilaian individu yang dilakukan peneliti:

Tabel 4.6

Daftar penilaian individu pada saat kerja kelompok
pertemuan pertama (siklus II)

K	Nama siswa	Alternatif Penilaian			
		Kerjasama	Aktifitas	Keaktifan	Ket
K	Sheing Firmanti S.	4	4	5	Lulus
E	Samrotul Hidayah	4	4	5	Lulus
L	M. Pujo Prasetyo	4	5	5	Lulus
1	Firman Ramandani	5	4	5	Lulus
	Meyra Surya K.	5	5	5	Lulus
K	Lutfi Maya	5	5	4	Lulus
E	Marisca				
L	Nanda Saputra	5	4	4	Lulus
2	Aditya Affandi R	4	4	5	Lulus
	Raditya Wisnu P.	5	4	4	Lulus
K	Djihan Akbar S	4	4	5	Lulus
E	Irma Dwi Prasetya	4	4	4	Lulus
L	Bella Kurnia F.	5	4	5	Lulus
3					
	Chiin Diah R	4	4	4	Lulus
K	Anggi Riyantika	5	4	4	Lulus
E	Sa'banatus	4	5	4	Lulus
L	Cahyono Aji				
4	M. Bahar Yulian A	4	4	4	Lulus
	Dewi Himatul I	5	4	5	Lulus

Skor penilaian Siswa:

- Skor 5 = Sangat baik
- Skor 4 = Baik
- Skor 3 = Cukup
- Skor 2 = Tidak baik/ Kurang
- Skor 1 = Sangat tidak baik/ Sangat kurang

Catatan : Siswa dapat dikatakan lulus jika skor minimal 10 dari jumlah tiga kategori alternatif penilaian.

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa dengan menggunakan media komik siswa dalam belajar kelompok dapat meningkatkan kerjasama, aktifitas dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Tidak ada siswa yang tidak lulus dalam pengamatan yang dilakukan peneliti selama proses kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat membuktikan dengan menggunakan media komik siswa menjadi tertarik dan antusias untuk mengikuti proses pembelajaran.

d. Refleksi Tindakan Pertemuan Pertama (Siklus II)

Pada kegiatan siklus II pertemuan pertama, menunjukkan bahwa tidak ada permasalahan dalam perumusan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) semua berjalan lancar sesuai langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan seperti yang tersebut dalam RPP. Jadwal jam tiap-tiap pertemuan yakni pertemuan ketiga telah sesuai prediksi sebelumnya. Pada pelaksanaan tindakan pelaksanaan siklus II pertemuan pertama menunjukkan bahwa:

- 1) Kemampuan para siswa mengenai operasi hitung penjumlahan pecahan senilai yang berpenyebut sama dan berpenyebut berbeda meningkat, terbukti dari masing-masing tugas yang diberikan baik itu tugas kelompok maupun individu dapat diselesaikan dengan baik selain itu nilai yang didapat mengalami peningkatan dari tiap-tiap pertemuan.

- 2) Mayoritas siswa dapat menunjukkan keberaniannya dalam mengerjakan soal yang diberikan peneliti di papan tulis, dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.
- 3) Pembelajaran operasi hitung penjumlahan pecahan dengan media komik dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 4) Pembelajaran operasi hitung penjumlahan pecahan dengan media komik dapat memberikan pengalaman baru bagi para siswa yang sebelumnya hanya dapat memperoleh cara pembelajaran secara konvensional.
- 5) Pembelajaran operasi hitung penjumlahan pecahan dengan media komik dengan belajar berkelompok dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa untuk membantu temanya.
- 6) Media yang diterapkan terbukti dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

4. Paparan Data dan Temuan Penelitian pada Pertemuan Kedua Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Pertemuan Kedua (Siklus II)

Pada pertemuan ini pembelajaran lebih ditekankan kepada evaluasi pembelajaran yaitu berupa post tes siklus II. Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang sudah dilaksanakan selama tiga pertemuan terakhir. Peneliti menetapkan pembelajaran sebanyak satu kali pertemuan yaitu 2 JP

(2 x 35 menit). Pada tahap perencanaan ini mula-mula peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sekaligus menentukan sumber belajar yang akan digunakan. Pada pertemuan keempat ini secara keseluruhan penelitian tindakan sudah berakhir. Untuk memastikan ketercapaian tujuan penelitian, tujuan pembelajaran, dan pencapaian kompetensi dasar maka secara langsung diadakan tes tertulis individual yaitu berupa post tes pada siklus II ini sebagaimana yang telah direncanakan dalam RPP. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah ulangan (post tes siklus II), selain itu diakhir pembelajaran peneliti mengadakan wawancara kepada para siswa dan pengisian angket yang diisi oleh siswa untuk menggali data secara mendalam terhadap model pembelajaran operasi hitung penjumlahan pecahan penjumlahan dengan menggunakan media komik dengan media komik ini.

Kegiatan berikutnya yaitu peneliti bersama-sama siswa memberikan kesimpulan pembelajaran yang sudah dilaksanakan bersama. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran siklus II pertemuan ketiga ini diantaranya adalah buku matematika Ayo Belajar Matematika Untuk SD dan MI Kelas IV dan lembar kerja siswa (LKS). Adapun untuk mengungkap hasil belajar yang dicapai digunakan instrumen penelitian berupa soal post tes siklus II, angket, dan pedoman wawancara.

b. Pelaksanaan Tindakan Pertemuan Kedua (Siklus II)

Pelaksanaan pertemuan kedua siklus II ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 28 Mei 2014 pukul 09.40 sampai 10.50 WIB. Pada awal pertemuan peneliti mengajak siswa untuk mengoreksi tugas pekerjaan rumah yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Satu persatu peneliti menyuruh siswa untuk mengerjakan PR dipapan tulis secara bergantian. Sebelum masuk tahap inti, peneliti mengajak para siswa untuk sekedar mengingat materi pelajaran yang lalu. Guru memberikan beberapa pertanyaan penjajakan seputar materi operasi hitung penjumlahan pecahan kepada siswa. Selanjutnya peneliti memberikan motivasi belajar kepada siswa dan menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan kali ini. Dari jumlah total 17 siswa, ternyata mereka semua hadir dan tidak ada siswa yang absen. Hal ini semakin memudahkan peneliti dalam menggali data selanjutnya. Memasuki tahap inti, para siswa diminta untuk mempersiapkan alat tulis sebagai persiapan sebelum post tes dimulai. Alat tulis yang dipersiapkan di antaranya adalah pensil, penghapus, dan alat belajar lainnya. Setiap siswa wajib mempunyai alat tulis tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi agar selama kegiatan post tes para siswa tidak saling meminjam kepada temannya yang lain yang akhirnya terjadi kecurangan seperti mencontek. Selanjutnya peneliti

memberikan instruksi serta membacakan tata cara selama ulangan berlangsung.

Kegiatan berikutnya peneliti membagikan soal post tes kepada siswa untuk dikerjakan. Tepat pukul 09.50 WIB kegiatan ulangan dimulai. Peneliti memberikan batasan waktu pengerjaan selama 50 menit atau kira-kira berakhir pada pukul 10.40 WIB. Selama proses ulangan suasana begitu tenang tidak seperti pembelajaran biasanya hal ini dikarenakan para siswa berkonsentrasi untuk mengerjakan soal ulangan. Tidak banyak siswa yang bertanya selama proses ulangan. Hanya sesekali mereka terlihat bertanya kepada teman sebangku. Namun kejadian ini membuat siswa yang bersangkutan mendapat teguran dari peneliti. Dari pengamatan peneliti ternyata mereka tampak begitu lancar dalam mengerjakan tugas. Mereka tampak begitu antusias dan bersemangat dalam mengerjakan soal. Waktu belum menunjukkan pukul 10.40 ternyata ada salah satu siswa yang sudah selesai mengerkajan. Durasi waktu itu lebih cepat dari batas waktu yang telah ditetapkan semula. Setelah ditanya dan diteliti lebih lanjut ternyata siswa tersebut benar-benar telah selesai mengerjakan soal dan hasilnya pun ternyata terbilang memuaskan. Hampir semua soal dapat dikerjakan dengan baik. Setelah itu satu persatu dari temanya juga terlihat mulai mengumpulkan tugas.

Pada akhir pertemuan ini, sebagai kegiatan penutup peneliti bersama-sama siswa membuat kesimpulan dari pertemuan siklus II ini. Selanjutnya peneliti mencari informasi tanggapan siswa tentang penelitian dengan memberi angket kepada siswa. Angket ini digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa tentang pembelajaran penjumlahan pecahan dengan menggunakan media komik ini. Pengisian angket ini dipandu oleh peneliti, karena mengingat usia mereka masih anak-anak, dikhawatirkan ada yang tidak mengerti apa maksud dari pengisian angket ini. Langkah berikutnya peneliti mengadakan sharing dengan siswa untuk membicarakan tentang media pembelajaran yang telah dilaksanakan selama ini.

c. Observasi Tindakan Pertemuan Kedua (Siklus II)

Pada akhir pertemuan kedua siklus II sesungguhnya penelitian tindakan ini sudah berakhir. Namun untuk memastikan ketercapaian kompetensi dasar secara individual, diadakan tes tertulis yaitu berupa post tes kedua (post tes siklus II) pada sebagaimana yang telah direncanakan pada tahap perencanaan. Berdasarkan hasil pengamatan, tes individual berjalan lancar hingga waktu pertemuan berakhir. Setelah dilakukan penskoran tes tiap-tiap maka hasilnya dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil tes individu (post tes siklus II)

No	Nomor Induk	Nama Siswa	Skor Tes
1	2444	Aditya Affandi Rosi	87
2	2425	Anggi Riyantika	96
3	2427	Bella Kurnia Fidiantika	92
4	2428	Chiin Diah Rahmawati	80
5	2429	Dewi Himatul Islami	87
6	2430	Djihan Akbar Seqal	91
7	2431	Firman Ramandani S.	88
8	2433	Irma Dwi Prasetya	90
9	2434	Lutfi Maya Marisca	96
10	2435	M. Pujo Prastyo	84
11	2436	Meyra Suryakartika	100
12	2437	Nanda Saputra	84
13	2438	Raditya Wisnu P.	98
14	2439	Sa'banatus Cahyono A.	96
15	2440	Samrotul Hidayah	91
16	2442	Sheing Firmanti S.	100
17	2446	M. Bahar Yulian H.	80

Untuk mendapatkan gambaran kualitatif terhadap pembelajaran penjumlahan pecahan dengan menggunakan media komik dalam pembelajaran matematika, peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang ditetapkan sebagai informan. Peneliti mencoba mewawancarai masing-masing siswa mulai dari siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata, cukup, ataupun siswa yang memiliki kemampuana sedang. Dengan melakukan wawancara kepada siswa yang mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda maka data yang diperoleh akan semakin akurat.

Hasil kutipan wawancara adalah sebagai berikut, terhadap berbagai pertanyaan yang berhubungan dengan penggunaan media

pembejaran yang sudah dilaksanakan selama 4 pertemuan mulai dari pertemuan pertama (tindakan siklus I pemahaman dan pementapan konsep penjumlahan pecahan dengan menggunakan media komik), pertemuan kedua (post tes siklus I), pertemuan ketiga (siklus II), dan pertemuan keempat (evaluasi pembelajaran/post tes siklus II).

1) Wawancara dengan subyek I

Peneliti : “Bagaimana perasaanmu kamu, apakah kamu senang belajar penjumlahan pecahan dengan menggunakan media komik ini?”

Siswa : “Senang sekali Pak”.

Peneliti : “Kenapa kok senang?”

Siawa : “Karena komiknya lucu, terus cerita dalam komiknya mudah dipahami pak”.

Peneliti : “Menurut kamu lebih enak belajar pakai media komik apa belajar seperti biasanya?”

Siswa : “Ya komik gini Pak, karena ada ceritanya dan mudah dipahami pak”.

Peneliti : “Sebelumnya sudah pernah belajar dengan menggunakan media komik?”

Siswa : “Belum pernah”.

Peneliti : “Apa bedanya dengan pelajaran sebelumnya?”

Siswa : “Kalau sebelumnya banyak menulisnya terus langsung jadi cepat capek Pak”.

Peneliti : “Bagaimana dengan ulangnya tadi, apakah kamu sudah bisa mengerjakan soal-soalnya atau merasa masih kesulitan?”

Siswa : “Tidak Pak, saya sudah bisa mengerjakan”.

Peneliti : “Sekarang sudah mengerti apa belum?”

Siswa : “Sudah”.

Catatan : Subyek terlihat sangat senang dengan pembelajaran yang sudah dilaksanakan karena berbeda dengan pembelajaran sebelumnya yang masih menggunakan cara-cara konvensional sehingga kadang membuat jenuh atau capek dan dari pembelajaran seperti ini subyek mendapatkan pengalaman baru dalam belajarnya.

2) Wawancara dengan subyek II

- Peneliti : “Bagaimana perasaanmu kamu, apakah kamu senang belajar penjumlahan pecahan dengan menggunakan media komik ini?”
- Siswa : “Senang Pak”.
- Peneliti : “Kenapa kok senang?”
- Siswa : “Karena komiknya doraemon bagus, terus cerita dalam komiknya juga seru pak. Cerita pecahannya mudah dipahami”.
- Peneliti : “Menurut kamu lebih enak belajar pakai media komik apa belajar seperti biasanya?”
- Siswa : “Ya komik Pak”
- Peneliti : “Sebelumnya sudah pernah belajar dengan menggunakan media komik?”
- Siswa : “Belum Pak”.
- Peneliti : “Apa bedanya dengan pelajaran sebelumnya?”
- Siswa : “Kalau sebelumnya banyak menulisnya bosan Pak”
- Peneliti : “Bagaimana dengan ulangnya tadi, apakah kamu sudah bisa mengerjakan soal-soalnya atau merasa masih kesulitan?”
- Siswa : “Tidak Pak, mudah-mudah”.
- Peneliti : “Sekarang sudah mengerti apa belum?”
- Siswa : “Sudah Pak!”

3) Wawancara dengan subyek III

- Peneliti : “Bagaimana perasaanmu kamu, apakah kamu senang belajar penjumlahan pecahan dengan menggunakan media komik ini?”
- Siswa : “Ehmmm..... Senang Pak”
- Peneliti : “Kenapa kok senang?”
- Siswa : “Karena belajarnya pakek komik pak ga menulis terus”
- Peneliti : “Menurut kamu lebih enak belajar pakai media komik apa belajar seperti biasanya?”
- Siswa : “Uhmmm... komik Pak”
- Peneliti : “Sebelumnya sudah pernah belajar dengan menggunakan media komik?”
- Siswa : “Belum”
- Peneliti : “Apa bedanya dengan pelajaran sebelumnya?”
- Siswa : “Kalau sebelumnya banyak menulisnya”
- Peneliti : “Bagaimana dengan ulangnya tadi, apakah kamu sudah bisa mengerjakan soal-soalnya atau merasa masih kesulitan?”

- Siswa : “Tidak”
 Peneliti : “Sekarang sudah mengerti apa belum?”
 Siswa : “Sudah”
 Catatan : *Walaupun subyek agak gugup dalam menjawab pertanyaan. Namun dia merasa sangat senang dengan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Selain itu subyek juga memberikan keterangan sangat baik tentang isi pembelajaran sehingga paham isi dari pembelajaran tersebut.*

Dari hasil wawancara yang sudah dilaksanakan, jelas bahwa pembelajaran penjumlahan pecahan dengan menggunakan media komik yang sudah diterapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu pembelajaran seperti ini juga memberikan pengalaman baru bagi para siswa karena pembelajaran sebelumnya masih menggunakan cara-cara konvensional yaitu dengan ceramah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penjumlahan pecahan dengan menggunakan media komik dapat meningkatkan pemahaman siswa yang berpengaruh pada peningkatan hasil belajar dan juga dapat memberikan pengalaman baru dalam belajarnya. Hal ini sebagaimana telah diungkapkan oleh ketiga subyek informan di atas.

d. Refleksi Pertemuan Kedua (Siklus II)

Pada pertemuan keempat, menunjukkan bahwa tidak ada permasalahan dalam perumusan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) semua berjalan lancar sesuai langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan seperti yang tersebut dalam RPP. Jadwal jam telah sesuai prediksi sebelumnya. Pada pelaksanaan tindakan pelaksanaan secara garis besar menunjukkan bahwa:

- 1) Pembelajaran penjumlahan pecahan dengan menggunakan media komik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Ngadisuko.
- 2) Kemampuan para siswa mengenai operasi hitung penjumlahan pecahan dapat meningkat terbukti dari masing-masing tugas yang diberikan dapat diselesaikan dengan baik selain itu nilai yang didapat merupakan jawaban peningkatan dari tiap-tiap pertemuan sebelumnya.
- 3) Pembelajaran penjumlahan pecahan dengan menggunakan media komik dapat memberikan pengalaman baru bagi para siswa yang sebelumnya hanya dapat memperoleh cara pembelajaran secara konvensional.
- 4) Media komik yang digunakan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dilihat dari hasil post tes siklus II.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembelajaran Penggunaan Media Komik pada Materi Penjumlahan Pecahan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus empat kali pertemuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media komik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika dengan materi pokok operasi hitung penjumlahan pecahan senilai berpenyebut sama dan berpenyebut beda.

Pola pembelajaran konvensional yang diterapkan ini masih kurang maksimal untuk meningkatkan pemahaman siswa. Guru menjelaskan dan mendekte di depan kelas sedangkan siswa mendengarkan dan menulis apa yang diperintahkan oleh guru serta diselingi dengan tanya jawab. pembelajaran konvensional seperti ini ternyata menjadikan siswa kurang berperan aktif dan kurang semangat dalam mengikuti pelajaran dan juga siswa masih terlihat takut dalam mengungkapkan pendapat atau bertanya sehingga hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa kurang maksimal. Hal ini sesuai dengan paparan Wahid Murni bahwa jika guru mengajar dengan banyak ceramah, siswa akan mengingat hanya 20% dari apa yang telah dipelajarinya karena siswa hanya mendengarkan saja. Sebaliknya jika guru meminta siswa melakukan sesuatu dan melaporkannya maka mereka akan

mengingat sebanyak 90%. Hal ini ada kaitannya dengan pendapat Confusius bahwa “apa yang saya dengar, saya lupa; apa yang saya lihat, saya ingat; dan apa yang saya lakukan, saya paham”.¹ Sedangkan menurut Sudjana, peserta didik adalah insan yang aktif serta perlu diperdayakan untuk berpartisipasi penuh dalam penentuan dan pembentukan cara belajarnya, tetapi pada kenyataannya dalam pembelajaran di kelas justru sebaliknya peserta didik harus susah payah menyesuaikan dengan gaya mengajar pendidik akibatnya peserta didik cenderung tertekan dan belajar dalam kondisi yang tidak menyenangkan.²

Dari hasil penelitian ini, pada pelaksanaan pre test, dengan menggunakan metode konvensional siswa terlihat kurang antusias terhadap pelajaran, mereka terlihat kurang dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil soal pre test yang dikerjakan siswa, rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada pre tes ini masih dibawah KKM. Berdasarkan data hasil pre test, bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dibutuhkan penggunaan media yang sesuai dengan materi penjumlahan pecahan yaitu media komik tentang penjumlahan pecahan.

Pembelajaran dengan menggunakan media komik ini adalah metode mengajar dengan menggunakan media yang berisi gambar dan dialog langsung yang berisi tentang penjelasan dari materi tersebut yang dijelaskan dalam sebuah cerita yang dikemas dalam komik tersebut. Yang mana cerita

¹ Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas Dari Teori Menuju Praktik*, (Malang: UM PRESS, 2008), hlm. 68

² Nana Sudjana, *penilaian hasil proses belajar mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 40

dari komik tersebut berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak dan tokoh yang memerankan dalam komik tersebut adalah tokoh-tokoh yang disukai anak-anak sehingga bisa menarik perhatian siswa untuk mengetahui dan memahami isi dari cerita tersebut dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Proses Perencanaan Pembelajaran Penjumlahan Pecahan dengan Menggunakan Media Komik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Pada proses perencanaan, awalnya peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk materi pokok “operasi hitung penjumlahan pecahan” yang terdiri dari 8 jam pelajaran (JP). Satu JP berlangsung sekitar 35 menit. RPP dibuat untuk 2 siklus penelitian 4 kali pertemuan, dengan rincian 4 pertemuan mulai dari pertemuan pertama (tindakan siklus I pemahaman dan pementapan konsep penjumlahan pecahan dengan menggunakan media komik), pertemuan kedua (post tes siklus I), pertemuan ketiga (tindakan siklus II dengan menggunakan media komik), dan pertemuan keempat (evaluasi pembelajaran siklus II dengan diadakan post tes siklus II). Pertemuan pertama 70 menit (2 JP), pertemuan kedua selama 70 menit (2 JP), pertemuan ketiga selama 70 menit (2 JP), dan pertemuan keempat juga selama 70 menit (2 JP). Jadi keseluruhan total penelitian ini selama waktu 280 menit atau sama dengan 8 JP. Sebelum masuk pelaksanaan tindakan penelitian, peneliti melakukan pre tes terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami operasi hitung penjumlahan pecahan, nilai hasil pre tes dijadikan sebagai acuan tindakan penelitian. Nilai hasil pre tes

dibandingkan dengan nilai post tes untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai siswa pada tindakan siklus I dan siklus II. Hal ini sesuai dengan paparan Sudaryono bahwa penyusunan dan pengembangan tes dimaksudkan untuk memperoleh tes yang valid, sehingga hasil ukurnya dapat mencerminkan secara tepat hasil belajar atau prestasi belajar yang dicapai oleh masing-masing individu.³

C. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Penjumlahan Pecahan dengan Menggunakan Media Komik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Pada pelaksanaan pre tes peneliti belum melakukan tindakan dengan menggunakan media komik dan masih menggunakan metode yang biasa digunakan guru (konvensional). Pada saat guru menjelaskan dengan metode ceramah siswa nampak kurang antusias terhadap pelajaran, mereka terlihat kurang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal itu ditunjukkan dari kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan diberikan. Kebanyakan dari mereka kelihatannya jenuh terhadap pelajaran. Setelah siswa mengerjakan soal pre tes diketahui nilai siswa yang mencapai KKM kelas adalah 4 siswa dari total 17 siswa.

Pada pelaksanaan siklus I pertemuan pertama siswa masih memerlukan adaptasi dengan kelompoknya, siswa juga masih ada yang mengalami kebingungan dalam melaksanakan tugas, akan tetapi siswa terlihat begitu antusias mengikuti pembelajaran dan aktifitas kerjasama dalam

³ Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2012), hlm.

kelompok juga baik. Dari segi komponen pembelajaran seperti alokasi waktu, sumber/alat/bahan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan kegiatan penilaian dapat berjalan dengan baik. Jika dilihat secara umum program berjalan dengan baik. Dilihat dari hasil kerja kelompok maupun individu dalam siklus I ini pemahaman siswa meningkat. Dilihat dari antusias para siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan media komik dapat dikatakan penggunaan media mampu merangsang siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan paparan Arif S. Sadiman yang menyatakan bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Banyak batasan yang diberikan tentang media. Gagne menyatakan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.⁴

Media pendidikan/pengajaran secara umum mempunyai kegunaan untuk mengatasi hambatan dalam berkomunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, sikap pasif siswa serta mempersatukan pengamatan siswa. Pada saat ini media pembelajaran berfungsi:

- a. Membantu memudahkan bagi siswa dan membantu memudahkan mengajar bagi guru.
- b. Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak dapat menjadi kongkrit).
- c. Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan).

⁴ Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 6

- d. Semua indra dapat diaktifkan. Kelemahan satu indera dapat diimbangi dengan kekuatan indera lainnya.
- e. Lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar.
- f. Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.⁵

Pada pelaksanaan siklus I pertemuan kedua kemampuan para siswa mengenai penjumlahan pecahan senilai meningkat, terbukti dari tanya jawab yang dilakukan dapat dijawab dengan benar. Selain itu nilai pekerjaan rumah siswa memuaskan. Mayoritas siswa memahami isi media komik, terlihat dari tugas siswa yang dikerjakan dengan baik. Keberanian dalam mengemukakan pendapat juga ditunjukkan oleh siswa. Kesimpulannya pembelajaran operasi hitung penjumlahan pecahan dengan media komik dapat meningkatkan pemahaman siswa. Siswa terlihat lebih aktif dalam pembelajaran di kelas. Soal-soal post tes siklus I yang diberikan dapat dikerjakan dengan baik dan tepat waktu. Soal-soal post tes ini terdiri dari 15 soal pilihan ganda, 5 soal jawaban singkat dan 5 soal cerita. Hal ini sesuai dengan paparan Sudjana, bahwa tes sebagai alat penilaian merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tindakan atau perbuatan (tes perbuatan). Metode tes jika ditinjau dari bentuk soal terbagi atas tiga macam yaitu (1) soal uraian atau essai, (2) soal obyektif dan (3) soal-soal berstruktur atau *structured questions*.⁶

⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 40

⁶ *Ibid.*, hlm. 35

Pada siklus II pertemuan pertama kemampuan siswa mengenai operasi hitung penjumlahan pecahan senilai yang berpenyebut sama dan berpenyebut beda meningkat, terbukti dari tugas individu maupun kelompok yang diberikan dapat diselesaikan dengan baik, nilai siswa juga meningkat disetiap pertemuan. Selain itu mayoritas siswa menunjukkan keberanian dengan menjawab pertanyaan yang diajukan dan di depan kelas. Pembelajaran operasi hitung penjumlahan pecahan dengan media komik dapat meningkatkan pemahaman materi dan pengalaman baru bagi siswa. Penggunaan media komik dengan belajar berkelompok dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa untuk membantu temannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana yang menyatakan bahwa dalam penggunaan media komik secara efektif pada saat proses belajar mengajar, guru diwajibkan untuk menggunakan motivasi potensial dari buku komik yang dipadu dengan metode mengajar, sehingga komik akan dapat menjadi alat pengajaran yang efektif.⁷ Komik pembelajaran dalam teknologi pendidikan bersifat edukatif dan menciptakan unsur penyampaian pesan yang jelas serta komunikatif. Komik adalah suatu kartun yang mengungkapkan suatu karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat, dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada pembaca.⁸ Komik dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para

⁷ Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: CV. Sinar Baru, 1990), hlm. 68

⁸ Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif* ((Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 78

pembaca.⁹ Adapun kelebihan dari media komik yaitu (1) peran pokok buku komik dalam instruksional adalah kemampuannya dalam menciptakan minat peserta didik, (2) membimbing minat baca yang menarik pada peserta didik (3) melalui bimbingan guru, komik dapat berfungsi sebagai jembatan untuk menumbuhkan minat baca, (4) komik menambah pembendaharaan kata pembacanya, (5) mempermudah anak didik menangkap hal-hal atau rumusan yang abstrak, (6) dapat mengembangkan minat baca anak dan salah satu bidang study yang lain, (7) seluruh jaan cerita komik menuju satu hal yakni kebaikan atau study yang lain.¹⁰ Media komik yang digunakan dalam tindakan penelitian ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada pelaksanaan siklus II pertemuan kedua kemampuan siswa mengenai operasi hitung penjumlahan pecahan meningkat, terbukti dari hasil post tes siklus II yang dapat diselesaikan dengan baik, nilai siswa mengalami peningkatan tiap pertemuan. Penggunaan media komik juga memberikan pengalaman baru bagi para siswa. Dari siklus terakhir ini dapat disimpulkan bahwa media komik yang digunakan dalam operasi hitung penjumlahan pecahan dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN 2 Ngadisuko.

D. Hasil Evaluasi Pembelajaran Penjumlahan Pecahan dengan Menggunakan Media Komik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan hasil tes atas penelitian tindakan kelas pembelajaran penjumlahan pecahan dengan

⁹ Nana Sudjana, *op.cit.*, hlm. 64

¹⁰ <http://digilib.unnes.ac>, diakses 26 juni 2014 jam 20.30 wib

menggunakan media komik pada mata pelajaran matematika kelas IV semester 2, sebagaimana telah dijabarkan di dalam bab empat telah menunjukkan bukti bahwa pembelajaran dengan menggunakan media komik pada kelas IV SDN 2 Ngadisuko kecamatan Durenan kabupaten Trenggalek terbukti meningkat.

Dari hasil tes individu pada pertemuan kedua siklus I (post tes siklus I) sudah dapat dikatakan berhasil. Tes individu menunjukkan, dari total 17 siswa, tidak ada siswa yang mendapat nilai skor di bawah KKM, dengan nilai rata-rata 84,76 atau mengalami peningkatan sekitar 21%. Nilai rata-rata ini diperoleh dari jumlah semua nilai hasil post tes siswa dibagi dengan jumlah siswa. Hal ini dikatakan berhasil dapat dilihat ada peningkatan dari sebelumnya nilai rata-rata hasil pre tes 70,05 di bawah nilai KKM, yang mana dari jumlah 17 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya 4 siswa. Selanjutnya hasil tes kelompok pertemuan pertama siklus I dari jumlah 4 kelompok semuanya mendapat predikat lulus dengan rincian nilai 80 sebanyak 3 kelompok dan 1 kelompok lain mendapatkan nilai 85. Standar kelulusan ini diambil dari ketuntasan dalam mengerjakan tugas kelompok. Sementara dari hasil tes individu dalam kelompok menunjukkan semua individu atau siswa dalam kelompok memperoleh predikat lulus dari tiga macam alternatif penilaian yaitu meliputi kerjasama, aktivitas, dan keaktifan. Nilai rata-rata masing-masing siswa dalam setiap kelompok adalah 4 itu artinya kinerja siswa dikatakan baik namun masih ada sebagian siswa yang mendapat nilai 3 yaitu cukup. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa

pembelajaran pada siklus I dapat dikatakan berhasil walaupun ada yang perlu diperbaiki seperti meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran kelompok, karena masih ada siswa yang belum aktif dalam proses belajar kelompok. Hal ini berkaitan dengan yang dipaparkan oleh Syaiful Bahri bahwa suatu hasil belajar tersebut pada umumnya dituangkan ke dalam skor atau angka yang menunjukkan semakin tinggi nilainya semakin tinggi pula tingkat keberhasilannya dalam proses belajar. Begitu pula sebaliknya semakin rendah nilainya menunjukkan kurang keberhasilan-nya dalam proses belajar yang dilakukan.¹¹

Dari hasil penelitian pada siklus II dibagi ke dalam 2 kali pertemuan menunjukkan peningkatan yang signifikan. Skor post tes individu pertemuan ke-2 (siklus II) menunjukkan dari total 17 siswa, siswa mendapat nilai di atas KKM semua dengan nilai rata-rata 90,58 atau ada peningkatan sekitar 29%. Nilai rata-rata ini diperoleh dari jumlah semua nilai post tes siklus II siswa dibagi dengan jumlah siswa yang mengikuti post tes yakni 17 siswa. Hasil ini mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I dengan nilai rata-rata 84,76. Sementara itu dari hasil penilaian kelompok maupun penilaian individu dalam kelompok juga selalu mengalami peningkatan. Hasil ini dapat dilihat dalam tabel daftar penilaian kelompok dan individu dalam kelompok pada bagian pengamatan pertemuan pertama. Hal ini sesuai dengan paparan Syaiful untuk mengetahui seberapa jauh pencapaian tersebut dipergunakan

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 120

alat berupa tes hasil belajar yang biasa dikenal dengan tes pencapaian (achievement test). Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal-hal berikut:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.¹²

Dengan demikian, data-data hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka terbukti bahwa dengan penggunaan media komik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi penjumlahan pecahan di SDN 2 Ngadisuko dengan indikator keberhasilan:

- a. pembelajaran berlangsung siswa tampak senang, antusias dan gembira, hal ini dapat dilihat dari rona muka mereka yang selalu tampak ceria dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Siswa semakin senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan mengajukan pertanyaan kepada guru jika ada yang kurang jelas.
- c. Dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan tepat waktu.
- d. Hasil (nilai) yang mereka dapatkan lebih baik atau meningkat dari hasil yang mereka dapatkan sebelumnya.
- e. Dengan penggunaan media komik siswa mendapatkan pengalaman baru dalam belajar dan belajar kelompok.

¹²*Ibid.*, hlm. 120

- f. Pemahaman siswa tentang penjumlahan pecahan dengan menggunakan media komik semakin meningkat, hal ini ditandai dengan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setiap guru pasti memiliki masalah dengan pembelajaran yang mereka laksanakan. Untuk itu sebagai guru yang baik pasti selalu berupaya untuk memecahkan masalah yang dihadapi terkait masalah pembelajaran. Hal itu sering guru alami ketika mengajar mata pelajaran matematika yang mana pemahaman siswa yang pas-pasan dan sering kali pembelajaran menjadi kegiatan yang sangat menjenuhkan.

Untuk itulah pada kegiatan pembelajaran matematika pada materi penjumlahan pecahan semester genap ini, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran penjumlahan pecahan dengan menggunakan media komik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun langkah-langkah penerapannya sebagaimana telah dijabarkan dalam tahap perencanaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penggunaan media komik ini tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Ngadisuko kecamatan Durenan kabupaten Trenggalek baik secara kualitatif maupun kuantitatif dapat ditingkatkan.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan dalam bab I dan penjelasan-penjelasan yang sudah dibahas pada masing-masing bab di atas mengenai penelitian tindakan kelas yang berjudul Penggunaan Media Komik Pada Materi Penjumlahan Pecahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Siswa Kelas IV SDN 2 Ngadisuko Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek maka dapat peneliti simpulkan, sebagai berikut:

1. Proses perencanaan penelitian tindakan kelas (PTK) pembelajaran penjumlahan pecahan dengan menggunakan media komik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 2 Ngadisuko Durenan Trenggalek antara lain peneliti menganalisis masalah dengan cara berdiskusi atau wawancara dengan guru matematika serta menyusun RPP yang digunakan pada proses pelaksanaan penelitian ini, diantaranya menentukan materi, menentukan metode, menyiapkan sumber pembelajaran, dan media pembelajaran, menyiapkan alat observasi, dan menyiapkan bahan evaluasi. Dari perencanaan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan maksimal selama proses penelitian tindakan kelas ini.
2. Proses pelaksanaan PTK pembelajaran penjumlahan pecahan dengan menggunakan media komik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 2 Ngadisuko Durenan Trenggalek ini terbagi menjadi 2 siklus yang terdiri dari empat kali pertemuan dan setiap siklusnya ada 2 pertemuan, yang mana pada setiap pertemuan alokasi waktunya 70 menit. Pada proses pembelajaran tiap-tiap siklus ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap awal berisi tentang pemahaman materi, membahas soal-soal PR, memotivasi siswa, dan mengelompokkan siswa. Selanjutnya adalah tahap inti, berisi tentang proses pembelajaran pecahan dengan menggunakan media komik, belajar kelompok, dan mengerjakan tugas kelompok

maupun individu dan diadakan post tes pada setiap akhir siklus. Selanjutnya adalah tahap akhir berisi tentang kesimpulan pembelajaran dan evaluasi.

3. Proses dan hasil evaluasi pembelajaran penjumlahan pecahan dengan menggunakan media komik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 2 Ngadisuko Durenan Trenggalek dilakukan pada setiap pertemuan. Evaluasi yang diberikan berupa soal penugasan kelompok maupun individu. Hasil evaluasi digunakan sebagai tahap pengumpulan data. Hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan media komik pada tahap pre tes nilai rata-rata siswa 70,05 masih dibawah KKM, hanya 4 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. pada siklus I pertama ada peningkatan pada nilai siswa dengan rata-rata nilai 84,76 atau sekitar 21%. pada siklus II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 90,58, atau sekitar 29%.

B. Saran

Melihat hasil penelitian di atas, maka sebagai saran dari peneliti yang di harapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peningkatan mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran matematika adalah sebagai berikut:

1. Guru harus bisa mengembangkan media-media pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi dalam setiap kali mengajar.
2. Alat peraga yang harus memadai di sekolah sehingga dapat menunjang proses pembelajaran di kelas.

3. Pengembangan media harus terus dilaksanakan untuk memberikan pembelajaran dan manfaat yang maksimal bagi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.
4. Mengelola kelas dengan cara membentuk siswa secara kelompok dengan memperhatikan tingkat kemampuan masing-masing siswa.



DAFTAR RUJUKAN

- Abdussakir. 2009. *Matematika 1, Kajian Integratif Matematika & Al-Qur'an*. Malang: UIN-Malang Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arulan, B. Dian. 2013. *Media Komik Matematika Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Perkalian Pada Siswa Kelas 3 MI Nurul Huda Kecamatan Sukun Kota Malang*. Skripsi. Jurusan PGMI UIN Malang.
- Asnawir dan Usman, Basyiruddin. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Ayu Kurniawati. 2009. *Pengembangan Komik Matematika sebagai Media Pembelajaran Problem Solving untuk Siswa Kelas VII SMP pada Pokok Bahasan persamaan Linier Satu Variabel*. Skripsi. Program Studi Matematika.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gugus Action Research, 1999/2000:75.
- Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- <http://fzil.wordpress.com/2013/04/18/jenis-karakteristik-mediapembelajaran>. Diakses 29 Juni 2013. 12:44 pm.
- <http://digilib.unnes.ac>. Diakses 26 juni 2014 jam 20.30 wib.
- <http://www.google.com/penilaianhasilbelajan>. Diakses tanggal 27 Juni 2013.
- http://prolegda_pdf.1, diakses 10 Mei 2014 jam 19.30 wib.
- Kurniawati, Ayu. 2009. *Pengembangan Komik Matematika sebagai Media Pembelajaran Problem Solving untuk Siswa Kelas VII SMP pada Pokok Bahasan persamaan Linier Satu Variabel*. Skripsi. Program Studi Matematika UM.

- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remeja Rosdakarya.
- Masdiono, Toni. 1998. *14 jurus membuat komik*. Jakarta: Creativ Media.
- Mutadi. *Problem Solving Mathematics (wikipedia Indonesia dan blog.math.uny.ac.id)*. Diakses pada 10 Mei 2014.
- Mutijah & Ifada Novikasari. 2009. *Bilangan dan Aritmatika*. Purwokerto: Purwokerto Press.
- Pratiwi, A. Candra. 2011. *Pengembangan media komik pembelajaran matematika pokok bahasan perkalian dan pembagian SD kelas III semester 1 SDN Karang Besuki Malang*. Skripsi. Program Studi PGSD UM.
- Purwanto, Edy. 2005. *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran*. Malang: UM Press.
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Intruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadiman, Arief S. 2009. *Media Pendidikan* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Fajar Interpratama.
- Sudjana, Nana & Ahmad Rivai. 1990. *Media Pengajaran*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Alindo.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kenacana Prenada Media Group.
- Wahidmurni dan Nur Ali. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam dan Umum dari Teori Menuju Praktik*. Malang: UM Prees.

Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email : psg_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/~~2013~~2013
Lampiran : 1 (satu) berkas proposal skripsi
Perihal : **Penelitian**

12 November 2013

Kepada :
Yth. Kepala SD Negeri 2 Ngadisuko
di
Trenggalek

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

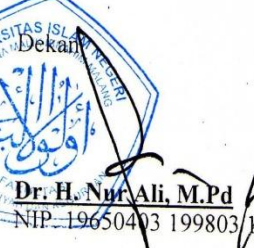
Kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Joko Habibi
NIM : 10140095
Jurusan : PGMI
Semester : Ganjil, 2013/2014
Judul Skripsi : **Penggunaan Media Komik Pada Hasil Materi
Penjumlahan Pecahan Untuk Meningkatkan Hasil
Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Ngadisuko
Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun skripsi yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

Lampiran 2



**PEMERINTAH KABUPATEN TRENGGALEK
UNIT DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 NGADISUKO**

Desa. Ngadisuko, Kec. Durenan, Kab. Trenggalek Telp (0355) 876416

SURAT KETERANGAN

Nomor: 800/032/406.023.371/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sudarmani, S.Pd**
Jabatan : Kepala SDN 2 Ngadisuko
Alamat : Desa. Ngadisuko, Kec. Durenan, Kab. Trenggalek

Menerangkan bahwa:

Nama : **Joko Habibi**
Nim : 10140095
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim
Malang

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi) dengan judul “Penggunaan Media Komik Pada Materi Penjumlahan Pecahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Ngadisuko Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek” di SDN 2 Ngadisuko sejak tanggal 06 Mei 2014 sampai dengan tanggal 28 Mei 2014.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Trenggalek, 11 Juni 2014

Kepala Sekolah



SUDARMANI, S.Pd

NIP.196208181983031021

Lampiran 3

PROFIL SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SDN 2 Ngadisuko
2. No. Statistik : 101051703011
3. Propinsi : Jawa Timur
4. Kabupaten : Trenggalek
5. Kecamatan : Durenan
6. Desa : Ngadisuko
7. Alamat : Rt: 34, Rw: 10 Dsn. Tawing, Ds.
Ngadisuko
8. No. Induk Sekolah : 100740
9. NPSN : 20542129
10. Kode Pos : 66381
11. Telepon : (0355) 876416
12. Setatus Sekolah : Negeri
13. Daerah : Pedesaan
14. Peringkat Akreditasi : B
15. Status Akreditasi : Diakui
16. Tanggal : 19 Nopember 2012, No : Dd. 084791
17. Berlaku : Tahun Ajaran 2017 / 2018
18. Tahun Berdiri : 1921
19. Kegiatan Pembelajaran : Pagi
20. Status Bangunan : Milik Desa
21. Lokasi Sekolah : 3 Km dari Kecamatan, 16 Km dari
Kabupaten.
22. Batas Sekolah :
 - Utara : Tanah milik penduduk
 - Timur : Tanah milik penduduk
 - Selatan : Tanah Pekarangan milik penduduk
 - Barat : Tanah Pekarangan milik penduduk

Lampiran 4

Daftar Nama Kelompok Pembelajaran

K	Nama Siswa	Alternatif Penilaian			
		Kerjasama	Aktifitas	Keaktifan	Ket
K E L I	Sheing Firmanti S.				
	Samrotul Hidayah				
	M. Pujo Prasetyo				
	Firman Ramandani				
K E L 2	Meyra Suryakartika				
	Lutfi Maya M				
	Nanda Saputra				
	Aditya Affandi R				
K E L 3	Raditya Wisnu P				
	Djihan Akbar S				
	Irma Dwi Prasetya				
	Bella Kurnia F				
K E L 4	Chiin Diah R				
	Anggi Riyantika				
	Sa'banatus Cahyono				
	Aji				
	M. Bahar Yulian A				
	Dewi Himatul I				

Lampiran 5

Tabel Data Hasil Pret Tes dan Pos Tes

1. Tabel data hasil pre tes:

No	Nomor Induk	Nama Siswa	Skor Tes
1	2444	Aditya Affandi Rosi	65
2	2425	Anggi Riyantika	71
3	2427	Bella Kurnia Fidiantika	69
4	2428	Chiin Diah Rahmawati	71
5	2429	Dewi Himatul Islami	66
6	2430	Djihan Akbar Seqal	80
7	2431	Firman Ramandani S.	74
8	2433	Irma Dwi Prasetya	68
9	2434	Lutfi Maya Marisca	72
10	2435	M. Pujo Prastyo	58
11	2436	Meyra Suryakartika	80
12	2437	Nanda Saputra	66
13	2438	Raditya Wisnu P.	80
14	2439	Sa'banatus Cahyono A.	85
15	2440	Samrotul Hidayah	53
16	2442	Sheing Firmanti S.	72
17	2446	M. Bahar Yulian H.	69

2. Table data hasil post tes siklus I:

No	Nomor Induk	Nama Siswa	Skor Tes
1	2444	Aditya Affandi Rosi	79
2	2425	Anggi Riyantika	89
3	2427	Bella Kurnia Fidiantika	80
4	2428	Chiin Diah Rahmawati	79
5	2429	Dewi Himatul Islami	79
6	2430	Djihan Akbar Seqal	80

7	2431	Firman Ramandani S.	87
8	2433	Irma Dwi Prasetya	83
9	2434	Lutfi Maya Marisca	85
10	2435	M. Pujo Prastyo	81
11	2436	Meyra Suryakartika	100
12	2437	Nanda Saputra	84
13	2438	Raditya Wisnu P.	98
14	2439	Sa'banatus Cahyono A.	88
15	2440	Samrotul Hidayah	85
16	2442	Sheing Firmanti S.	87
17	2446	M. Bahar Yulian H.	77

3. Table data hasil post tes siklus II:

No	Nomor Induk	Nama Siswa	Skor Tes
1	2444	Aditya Affandi Rosi	87
2	2425	Anggi Riyantika	96
3	2427	Bella Kurnia Fidiantika	92
4	2428	Chiin Diah Rahmawati	80
5	2429	Dewi Himatul Islami	87
6	2430	Djihan Akbar Segal	91
7	2431	Firman Ramandani S.	88
8	2433	Irma Dwi Prasetya	90
9	2434	Lutfi Maya Marisca	96
10	2435	M. Pujo Prastyo	84
11	2436	Meyra Suryakartika	100
12	2437	Nanda Saputra	84
13	2438	Raditya Wisnu P.	98
14	2439	Sa'banatus Cahyono A.	96
15	2440	Samrotul Hidayah	91
16	2442	Sheing Firmanti S.	100
17	2446	M. Bahar Yulian H.	80



Lampiran 6

Media komik



NAMA DAN KARAKTER TOKOH



DORAEMON

KARAKTER: LUGU, MUDAH DITIPU



NOBITA

KARAKTER: SUKA MENOLONG, BANYAK AKAL
PINTAR



SHIZUKA

KARAKTER: PINTAR, CERDAS,
SUKA MENOLONG TEMAN



GIANT / TAKESHI

KARAKTER: JAHIL, CURANG, NAKAL
DAN SUKA MENGGANGGU



SUNEO

KARAKTER: JAHIL, CURANG, NAKAL
DAN SUKA MENGGANGGU

PELAJARI AKUDULU YA



SHIZUKA
BAGAIMANA
CARANYA KITA
MENENTUKAN
SUATU BAGIAN
DARI
KESELURUHAN??



MAKSUD
KAMU APA
DORAEMON???



OO..ITU MAKSUDNYA..
MISALKAN ROTI
DIBAGI MENJADI 4 BAGIAN
BERARTI 1 DARI 4 BAGIAN
BISA DITULISKAN $\frac{1}{4}$



MISALKAN AKU PUNYA SEBUAH ROTI,
ROTI ITU AKU BAGI JADI EMPAT BAGIAN
YANG SAMA.KALAU AKU MENGAMBIL
SATU DARI EMPAT BAGIAN TADI,
BERARTI AKU
MENGAMBIL BERAPA BAGIAN YA?



KALAU BEGITU
KITA PERAGAKAN SAJA
DORAEMON,
MISALKAN 1 ROTI KITA
GAMBARCAN SEPERTI
PERSEGI EMPAT



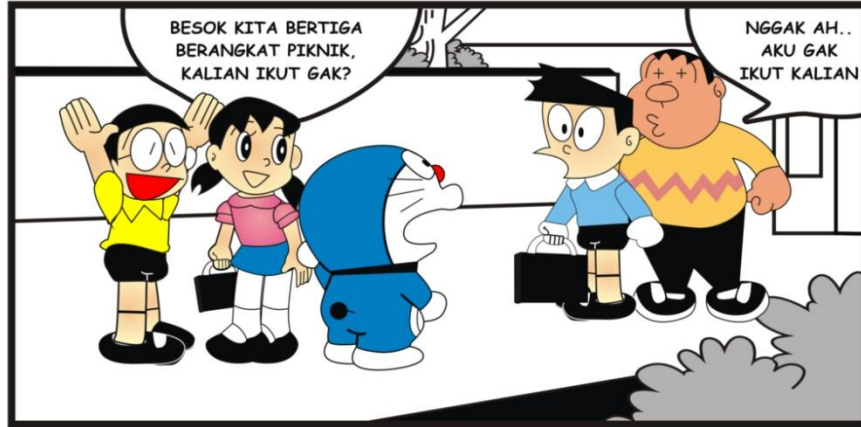
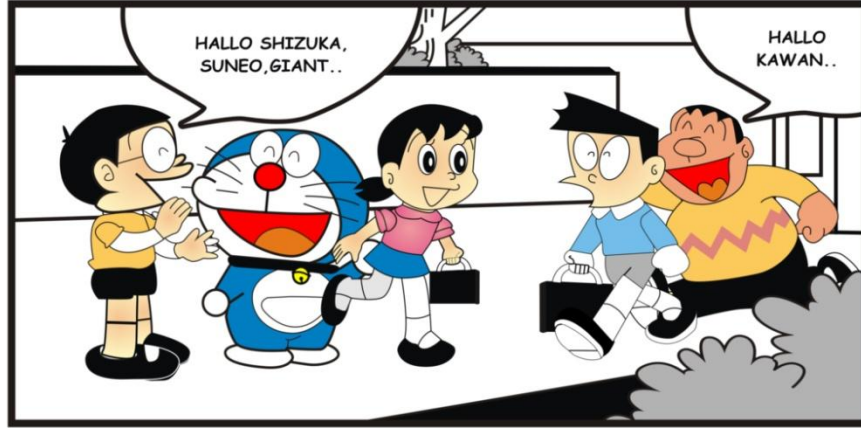
GITU YA..
KOK AKU
MASIH BINGUNG
SHIZUKA

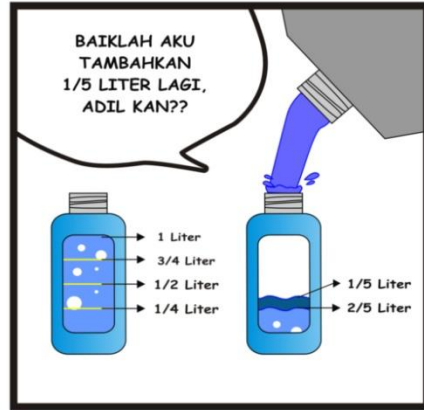
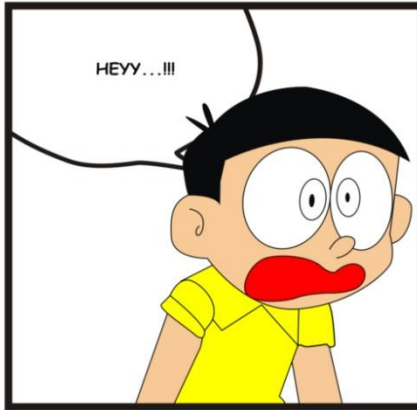
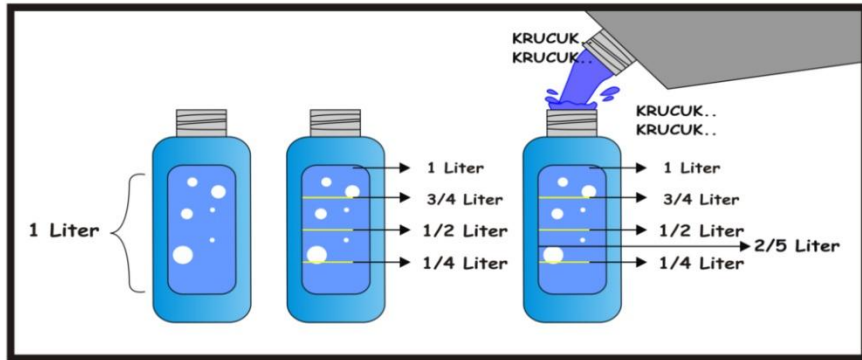


$\frac{1}{4}$ ITU SATU DARI KEEMPAT BAGIAN
ATAU 1 BAGIAN DARI
KESELURUHAN



OO..GITU YA
SHIZUKA
BERARTI
1 ITU ROTI
YANG AKU
AMBIL.
DAN 4 ITU
BANYAKNYA
ROTI
YANG DIBAGI



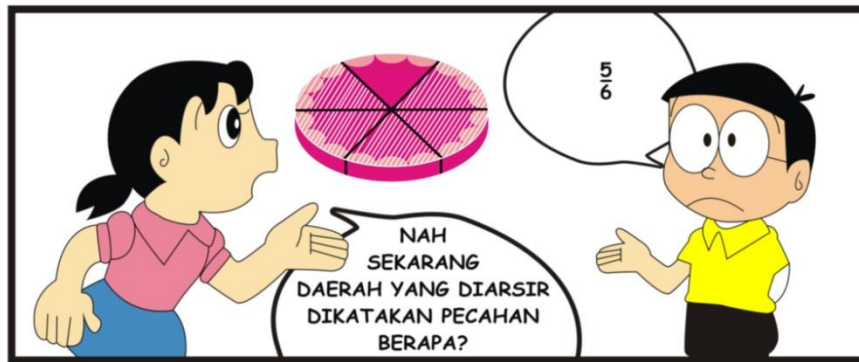


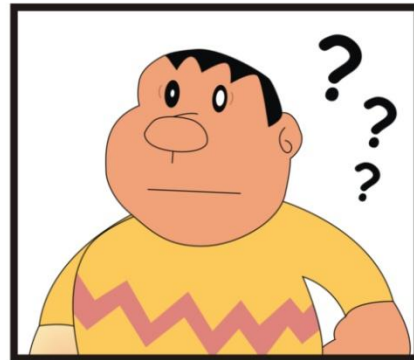




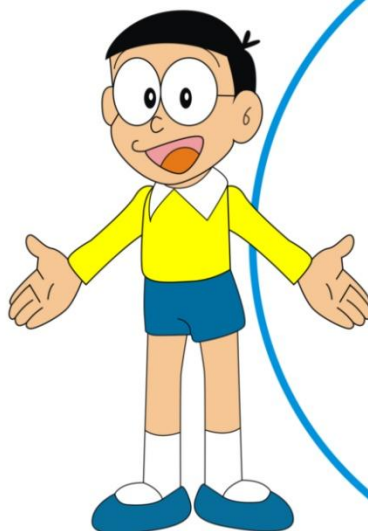








AYO TEMAN-TEMAN KITA KERJAKAN SOAL-SOAL INI !



$$1. \frac{2}{5} + \frac{3}{5} =$$

$$2. \frac{5}{12} + \frac{7}{12} =$$

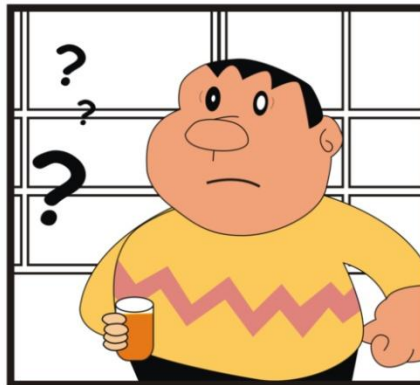
$$3. \frac{1}{9} + \frac{7}{9} =$$

$$4. \frac{3}{17} + \frac{8}{17} =$$

$$5. \frac{2}{8} + \frac{5}{8} =$$

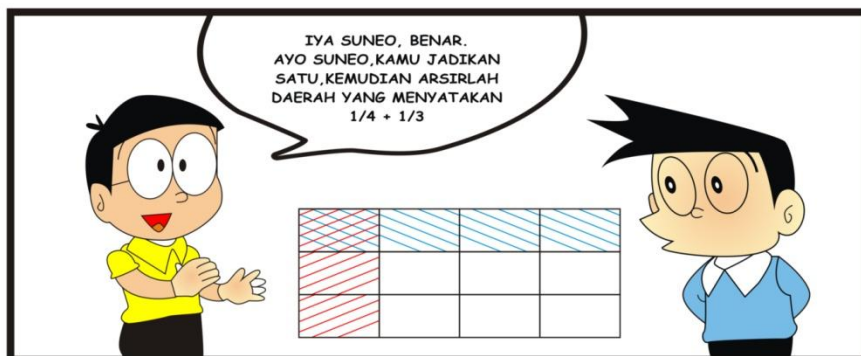


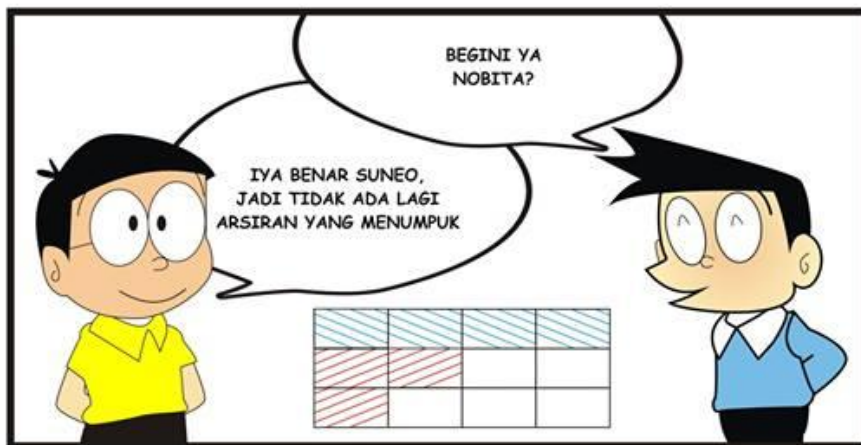














MARI BERLATIH
MENERJAKAN
SOAL-SOAL
INI

1. $\frac{3}{5} + \frac{4}{15} =$

2. $\frac{5}{8} + \frac{1}{4} =$

3. $\frac{2}{7} + \frac{3}{5} =$

4. $\frac{1}{3} + \frac{2}{10} =$

5. $\frac{2}{5} + \frac{1}{4} =$

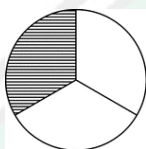
Lampiran 7**Soal Pre Tes Siswa**

Nama :

Kelas/No. Absen :

A. PILIHLAH JAWABAN YANG PALING TEPAT SOAL-SOAL DI BAWAH INI!

1. Bagian diarsir menyatakan pecahan . . .



a. $\frac{1}{2}$

b. $\frac{2}{1}$

c. $\frac{1}{3}$

d. $\frac{3}{1}$

2. Berapakan hasil penjumlahan dibawah ini . . .

$$\frac{4}{7} + \frac{2}{7} = \dots$$

a. $\frac{6}{7}$

c. $\frac{4}{7}$

b. $\frac{2}{7}$

d. $\frac{5}{7}$

3. Pecahan yang senilai dengan
- $\frac{3}{4}$
- adalah. . .

a. $\frac{4}{3}$

c. $\frac{1}{2}$

b. $\frac{4}{7}$

d. $\frac{6}{8}$

4. Bentuk paling sederhana dari
- $\frac{16}{20}$
- adalah. . .

a. $\frac{20}{16}$

c. $\frac{9}{10}$

b. $\frac{4}{5}$

d. $\frac{8}{5}$

5. Satu apel dipotong menjadi 4 bagian yang sama besar. Tiap bagian nilainya adalah. . .

a. $\frac{4}{4}$

c. $\frac{1}{4}$

b. $\frac{4}{1}$

d. $\frac{2}{4}$

6. Tentukan hasil pecahan
- $\frac{2}{5} + \frac{5}{10} = \dots$

a. $\frac{7}{15}$

c. $\frac{9}{5}$

b. $\frac{9}{10}$

d. $\frac{7}{10}$

7. $\frac{n}{4} = \frac{6}{8}$ berapakah nilai n adalah. . .
 a. $n = 1$ b. $n = 2$ c. $n = 3$ d. $n = 4$
8. Ana mempunyai pita sepanjang $\frac{5}{9}$ m. Sedangkan Irna mempunyai pita sepanjang $\frac{2}{9}$ m. Berapakah pita keduanya jika disatukan?
 a. $\frac{9}{7}$ c. $\frac{7}{9}$
 b. $\frac{7}{18}$ d. $\frac{9}{7}$
9. Berapakah hasil penjumlahan dari $\frac{2}{3} + \frac{2}{4} =$
 a. $\frac{2}{7}$ c. $\frac{2}{12}$
 b. $\frac{4}{7}$ d. $\frac{14}{12}$
10. $\frac{3}{16} \dots \frac{6}{16}$ tanda yang tepat adalah. . .
 a. $<$ c. $=$
 b. $>$ d. $+$
11. Perbandingan daerah yang diarsir dengan nilai keseluruhan senilai dengan pecahan. . .

 a. $\frac{5}{3}$ b. $\frac{3}{5}$ c. $\frac{5}{8}$ d. $\frac{8}{5}$
12. Urutkanlah pecahan $\frac{2}{9}$, $\frac{1}{9}$, dan $\frac{7}{9}$. . .
 a. $\frac{2}{9}$, $\frac{4}{9}$ dan $\frac{7}{9}$ c. $\frac{1}{9}$, $\frac{2}{9}$ dan $\frac{7}{9}$
 b. $\frac{4}{9}$, $\frac{1}{9}$ dan $\frac{2}{9}$ d. $\frac{7}{9}$, $\frac{2}{9}$ dan $\frac{1}{9}$
13. Tanda yang tepat untuk pecahan $\frac{4}{3} \dots \frac{1}{12}$ adalah. . .
 a. $>$ c. $=$
 b. $<$ d. $+$

14. Ema membeli bahan pembuatan kue di pasar. Ema membeli $\frac{2}{5}$ kilogram gula dan $\frac{3}{4}$ kilogram tepung. Berapa berat gula dan tepung yang dibeli Ema dipasar?

- a. $\frac{5}{7}$ c. $\frac{23}{20}$
b. $\frac{6}{9}$ d. $\frac{20}{23}$

15. Dina mempunyai $\frac{3}{5}$ botol minyak goreng. Dina membeli lagi sebanyak $\frac{1}{10}$ botol. Berapa banyak minyak goreng Dina seluruhnya?

- a. $\frac{4}{15}$ c. $\frac{4}{10}$
b. $\frac{7}{10}$ d. $\frac{7}{15}$

B. ISILAH TITIK-TITIK DI BAWAH INI DENGAN TEPAT!!

1. $\frac{7}{8} + \frac{4}{8} = \dots$
2. $\frac{7}{17} + \frac{5}{17} + \frac{4}{17} = \dots$
3. $\frac{4}{5} + \frac{1}{2} = \dots$
4. $\frac{4}{8} + \frac{1}{4} = \dots$
5. $\frac{1}{2} + \frac{2}{4} + \frac{3}{6} = \dots$

C. JAWABLAH PERTANYAAN-PERTANYAAN DI BAWAH INI!

1. $\frac{7}{11}$, $\frac{5}{11}$, dan $\frac{2}{11}$, Urutkan pecahan dari yang terkecil ke terbesar. . .
2. Gelas Arif berisi $\frac{2}{8}$ bagian, kemudian ibu mengisinya kembali $\frac{2}{4}$ bagian. Berapa bagiankah isi gelas Arif sekarang?
3. $\frac{6}{8} \dots \frac{4}{6}$ tanda yang tepat adalah. . .
4. Nilai dari penjumlahan $\frac{1}{2} + \frac{2}{3} + \frac{2}{6} = \dots$
5. Murid kelas IV SD Harapan terdiri dari 20 putri dan 15 putra. Berapa bagian murid putri dibandingkan dengan jumlah seluruh murid?

KUNCI JAWABAN

A. PILIHLAH JAWABAN YANG PALING TEPAT SOAL-SOAL DI BAWAH INI!

- | | | |
|------|-------|-------|
| 1. C | 6. B | 11. C |
| 2. A | 7. B | 12. C |
| 3. D | 8. C | 13. A |
| 4. D | 9. D | 14. C |
| 5. C | 10. B | 15. B |

B. ISILAH TITIK-TITIK DI BAWAH INI DENGAN TEPAT!

1. $\frac{11}{8}$
2. $\frac{16}{17}$
3. $\frac{13}{10}$
4. $\frac{6}{8}$
5. $\frac{18}{12}$

C. JAWABLAH PERTANYAAN-PERTANYAAN DI BAWAH INI!

1. $\frac{2}{11}, \frac{5}{11}, \frac{7}{11}$
2. $\frac{6}{8}$
3. $<$
4. $\frac{9}{6}$
6. $\frac{20}{35}$

Lampiran 8**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Sekolah : SDN 2 Ngadisuko
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/semester : IV (Empat) /2 (dua)
Pertemuan ke : 1 Siklus I
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi:

Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah

B. Kompetensi Dasar

Menjumlahkan pecahan

C. Indikator

1. Melakukan operasi hitung penjumlahan pecahan berpenyebut sama.
2. Melakukan operasi hitung penjumlahan pecahan berpenyebut beda.
3. Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan pecahan berpenyebut sama maupun berbeda.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu melakukan operasi hitung penjumlahan berpenyebut sama
2. Siswa mampu melakukan operasi hitung penjumlahan berpenyebut beda
3. Siswa mampu memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan pecahan

E. Karakter Siswa yang Diharapkan:

1. Disiplin
2. Rasa hormat dan perhatian
3. Tekun
4. Kerjasama
5. Tanggung jawab

F. Materi Ajar

Operasi Hitung Penjumlahan Pecahan (berpenyebut sama dan berpenyebut beda)

G. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi kelompok
3. Penggunaan media komik
4. Tanya jawab
5. Penugasan

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-1

1. Kegiatan awal (10 menit)
 - Guru menyampaikan kompetensi dasar yang dan tujuan pembelajaran yang diharapkan.
 - Guru menjelaskan manfaat mempelajari materi yang akan diajarkan.
 - Mengingat kembali konsep penjumlahan pecahan yang berpenyebut sama dan berpenyebut beda.
 - Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dan soal cerita.
2. Kegiatan Inti (50 menit)
 - Peneliti membagi kelompok belajar menjadi empat kelompok.
 - Siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah ditentukan.
 - Pembagian media komik penjumlahan pecahan sejumlah siswa dalam kelompok.
 - Guru mengarahkan siswa untuk membaca komik secara berkelompok.
 - Semua siswa dalam kelompok membaca dan memahami isi media komik.
 - Guru mengamati siswa selama membaca media komik.
 - Siswa menceritakan kembali isi dari media komik berdasarkan pemahaman siswa serta memberikan komentar atau tanggapan.

- Siswa diberi kesempatan bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami.
- Setiap kelompok disuruh membuat lima soal penjumlahan pecahan.
- Semua kelompok diminta guru untuk mengumpulkan soal yang dibuat dan membagikannya kembali kepada kelompok secara acak untuk dikerjakan secara kelompok.
- Siswa mengerjakan tugas kelompok.
- Guru mengamati siswa saat proses kerja kelompok.
- Siswa diberi tugas individu yang tertera pada media komik setelah selesai mengerjakan tugas kelompok.
- Siswa mengerjakan tugas individu

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran.
- Guru memberikan pertanyaan secara acak untuk penguatan materi yang telah diajarkan dengan menggunakan media komik.
- Guru menginformasikan kepada siswa tentang pembelajaran pertemuan selanjutnya akan diadakan ulangan (post tes siklus I).
- Guru memberikan tugas pekerjaan rumah.

I. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

1. Media komik
2. Alat-alat tulis
3. Buku BSE Pelajaran Matematika Ayo Belajar Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas 4.
4. Gambar
5. Benda-benda disekitar siswa
6. siswa
7. Soal-soal penjumlahan pecahan

J. Penilaian

1. Teknik penilaian

- a. Tes tertulis
- b. Kerja kelompok (tes unjuk kerja)
2. Bentuk penilaian
 - a. Uraian (terlampir)
 - b. Pengamatan hasil kerja kelompok
3. Lembar penilaian kerja kelompok

K	Nama Siswa	Alternatif Penilaian			
		Kerjasama	Aktifitas	Keaktifan	Ket
K E L I	.				

Penilaian kerja siswa:

- Skor 5 = Sangat baik
- Skor 4 = Baik
- Skor 3 = Cukup
- Skor 2 = Tidak baik/ Kurang
- Skor 1 = Sangat tidak baik/ Sangat kurang

Catatan : Siswa dapat dikatakan lulus jika skor minimal 10 dari tiga kategori alternatif penilaian.

Lampiran

Soal kelompok yang dibuat oleh masing-masing kelompok siklus I pertemuan pertama

Soal kelompok 1

1. $\frac{2}{5} + \frac{2}{5} = \dots$
2. $\frac{4}{7} + \frac{3}{7} = \dots$
3. $\frac{1}{2} + \frac{5}{10} = \dots$
4. $\frac{1}{4} + \frac{5}{8} = \dots$
5. $\frac{3}{6} + \frac{1}{4} = \dots$

Soal kelompok 2

1. $\frac{3}{5} + \frac{1}{5} = \dots$
2. $\frac{3}{9} + \frac{2}{9} = \dots$
3. $\frac{1}{2} + \frac{2}{6} = \dots$
4. $\frac{2}{5} + \frac{3}{7} = \dots$
5. $\frac{4}{9} + \frac{1}{2} = \dots$

Soal kelompok 3

1. $\frac{2}{7} + \frac{3}{7} = \dots$
2. $\frac{2}{8} + \frac{5}{8} = \dots$
3. $\frac{1}{5} + \frac{7}{10} = \dots$
4. $\frac{1}{3} + \frac{2}{10} = \dots$
5. $\frac{2}{5} + \frac{2}{4} = \dots$

Soal kelompok 4

1. $\frac{2}{9} + \frac{4}{9} = \dots$
2. $\frac{4}{6} + \frac{1}{6} = \dots$
3. $\frac{2}{9} + \frac{2}{3} = \dots$
4. $\frac{1}{4} + \frac{1}{2} = \dots$
5. $\frac{1}{7} + \frac{3}{5} = \dots$

Kunci Jawaban

Kelompok 1

1. $\frac{4}{5}$
2. $\frac{7}{7}$
3. $\frac{10}{10}$
4. $\frac{7}{8}$
5. $\frac{9}{12}$

Kelompok 2

1. $\frac{4}{5}$
2. $\frac{5}{9}$
3. $\frac{5}{6}$
4. $\frac{29}{35}$
5. $\frac{17}{18}$

Kelompok 3

1. $\frac{5}{7}$
2. $\frac{7}{8}$
3. $\frac{9}{10}$
4. $\frac{16}{30}$
5. $\frac{18}{20}$

Kelompok 4

1. $\frac{6}{9}$
2. $\frac{5}{6}$
3. $\frac{16}{18}$
4. $\frac{3}{4}$
5. $\frac{26}{35}$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDN 2 Ngadisuko
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/semester : IV (Empat) /2 (dua)
Pertemuan ke : 2 Siklus I
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi:

Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah.

B. Kompetensi Dasar

Menjumlahkan pecahan

C. Indikator

1. Melakukan operasi hitung penjumlahan pecahan berpenyebut sama.
2. Melakukan operasi hitung penjumlahan pecahan berpenyebut beda.
3. Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan pecahan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu melakukan operasi hitung penjumlahan pecahan berpenyebut sama.
2. Siswa mampu melakukan operasi hitung penjumlahan pecahan berpenyebut beda.
3. Siswa mampu memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan pecahan.

E. Karakter Siswa yang Diharapkan:

1. Disiplin
2. Rasa hormat dan perhatian
3. Tekun
4. Jujur
5. Tanggung jawab

F. Materi Ajar

Penjumlahan Pecahan (berpenyebut sama dan berpenyebut beda)

G. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Penggunaan media komik
3. Tanya jawab
4. Penugasan

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Ke-2

1. Kegiatan awal (10 menit)
 - Membahas tugas pekerjaan rumah yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.
 - Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi yang akan diajarkan dan memberi motivasi belajar.
 - Guru meminta siswa mempersiapkan alat-alat pembelajaran.
2. Kegiatan Inti (50 menit)
 - Siswa membaca media komik dan memahami isi dari media komik.
 - Tanya jawab oleh guru kepada siswa materi yang sudah diajarkan untuk menguatkan pemahaman siswa.
 - Guru membagikan soal ulangan/post tes.
 - Siswa mengerjakan soal.
 - Waktu mengerjakan ulangan selesai, siswa mengumpulkan hasil ulangan satu persatu.
3. Kegiatan Penutup (10 menit)
 - Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran yang dilaksanakan.
 - Mengevaluasi pembelajaran yang dilaksanakan.
 - Menginformasikan kepada siswa mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya dan memberi tugas pekerjaan rumah.
 - Guru bersama siswa menutup pelajaran dengan do'a.

I. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

1. Media komik
2. Siswa
3. Media disekitar siswa
4. Alat-alat tulis
5. Soal post tes siklus I

J. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik penilaian
Tes tertulis
2. Bentuk penilaian
Uraian (terlampir)
3. Lembar penilaian

No	Nomor Induk	Nama Siswa	Skor Tes

Skor penilaian soal post tes:

- Soal A : 15 soal pilihan ganda, tiap soal bernilai 2 poin
- Soal B : 5 soal jawaban singkat, tiap soal bernilai 5 poin
- Soal C : 5 soal cerita, tiap soal bernilai 9 poin

Catatan: jumlah skor keseluruhan soal yang dijawab benar nilainya 100.

Lampiran soal post tes siklus I

Nama :

Kelas :

No. Absen :

A. PILIHLAH JAWABAN YANG PALING TEPAT SOAL-SOAL DI BAWAH INI!

16. Berapakan hasil penjumlahan dibawah ini . . .

$$\frac{3}{9} + \frac{6}{9} = \dots$$

c. $\frac{3}{9}$

c. $\frac{9}{18}$

d. 2

d. 1

17. Pecahan yang senilai dengan $\frac{4}{5}$ adalah. . .

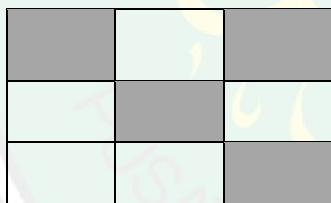
c. $\frac{5}{4}$

c. $\frac{8}{10}$

d. $\frac{4}{10}$

d. $\frac{2}{5}$

18. Bagian diarsir menyatakan pecahan . . .



a. $\frac{4}{9}$

b. $\frac{5}{9}$

c. $\frac{1}{9}$

d. $\frac{3}{9}$

19. Bentuk paling sederhana dari $\frac{32}{40}$ adalah. . .

c. $\frac{16}{20}$

c. $\frac{8}{10}$

d. $\frac{2}{5}$

d. $\frac{4}{5}$

20. Satu apel dipotong menjadi 5 bagian yang sama besar. Tiap bagian nilainya adalah. . .

c. $\frac{5}{5}$

c. $\frac{1}{5}$

d. $\frac{5}{1}$

d. $\frac{2}{5}$

21. Tentukan hasil pecahan $\frac{1}{4} + \frac{3}{10} = \dots$

- c. $\frac{11}{20}$ c. $\frac{4}{14}$
d. $\frac{13}{20}$ d. $\frac{4}{10}$

22. $\frac{n}{8} = \frac{12}{16}$ nilai n adalah. . .

- b. $n = 1$ b. $n = 3$ c. $n = 4$ d. $n = 6$

23. Ana mempunyai pita sepanjang $\frac{1}{3}$ m. Sedangkan Irna mempunyai pita sepanjang $\frac{2}{10}$ m. Berapakah pita keduanya jika disatukan?

- c. $\frac{3}{13}$ c. $\frac{3}{30}$
d. $\frac{1}{7}$ d. $\frac{16}{30}$

24. Berapakah hasil penjumlahan dari $\frac{7}{12} + \frac{6}{15} =$

- c. $\frac{59}{60}$ c. $\frac{13}{27}$
d. $\frac{4}{9}$ d. $\frac{58}{60}$

25. $\frac{7}{12} \dots \frac{6}{12} \dots \frac{1}{2}$ tanda yang tepat adalah. . .

- c. $<, >$ c. $=, >$
d. $>, =$ d. $+, =$

26. Urutkanlah pecahan $\frac{5}{9}$, $\frac{1}{9}$, dan $\frac{8}{9}$. . .

- c. $\frac{8}{9}, \frac{5}{9}$ dan $\frac{1}{9}$ c. $\frac{1}{9}, \frac{5}{9}$ dan $\frac{8}{9}$
d. $\frac{8}{9}, \frac{1}{9}$ dan $\frac{5}{9}$ d. $\frac{5}{9}, \frac{8}{9}$ dan $\frac{1}{9}$

27. Hasil penjumlahan dari $\frac{1}{12} + \frac{7}{12} = \dots$

- c. $\frac{8}{24}$ c. $\frac{6}{12}$
d. $\frac{2}{3}$ d. 1

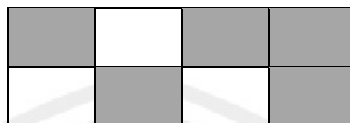
28. Ema membeli bahan pembuatan kue di pasar. Ema membeli $\frac{2}{8}$ kilogram gula dan $\frac{6}{8}$ kilogram tepung. Berapa berat gula dan tepung yang dibeli Ema dipasar?

- c. $\frac{8}{16}$ kg c. 2 kg

d. $\frac{4}{8}$ kg

d. 1 kg

29. Perbandingan daerah yang diarsir dengan nilai keseluruhan senilai dengan pecahan. . .



b. $\frac{8}{3}$

b. $\frac{3}{8}$

c. $\frac{5}{8}$

d. $\frac{8}{5}$

30. Dina mempunyai $\frac{1}{8}$ botol minyak goreng. Dina membeli lagi sebanyak $\frac{4}{11}$ botol. Berapa banyak minyak goreng Dina seluruhnya?

c. $\frac{4}{19}$

c. $\frac{5}{19}$

d. $\frac{7}{10}$

d. $\frac{43}{88}$

B. ISILAH TITIK-TITIK DI BAWAH INI DENGAN TEPAT!

6. $\frac{7}{8} + \frac{4}{8} + \frac{5}{8} = \dots$

7. $\frac{4}{17} + \frac{5}{17} + \frac{7}{17} = \dots$

8. $\frac{2}{5} + \frac{2}{6} = \dots$

9. $\frac{4}{7} + \frac{2}{9} = \dots$

10. $\frac{1}{6} + \frac{2}{5} + \frac{4}{15} = \dots$

C. JAWABLAH PERTANYAAN-PERTANYAAN DI BAWAH INI!

6. Abid mempunyai seutas tali yang panjangnya $\frac{1}{4}$ meter. Marbun juga mempunyai seutas tali dengan panjang $\frac{2}{3}$ meter. Jika kedua tali tersebut disambung, berapakah panjangnya?
7. Gelas Arif berisi air $\frac{3}{4}$ liter, kemudian ibu mengisinya kembali $\frac{5}{12}$ liter. Berapa bagiankah isi gelas Arif sekarang?
8. $\frac{6}{8} \dots \frac{4}{6}$ tanda yang tepat adalah. . .
9. Nilai dari penjumlahan $\frac{3}{6} + \frac{1}{8} + \frac{6}{24} = \dots$

10. Marbun mempunyai dua botol yang berbedabesarnya. Botol pertama dapat diisi $\frac{1}{4}$ liter air dan botol kedua dapat diisi $\frac{3}{8}$ liter air. Marbun telah menyediakan 1 liter air untuk diisikan kedalam kedua botol tersebut. Berapa liter air yang dapat diisikan?



KUNCI JAWABAN

D. PILIHLAH JAWABAN YANG PALING TEPAT SOAL-SOAL DI BAWAH INI!

- | | | |
|-------|-------|-------|
| 6. D | 6. A | 11. C |
| 7. C | 7. D | 12. B |
| 8. A | 8. D | 13. D |
| 9. D | 9. A | 14. C |
| 10. C | 10. B | 15. D |

E. ISILAH TITIK-TITIK DI BAWAH INI DENGAN TEPAT!

7. $\frac{16}{8} = 8$
8. $\frac{16}{17}$
9. $\frac{22}{30}$
10. $\frac{50}{63}$
11. $\frac{25}{30}$

F. JAWABLAH PERTANYAAN-PERTANYAAN DI BAWAH INI!

5. $\frac{11}{12}$
6. $\frac{14}{12}$
7. $>$
8. $\frac{21}{24}$
12. $\frac{10}{16} = \frac{5}{8}$ liter

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDN 2 Ngadisuko
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/semester : IV (Empat) /2 (dua)
Pertemuan ke : 1 Siklus II
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi:

Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah.

B. Kompetensi Dasar

Menjumlahkan pecahan

C. Indikator

1. Melakukan operasi hitung penjumlahan pecahan berpenyebut sama.
2. Melakukan operasi hitung penjumlahan pecahan berpenyebut beda.
3. Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan pecahan berpenyebut sama maupun beda.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu melakukan operasi hitung penjumlahan berpenyebut sama.
2. Siswa mampu melakukan operasi hitung penjumlahan berpenyebut beda.
3. Siswa mampu memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan pecahan.

E. Karakter siswa yang diharapkan:

1. Disiplin
2. Rasa hormat dan perhatian
3. Tekun
4. Kerjasama
5. Tanggung jawab

F. Materi Ajar

Operasi Hitung Penjumlahan Pecahan (berpenyebut sama dan berpenyebut beda)

G. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi kelompok
3. Penggunaan media komik
4. Tanya jawab
5. Penugasan

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Ke-1 Siklus II

1. Kegiatan awal (10 menit)
 - Guru meminta siswa untuk menyiapkan alat-alat pembelajaran.
 - Mengingat kembali konsep penjumlahan pecahan senilai yang berpenyebut sama dan berpenyebut beda.
 - Membahas PR yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.
 - Peneliti meminta siswa menyampaikan pengalaman belajarnya dengan menggunakan media komik.
2. Kegiatan Inti (50 menit)
 - Siswa diminta untuk duduk berkelompok sesuai dengan kelompok sebelumnya.
 - Guru meminta siswa untuk membaca dan memahami isi media komik.
 - Semua siswa dalam kelompok membaca dan memahami isi media komik.
 - Guru mengamati siswa selama membaca media komik.
 - Siswa diberi kesempatan bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami.
 - Melakukan kegiatan game kelompok tentang penjumlahan pecahan berpenyebut sama dan berpenyebut beda.
 - Guru memberikan tugas kelompok dengan soal yang berbeda setiap kelompoknya setelah selesai kegiatan game kelompok.
 - Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru.
 - Siswa mengumpulkan tugas yang dikerjakan.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran
- Memberikan pertanyaan secara acak untuk penguatan materi yang telah diajarkan dengan menggunakan media komik
- Peneliti memberikan hadiah kepada kelompok yang mendapat nilai tertinggi
- Menginformasikan kepada siswa tentang pembelajaran pertemuan selanjutnya adalah ulangan (post tes siklus II).
- Memberikan tugas pekerjaan rumah.

I. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

1. Media komik.
2. Alat-alat tulis.
3. Buku BSE Pelajaran Matematika Ayo Belajar Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas 4.
4. Gambar.
5. Benda-benda disekitar siswa.
6. Siswa.
7. Soal-soal penjumlahan pecahan.

J. Penilaian

1. Teknik penilaian
 - a. Tes tertulis
 - b. Kerja kelompok (tes unjuk kerja)
2. Bentuk penilaian
 - a. Uraian (terlampir)
 - b. Pengamatan hasil kerja kelompok

3. Lembar penilaian kerja kelompok

K E L I	Nama Siswa	Alternatif Penilaian			
		Kerjasama	Aktifitas	Keaktifan	Ket
	.				

Penilaian kerja siswa:

- Skor 5 = Sangat baik
- Skor 4 = Baik
- Skor 3 = Cukup
- Skor 2 = Tidak baik/ Kurang
- Skor 1 = Sangat tidak baik/ Sangat kurang

Catatan : Siswa dapat dikatakan lulus jika skor minimal 10 dari tiga kategori alternatif penilaian.

Lampiran soal tugas kelompok

Kelompok 1

1. $\frac{2}{10} + \frac{2}{5} = \dots$
2. $\frac{3}{4} + \frac{2}{8} = \dots$
3. $\frac{1}{6} + \frac{5}{12} = \dots$
4. $\frac{2}{4} + \frac{1}{8} = \dots$
5. $\frac{2}{6} + \frac{1}{2} = \dots$

Soal kelompok 2

1. $\frac{3}{10} + \frac{1}{5} = \dots$
2. $\frac{3}{6} + \frac{2}{12} = \dots$
3. $\frac{1}{4} + \frac{2}{8} = \dots$
4. $\frac{2}{4} + \frac{1}{12} = \dots$
5. $\frac{2}{9} + \frac{1}{2} = \dots$

Soal kelompok 3

1. $\frac{2}{12} + \frac{3}{4} = \dots$
2. $\frac{3}{10} + \frac{1}{5} = \dots$
3. $\frac{2}{6} + \frac{1}{2} = \dots$
4. $\frac{2}{10} + \frac{2}{5} = \dots$
5. $\frac{1}{4} + \frac{2}{8} = \dots$

Soal kelompok 4

1. $\frac{2}{9} + \frac{1}{3} = \dots$
2. $\frac{2}{8} + \frac{1}{4} = \dots$
3. $\frac{2}{12} + \frac{2}{4} = \dots$
4. $\frac{1}{4} + \frac{1}{2} = \dots$
5. $\frac{3}{20} + \frac{3}{5} = \dots$

Kunci Jawaban

Kelompok 1

1. $\frac{6}{10}$
2. $\frac{8}{8}$
3. $\frac{7}{12}$
4. $\frac{5}{8}$
5. $\frac{5}{6}$

Kelompok 2

1. $\frac{5}{10}$
2. $\frac{8}{12}$
3. $\frac{4}{8}$
4. $\frac{7}{12}$
5. $\frac{13}{18}$

Kelompok 3

1. $\frac{11}{12}$
2. $\frac{5}{10}$
3. $\frac{5}{6}$
4. $\frac{6}{10}$
5. $\frac{4}{8}$

Kelompok 4

1. $\frac{5}{9}$
2. $\frac{4}{8}$
3. $\frac{8}{12}$
4. $\frac{3}{4}$
5. $\frac{15}{20}$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDN 2 Ngadisuko
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/semester : IV (Empat) /2 (dua)
Pertemuan ke : 2 Siklus II
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi:

Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah.

B. Kompetensi Dasar

Menjumlahkan pecahan

C. Indikator

1. Melakukan operasi hitung penjumlahan pecahan berpenyebut sama.
2. Melakukan operasi hitung penjumlahan pecahan berpenyebut beda.
3. Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan pecahan berpenyebut sama maupun berpenyebut beda.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu melakukan operasi hitung penjumlahan pecahan berpenyebut sama.
2. Siswa mampu melakukan operasi hitung penjumlahan pecahan berpenyebut beda.
3. Siswa mampu memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan pecahan.

E. Karakter Siswa yang Diharapkan:

1. Disiplin
2. Rasa hormat dan perhatian
3. Tekun
4. Jujur
5. Tanggungjawab

F. Materi Ajar

Penjumlahan Pecahan (berpenyebut sama dan berpenyebut beda)

G. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Penggunaan media komik
3. Tanya jawab
4. Penugasan

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Ke-2 Siklus II

1. Kegiatan awal (10 menit)
 - Membahas tugas pekerjaan rumah yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.
 - Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi yang akan diajarkan dan memberi motivasi belajar.
 - Mempersiapkan alat tulis sebagai persiapan ulangan/post tes.
2. Kegiatan Inti (50 menit)
 - Siswa membaca media komik dan memahami isi dari media komik.
 - Tanya jawab oleh guru kepada siswa materi yang sudah diajarkan untuk menguatkan pemahaman siswa.
 - Guru memberikan intruksi dan tatacara selama ulangan berlangsung.
 - Guru membagikan soal post tes .
 - Siswa mulai mengerjakan soal post tes.
 - Waktu tes selesai, dan siswa secara satu-persatu mengumpulkan hasil pekerjaannya.
3. Kegiatan Penutup (10 menit)
 - Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan pembelajaran.
 - Mengevaluasi pembelajaran yang sudah dilaksanakan dengan memberikan angket kepada siswa untuk mengetahui tanggapan siswa tentang pembelajaran dengan menggunakan media komik dan dipandu oleh guru.

- Mengadakan sharing pada beberapa siswa tentang pembelajaran dengan menggunakan media komik.
- Guru bersama-sama siswa menutup pelajaran dengan do'a.

I. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

1. Media komik
2. Siswa
3. Alat-alat tulis
4. Lembar soal post tes siklus II

J. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik penilaian
Tes tertulis
2. Bentuk penilaian
Uraian (terlampir)
3. Lembar penilaian post tes

No	Nomor Induk	Nama Siswa	Skor Tes

Skor penilaian soal post tes:

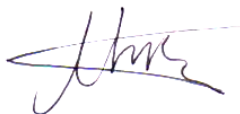
- Soal A : 15 soal pilihan ganda, tiap soal bernilai 2 poin.
- Soal B : 5 soal jawaban singkat, tiap soal bernilai 5 poin.
- Soal C : 5 soal cerita, tiap soal bernilai 9 poin.

Catatan: jumlah skor keseluruhan soal yang dijawab benar nilainya 100.

Ngadisuko, 06 Mei 2014



Guru Matematika



UMAR, S.Pd
NIP. 196012101987031 013

Lampiran soal post tes siklus II

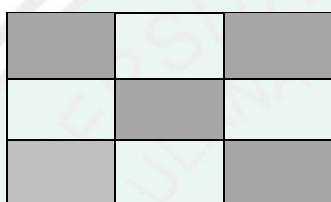
Nama :

Kelas :

No. Absen :

D. PILIHLAH JAWABAN YANG PALING TEPAT SOAL-SOAL DI BAWAH INI!

1. Berapa bagian gambar yang diarsir?



- a. $\frac{4}{5}$ c. $\frac{5}{9}$
 b. $\frac{3}{5}$ d. $\frac{6}{9}$
2. Hasil penjumlahan dari $\frac{6}{11} + \frac{1}{3}$ adalah?
- a. $\frac{7}{11}$ c. $\frac{7}{3}$
 b. $\frac{29}{33}$ d. $\frac{7}{33}$
3. Bentuk lain dari $\frac{16}{20}$ adalah. . .
- a. $\frac{20}{16}$ c. $\frac{4}{5}$
 b. $\frac{3}{2}$ d. $\frac{6}{10}$
4. Antara $\frac{2}{5} \dots \frac{2}{10}$ tanda yang tepat adalah. . .
- a. $>$ c. $\geq$
 b. $<$ d. $=$
5. Hasil dari ketiga pecahan $\frac{17}{41} + \frac{16}{41} + \frac{8}{41}$ adalah. . .
- a. 1 c. $\frac{33}{41}$
 b. $\frac{41}{33}$ d. 2
6. Urutan yang paling tepat dari pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{4}$ adalah
- a. $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$ dan $\frac{1}{3}$ c. $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{4}$

- b. $\frac{1}{4}, \frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{3}$ d. $\frac{1}{4}, \frac{1}{3}$ dan $\frac{1}{2}$
7. Bentuk paling sederhana dari pecahan $\frac{21}{49}$ adalah. . .
- a. $\frac{21}{49}$ c. $\frac{3}{7}$
 b. $\frac{49}{21}$ d. $\frac{1}{7}$
8. Hasil penjumlahan dari $\frac{4}{7} + \frac{3}{5}$ adalah . . .
- a. $\frac{7}{30}$ c. $\frac{41}{30}$
 b. $\frac{41}{35}$ d. $\frac{7}{35}$
9. $\frac{3}{6} \dots \frac{3}{4}$ tanda yang tepat adalah. . .
- a. $>$ c. $\geq$
 b. $<$ d. $=$
10. Pak Budi memanjat $\frac{2}{3}$ pohon kelapa, kemudian Pak Budi naik lagi $\frac{1}{5}$ bagian. Berapa bagian pohon kelapa yang telah dipanjat Pak Budi sekarang?
- a. $\frac{3}{8}$ c. $\frac{8}{15}$
 b. $\frac{8}{8}$ d. $\frac{3}{15}$
11. Bentuk sederhana dari $\frac{3}{15}$ adalah. . .
- a. $\frac{3}{15}$ c. $\frac{15}{3}$
 b. $\frac{1}{15}$ d. $\frac{1}{5}$
12. Hasil penjumlahan $\frac{1}{15} + \frac{3}{5}$ adalah. . .
- a. $\frac{2}{3}$ c. $\frac{4}{20}$
 b. $\frac{4}{15}$ d. $\frac{3}{15}$
13. Urutan yang paling tepat dari pecahan $\frac{1}{3}, \frac{3}{4}$, dan $\frac{2}{5}$ adalah. . .
- a. $\frac{1}{3}, \frac{2}{5}$ dan $\frac{3}{4}$ c. $\frac{1}{3}, \frac{2}{5}$ dan $\frac{3}{4}$
 b. $\frac{1}{3}, \frac{3}{4}$ dan $\frac{3}{4}$ d. $\frac{1}{4}, \frac{3}{4}$ dan $\frac{2}{5}$
14. Yuda membawa $\frac{3}{4}$ Kg beras dan Markonah membawa $\frac{1}{7}$ Kg. Berapakah beras mereka jika dikumpulkan?

- a. $\frac{25}{11}$ kg c. $\frac{4}{11}$ kg
 b. $\frac{25}{28}$ kg d. $\frac{4}{28}$ kg

15. Sulis membagi satu buah apelnya untuk Rudi, Nelly, Santi , Budi dan dirinya sendiri. Berapa bagian yang didapat tiap anak?

- a. $\frac{3}{5}$ c. $\frac{1}{5}$
 b. $\frac{5}{1}$ d. $\frac{5}{3}$

E. ISILAH TITIK-TITIK DI BAWAH INI DENGAN TEPAT!

1. $\frac{4}{28}$ bentuk sederhannya. . .
2. $\frac{1}{8} + \frac{4}{6} =$
3. Urutan yang tepat $\frac{1}{3}$, $\frac{3}{4}$ dan $\frac{1}{2}$ adalah
4. $\frac{3}{6} \dots \frac{3}{4}$
5. $\frac{4}{7} + \frac{1}{4} + \frac{1}{2} = \dots$

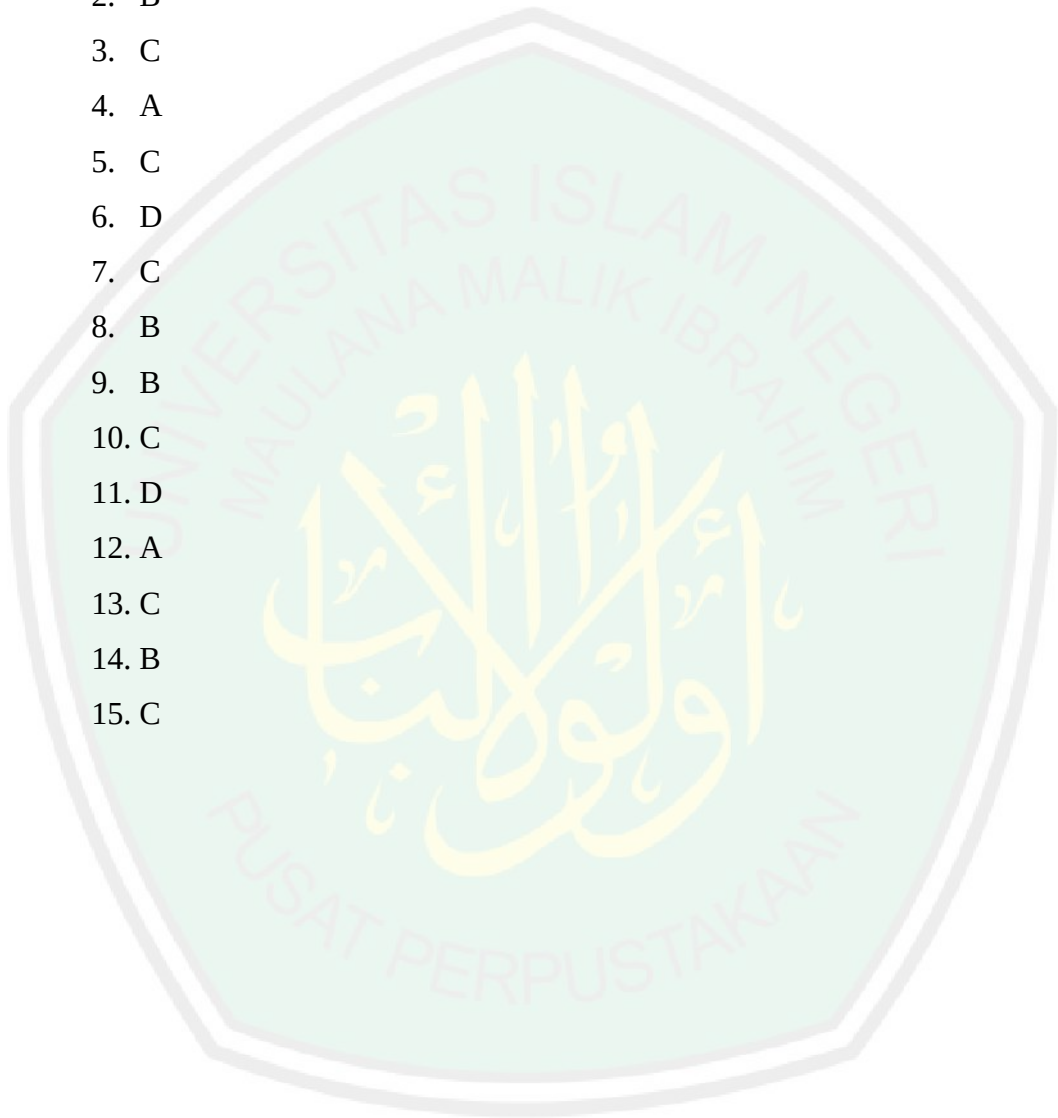
F. JAWABLAH PERTANYAAN-PERTANYAAN DI BAWAH INI!

1. Urutan dari pecahan $\frac{17}{37}$, $\frac{21}{37}$, $\frac{1}{37}$, $\frac{11}{37}$ dan $\frac{4}{37}$ adalah. . .
2. Pak Wahyu mengisi bak mandi sebanyak $\frac{1}{5}$ bagian kemudian Ali mengisi lagi sebanyak $\frac{2}{8}$ bagian. Berapakah isi bak mandi sekarang?
3. Pecahan ini jika dijumlahkan hasilnya adalah $\frac{2}{3} + \frac{4}{10} + \frac{1}{5} =$
4. Sarah mendapatkan potongan kue $\frac{2}{7}$ bagian sedangkan Winda mendapatkan potongan kue $\frac{2}{28}$. Jika dibandingkan kue Sarah dan Winda, kue siapa yang paling banyak?
5. Bentuk sederhana dari pecahan $\frac{12}{36}$ adalah. . .

KUNCI JAWABAN

A. PILIHLAH JAWABAN YANG PALING TEPAT SOAL-SOAL DI BAWAH INI!

1. C
2. B
3. C
4. A
5. C
6. D
7. C
8. B
9. B
10. C
11. D
12. A
13. C
14. B
15. C



B. ISILAH TITIK-TITIK DI BAWAH INI DENGAN TEPAT!

1. $\frac{1}{7}$
2. $\frac{19}{24}$
3. $\frac{1}{3}, \frac{1}{2}$ dan $\frac{3}{4}$
4. $<$
5. $\frac{37}{28}$

C. JAWABLAH PERTANYAAN-PERTANYAAN DI BAWAH INI!

1. $\frac{1}{37}, \frac{4}{37}, \frac{11}{37}, \frac{17}{37}$ dan $\frac{21}{37}$
2. $\frac{18}{40}$
3. $\frac{38}{30}$
4. $\frac{2}{7} > \frac{2}{28}$
5. $\frac{1}{3}$

Lampiran 9

PEDOMAN ANGKET SISWA

A. Pengantar

1. Angket ini diedarkan kepada siswa dengan maksud untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan penelitian tentang penggunaan media komik.
2. Data yang kami dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian. Untuk itu, siswa tidak perlu ragu untuk mengisi angket ini.
3. Partisipasi siswa memberikan informasi sangat kami harapkan.

B. Petunjuk pengisian

1. Sebelum mengisi pernyataan-pernyataan berikut, saya mohon kesediaan siswa untuk membacanya terlebih dahulu petunjuk pengisian ini.
2. Peneliti membacakan isi dari angket untuk membantu siswa dalam mengisi angket untuk mendapatkan hasil yang valid.
3. Setiap pernyataan pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda, lalu berilah tanda “cek” (✓) pada kolom yang tersedia

Keterangan:

SS : Sangat setuju

TS : Tidak setuju

S : Setuju

STS : Sangat tidak setuju

Identitas responden:

1. Nama :
2. Kelas :
3. No. Absen :

Teliti setiap jawaban yang anda berikan sehingga tidak ada pernyataan yang terlewat. Terima kasih atas kerjasamanya.

Penulis

Joko Habibi

No	Pertanyaan	Tanggapan			
		SS	S	TS	STS
1	Sebelum menjelaskan materi biasanya guru mengulang kembali tentang pelajaran yang telah dibahas sebelumnya.				
2	Pada akhir pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang belum dipahami.				
3	Saya mampu menggunakan media komik dengan baik saat kegiatan pembelajaran berlangsung.				
4	Saya mampu memahami isi dari media komik saat pembelajaran berlangsung.				
5	Saya mampu membaca isi media komik secara runtut.				
6	Saya menjadi lebih berkonsentrasi belajar matematika dengan menggunakan media komik.				
7	Saya bersemangat mengikuti pelajaran matematika jika proses pembelajaran menggunakan media komik.				
8	Menggunakan media komik pada pelajaran matematika mendorong saya untuk aktif di kelas.				
9	Saya cepat memahami materi penjumlahan pecahan apabila menggunakan media komik.				
10	Dengan menggunakan media komik pada pelajaran matematika, membuat saya menjadi mudah mengingat cara menjumlahkan bilangan pecahan berpenyebut beda.				
11	Saya bisa mengerjakan soal-soal penjumlahan pecahan berpenyebut sama dan berpenyebut beda setelah menggunakan media komik.				
12	Penggunaan media komik pada materi penjumlahan pecahan, membuat saya menjadi suka dengan pelajaran matematika				

Lampiran 10

Peningkatan hasil belajar siswa sebelum tindakan (pre tes) dengan sesudah dilakukan tindakan:

Siklus I

$$P = \frac{84,76 - 70,05}{70,05} \times 100\%$$

$$P = \frac{14,71}{70,05} \times 100\%$$

$$P = 21\%$$

Siklus II

$$P = \frac{90,58 - 70,05}{70,05} \times 100\%$$

$$P = \frac{20,53}{70,05} \times 100\%$$

$$P = 29\%$$

Lampiran 11



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana No. 50 Dinoyo Malang Telp. (0341) 551354**

Nama : Joko Habibi
NIM : 10140095
Judul Skripsi : Penggunaan Media Komik pada Materi Penjumlahan Pecahan
untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 2
Ngadisuko Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek
Pembimbing : Yeni Tri Asmaningtias, M. Pd

BUKTI KONSULTASI

No	Tanggal/Bulan	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	7 April 2014	Revisi Media Komik	Yt
2	5 Mei 2014	Koreksi Bab I / ACC Media	Yt
3	12 Mei 2014	Koreksi Bab II, III, IV	Yt
4	2 Juni 2014	Revisi Bab II, III, IV	Yt
5	16 Juni 2014	Koreksi Bab V, VI	Yt
6	23 Juni 2014	Revisi Bab V	Yt
7	30 Juni 2014	Penyerahan semua naskah ke pemb.	Yt
8	4 Juli 2014	ACC keseluruhan	Yt

Malang, 04 Juli 2014
Mengetahui
Dekan

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031002

Lampiran 12



Siswa membaca media komik dengan serius



Siswa saat belajar kelompok



Kegembiraan siswa setelah pembelajaran
dengan menggunakan media komik

Lampiran 13

BIODATA PENELITIAN

Nama : Joko Habibi
NIM : 10140095
Tempat, Tanggal Lahir : Trenggalek, 06 Januari 1992
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Masuk : 2010
Alamat Rumah : Desa Ngadirejo RT/RW 02/01 Kec. Pogalan
Kab. Trenggalek
No.Hp : 087888763777

Malang, 3 Juli 2014
Mahasiswa

Joko Habibi